

**Proyek
Mediasi dan
Penguatan Hukum Masyarakat**

**Buku Panduan untuk
Survei Tolak-Ukur Dasar/*Baseline Survey* –
(Aceh dan Maluku)**

Field Survey Manuel

24 Agustus 2008

Disusun oleh Samuel Clark dan Kristen Himelein

Daftar Isi

1.	Pendahuluan.....	2
2.	Struktur Organisasi dan Manajemen Survei	3
3.	Instruksi Umum	4
	Prinsip dan Tanggung Jawab	4
	Panduan Sikap saat Wawancara.....	6
	i. Prosedur Wawancara	8
	Situasi dan Kondisi Khusus	11
	Melengkapi Kuesioner	12
4.	Kuesioner Rumah Tangga atau <i>Household (HH Survey)</i>	17
	Bagian Kuesioner.....	17
	Responden dan Enumerator	17
	Halaman Depan (Bagian A).....	18
	Daftar Informasi/ Roster (Bagian B).....	23
	Ciri-ciri Rumah Tangga (Bagian C)	28
	Pengeluaran Rumah Tangga (Bagian D)	33
	Informasi tentang Responden (Bagian E).....	37
	Pemahaman tentang Hukum (Bagian F)	40
	Sengketa (Bagian G).....	43
	Kasus Pengandaian / Hypothetical Disputes (Bagian H).....	61
	Pemerintah dan Korupsi (Bagian I)	66
	Perselisihan dan Keamanan Masyarakat (Bagian J)	68
	Pengambilan Keputusan Rumah Tangga (Bagian K)	68
5.	Kuesioner Masyarakat / <i>Community (Survei C)</i>	71
	Tujuan	71
	Bagian-bagian Kuesioner.....	71
	Mengumpulkan Kelompok Terarah (Focus Group)	71
	Halaman Depan (Bagian A).....	73
	Informasi Biografi (Bagian B)	74
	Ciri-ciri Desa (Bagian C)	76
	Program Pemerintah dan LSM (Bagian D).....	81
	Sengketa Desa (Bagian E)	84
	Perselisihan Masyarakat (Bagian F)	92
	Akses terhadap Pelayanan Publik (Bagian G)	93
	Pertanyaan G3 menanyakan apakah pemerintah memenuhi permohonan desa yang bersangkutan. Ada tiga pilihan jawaban: “ya”, “tidak”, dan “sebagian”	95
	Tujuan	96
	Bagian-bagian Kuesioner.....	96
	Menentukan Informan Kunci.....	96
	Halaman Depan (Bagian A).....	96
	Informasi Responden (Bagian B).....	98
	Pendapat, Pengetahuan dan Pengertian Hukum.....	100
	Hipotesa Penyelesaian Sengketa (Bagian D).....	103
	Pemerintahan dan Korupsi (Bagian E)	106
	Perselisihan di dalam Masyarakat (Bagian F)	108

1. Pendahuluan

Ringkasan

Buku panduan wawancara ini memberikan informasi dalam melakukan survei kuantitatif untuk evaluasi hasil dampak proyek pemerintah Indonesia dan Bank Dunia. Buku panduan ini meliputi:

- Informasi latar belakang program dan evaluasinya
- Instruksi umum pelaksanaan wawancara dan cara melengkapi kuesioner, dan
- Informasi terperinci mengenai kuesionernya.

Gambaran umum mengenai Program Mediasi dan Penguatan Hukum Masyarakat atau *the Mediation and Community Legal Empowerment (MCLE) Program*

Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia bekerjasama untuk menangani beberapa permasalahan Pembangunan Indonesia. Permasalahan ini meliputi kemiskinan, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, air dan sanitasi. Bank Dunia juga bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sistem hukum di Indonesia.

Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia bersama-sama merancang program Mediasi dan Penguatan Hukum Masyarakat atau *the Mediation and Community Legal Empowerment (MCLE) program*. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan akses komunitas pedesaan terhadap keadilan hukum agar mereka dapat menyelesaikan konflik dan permasalahan hukum mereka sendiri. Hal ini meliputi akses terhadap sistem keadilan formal dan informal.

Program ini dianggap sebagai “program pendahuluan” dan akan dimulai di dua propinsi (Aceh dan Maluku), terdiri dari 11 kabupaten, 57 kecamatan, dan 306 desa.¹ Program ini merupakan komponen dari proyek Dukungan Pemerintah Indonesia/Bank Dunia untuk Wilayah Miskin dan Tertinggal (SPADA).

Bappenas dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT) secara gabungan mengimplementasikan dan mengelola program ini. KPDT akan mengontrak dua organisasi lokal (universitas atau LSM) untuk beroperasi sebagai Lembaga Implementasi Propinsi untuk MCLE di setiap propinsi program. Pakar ahli SPADA NMC Penguatan Hukum Masyarakat akan memberikan dukungan teknis kepada Lembaga Implementasi Propinsi.

Program MCLE didanai oleh dana hibah dari Aceh (DFID, melalui Bank Dunia) dan pinjaman di (SPADA).

Gambaran Evaluasi Dampak Program

Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia memutuskan untuk melakukan evaluasi mendalam mengenai MCLE untuk memastikan hasil dan dampaknya.

Evaluasi ini akan mendalami pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah MCLE meningkatkan kemampuan penerima untuk mengklaim haknya, menegakkan haknya dan menyelesaikan sengketa dengan cara non-kekerasan?

¹ Mohon dicatat bahwa pemekaran kabupaten, kecamatan dan desa akan diabaikan dan lokasi yang mengalami pemekaran akan dianggap seperti sebelum ada pemekaran.

2. Apakah MCLE mengurangi konflik dengan kekerasan dan meningkatkan keamanan dan keselamatan?
3. Apakah MCLE meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di desa yang menerima tenaga bantuan hukum?
4. Apakah MCLE meningkatkan pelaporan korupsi dan suap dan mengurangi kejadian tersebut dalam jangka panjang?
5. Apakah MCLE meningkatkan kapasitas pribadi untuk membina hubungan dengan negara dan kapasitas negara untuk memberi respon terutama dalam hal yang berkaitan dengan penyelesaian sengketa?
6. Apakah MCLE meningkatkan hubungan antar gender pada tingkat rumah tangga dan masyarakat?

Evaluasi dampak program MCLE akan menggunakan kedua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas. Bagian kuantitatif berkaitan dengan melakukan survei sebelum program dimulai (*“the baseline surveys”* atau survei tolak ukur-dasar) dan setelah program usai atau setelah fase pertama program (*“the endline surveys”* atau survei garis akhir). Diharapkan survei *baseline* akan dilakukan pertengahan tahun 2008 dan survei *endline* akan dilakukan pertengahan tahun 2010 atau setelahnya.

Kuesioner Kuantitatif

Bagian kuantitatif terdiri dari tiga survei yaitu: 1) survei rumah tangga atau *household survey* (*“HH survey”*); 2) survei narasumber utama atau *a key informant survey of village leaders* (*“KI survey”*); dan 3) survei warga setempat atau *a community survey* yang akan dilakukan wawancara secara berkelompok dengan para pemimpin desa (*“C survey”*).

Evaluasi dampak meliputi pelaksanaan survei pada grup kontrol dan grup perlakuan. Survei akan dilakukan dengan tiga grup perlakuan dan satu grup kontrol di Aceh dan satu grup perlakuan dan satu grup kontrol di Maluku.

Kuesioner mencakup topik utama yang akan menjadi fokus program:

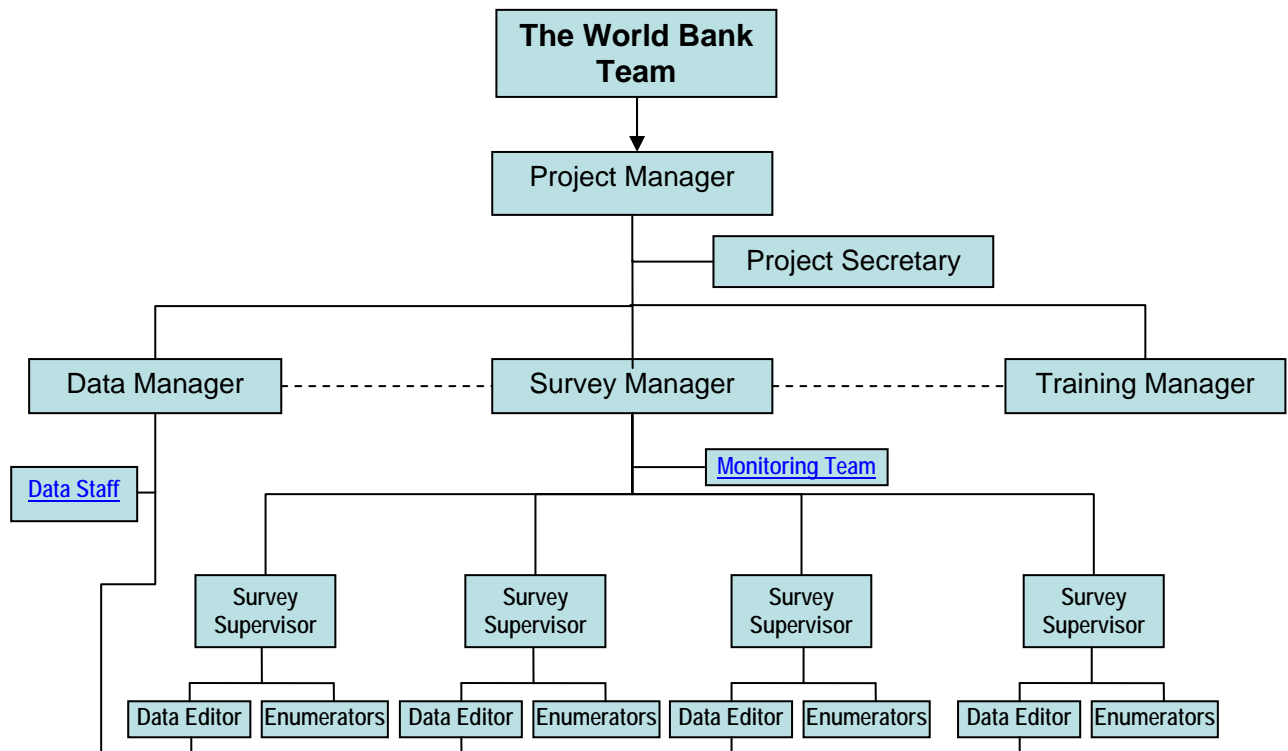
- Pengetahuan, Pendapat dan Pengertian tentang Hukum
- Pengetahuan tentang Mekanisme dan Forum Hukum
- Kejadian dan Penyelesaian Sengketa
- Lembaga Hukum dan Korupsi
- Konflik dan Keamanan Warga Setempat/Komunitas
- Hubungan dalam Rumah Tangga

Kuesioner juga akan mencakup bagian mengenai demografi rumah tangga, pengeluaran dan karakteristik lain yang berfungsi sebagai variabel control untuk analisa di masa depan.

2. Struktur Organisasi dan Manajemen Survei

Gambar di bawah ini merupakan gambaran struktur administratif survei. Pengelolaan survei disupervisi oleh Tim Manajemen Survei, yang terdiri dari Project Manager, Survey Manager, Data Manager, dan Training Manager. Tugas di lapangan diatur oleh Survey Manager dan pengecekan kualitas akan dilakukan secara terus-menerus oleh Monitoring Team. Survey Supervisor lapangan dan tim Enumerator mengunjungi rumah tangga yang telah diseleksi untuk melakukan wawancara dengan mereka. Data yang diperoleh akan diolah di lapangan oleh Data Editor untuk kemudian diserahkan ke Data Staff di kantor pusat.

PROJECT ORGANIZATION STRUCTURE



3. Instruksi Umum

Prinsip dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab para pewawancara

Wawancara yang baik sangat penting dalam pengumpulan data yang berkualitas tinggi, tanpa wawancara yang baik, tidak mungkin dapat dilakukan analisa yang berarti. Komponen yang terpenting dari wawancara yang baik adalah si pewawancara.

Untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan antara desa dan wilayah yang beragam, sangat penting bagi para pewawancara untuk mengikuti aturan yang ketat. Cara mengajukan pertanyaan harus sama untuk setiap responden. Hal ini untuk memastikan bahwa para responden mengerti arti pertanyaan yang diajukan siapapun yang mengajukan pertanyaan tersebut.

Buku panduan ini akan menjawab mayoritas pertanyaan yang mungkin muncul selama proses wawancara. *Pertanyaan tambahan sebaiknya diajukan kepada supervisor.* Lebih baik bertanya tentang prosedur yang benar daripada melakukan kesalahan. Supervisor juga akan memeriksa hasil pekerjaan pewawancara sejalan dengan kemajuan wawancara. Penting bagi pewawancara untuk menjaga hubungan kerja yang baik dengan supervisor dan menginformasikan kemajuannya kepada supervisor dan kesulitan yang mungkin di hadapi di lapangan. Apabila pewawancara membutuhkan materi tambahan selama berada di lapangan, permintaan seperti ini sebaiknya diajukan kepada supervisor.

Tugas utama pewawancara adalah untuk melaksanakan **wawancara lapangan** terhadap responden yang tercantum pada daftar responden. Secara umum, wawancara dapat dilakukan dalam satu hari, tetapi kunjungan ulang mungkin diperlukan apabila responden tidak berada di rumah atau apabila wawancara terganggu.

Pewawancara bertanggung jawab untuk melakukan wawancara dengan semua rumah tangga yang telah ditugaskan kepadanya! Hal ini membutuhkan persiapan sebelumnya dan pewawancara beserta supervisor sebaiknya menyusun rencana yang baik untuk melakukan semua wawancara yang perlu dilakukan secara efisien dan meninggalkan desa sesuai dengan jadwal.

Perlengkapan Wawancara

Materi untuk wawancara di lapangan akan disediakan untuk pewawancara. Pastikan kelengkapan kit/ perlengkapan wawancara.

Kit/perlengkapan wawancara seharusnya berisi:

- Tanda pengenal atau *identification badge*
- Buku panduan wawancara ini
- Sebuah kalkulator
- Sebuah tas
- Pensil dengan penghapusnya

Selain itu, setiap pagi supervisor akan menyediakan kuesioner bagi pewawancara. *Pewawancara bertanggung jawab untuk memastikan kuesioner sudah lengkap dan tidak ada halaman yang hilang sebelum pewawancara meninggalkan tempat.*

Memeriksa Hasil Wawancara

Setelah menyelesaikan setiap wawancara, penting bagi pewawancara untuk melakukan verifikasi bahwa semua bagian kuesioner telah diisi dengan lengkap dan terbaca dengan jelas, terutama kotak-kotak yang mengindikasikan kode respons dan angka sengketa. *pewawancara sebaiknya melakukan pengecekan ini sebelum mengucapkan terimakasih pada responden dan meninggalkan lokasi wawancara.* Apabila supervisor atau petugas data entry menemukan kesalahan setelah pewawancara sudah meninggalkan tempat, pewawancara harus kembali lagi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Hal ini termasuk kembali ke suatu desa apabila tim sudah meninggalkan desa tersebut – membuang baik waktu maupun uang.

Mengecek kuesioner sebelum meninggalkan desa adalah tugas supervisor sebelum meninggalkan TSP.

pewawancara dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil pada lembar kuesioner seperti tulisan yang tidak rapih atau catatan yang ringan. **TETAPI PEWAWANCARA SEBAIKNYA TIDAK MEMBUAT PERUBAHAN LAINNYA DALAM KUESIONER YANG TELAH DILENGKAPI TANPA MENANYAKAN ULANG PERTANYAAN TERSEBUT.** Dan juga pewawancara tidak diperbolehkan menyalin informasi yang dimiliki ke kuesioner baru kecuali dalam situasi yang ekstrim dan dengan ijin yang jelas dari supervisor.

Tanggung jawab Supervisor

Penting untuk selalu mengikuti instruksi supervisor. Mereka yang akan mengalokasikan rumah tangga kepada pewawancara di awal setiap kunjungan lapangan.

Selain itu, supervisor akan melakukan pengecekan berikut ini di lapangan:

- Memeriksa semua kuesioner pewawancara untuk memastikan setiap wawancara telah dilaksanakan dengan benar dan secara utuh;
- Mengunjungi beberapa dari rumah tangga yang telah diwawancarai. Mereka akan mengulang beberapa bagian dari kuesioner sebagai verifikasi bahwa pewawancara telah mencatat jawaban rumah tangga tersebut dengan benar;
- Mengamati satu atau lebih wawancara yang dilakukan oleh pewawancara, untuk mengevaluasi metode yang digunakan pewawancara dalam mengajukan pertanyaan. Pewawancara mungkin telah atau belum diinformasikan sebelumnya mengenai kehadiran supervisor.
- Mendiskusikan pekerjaan pewawancara dengan pewawancara, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja pewawancara; supervisor akan melaporkan kinerja pewawancara kepada tim manajemen.

Supervisor merupakan mata rantai antara pewawancara dengan tim manajemen proyek. pewawancara harus menginformasikan kepada supervisor tentang kesulitan atau masalah yang dihadapi. Apabila pewawancara tidak mengerti tentang suatu prosedur, pewawancara sebaiknya meminta saran kepada supervisor.

Memperbaiki Kekeliruan di Lapangan

Selain supervisor, petugas data entry akan mendampingi tim yang juga akan mengecek data pewawancara. Mereka akan menginput data setelah setiap wawancara selesai dilakukan dan menginformasikan pada supervisor apabila ada salah-satu pertanyaan yang mempunyai kemungkinan keliru. Pewawancara harus mendiskusikan dengan supervisor mengenai tindakan apa yang akan diambil.

Pewawancara tidak diperbolehkan mengganti jawaban dalam kuesioner yang telah dilengkapi tanpa menanyakan kembali pada responden.

Panduan Sikap saat Wawancara

Menciptakan suasana

Salah satu bagian yang terpenting sebagai seorang pewawancara adalah untuk membangun keakraban dengan responden. Hal ini membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik. **Pewawancara harus selalu bersikap sopan dan santun – meskipun jika menemukan situasi yang membuat frustrasi.**

Ciptakan suasana yang positif langsung setibanya di tempat wawancara. Jelaskan pada responden tujuan dari survei ini dan berikan indikasi berapa lama survei akan berlangsung. Hal ini untuk menghindari survei terganggu oleh komitmen/janji lain si responden. Apabila responden berhalangan, atur waktu lain yang lebih nyaman untuk kembali lagi.

Jelaskan pada responden bahwa survei ini merupakan tolak ukur untuk proyek yang akan dilaksanakan di kabupaten tersebut. Jelaskan juga bahwa dalam survei ini terdapat banyak pertanyaan yang menanyakan pengetahuan dan pengalaman dengan hukum. Jelaskan kepada responden untuk tidak menganggap pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai ujian. Tidak ada jawaban yang “benar” ataupun salah untuk sebagian besar pertanyaan dan untuk pertanyaan yang ada jawabannya pun, responden tidak diharapkan mengetahui jawabannya sebelum program

dimulai. Responden sebaiknya menjawab sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan mereka tapi tidak perlu cemas apabila mereka perlu menebak beberapa jawaban.

Responden diperbolehkan mengetahui bahwa informasi ini dikumpulkan untuk program yang dikelola oleh Bank Dunia dan Pemerintah Indonesia. Sampaikan bahwa **semua jawaban akan disimpan sebagai rahasia**, dan nama responden tidak akan dilampirkan dalam data yang dihasilkan. Tanggapan apapun yang mereka berikan tentang tindakan pejabat publik akan disimpan sebagai rahasia dan tidak dapat menyebabkan tuntutan apapun.

Sadari bahwa responden mungkin ragu-ragu berbicara kepada Anda tentang beberapa permasalahan. Beberapa sikap yang sebaiknya diwaspadai oleh pewawancara:

- Harapan akan mendapatkan sesuatu dari pewawancara.
- Mencurigai motivasi orang luar
- Perasaan minder secara sosial terhadap tamu
- Mencoba untuk tidak mengecewakan tamu

Apabila sikap tersebut terlihat, usahakan sebisa mungkin untuk santai dan coba untuk meyakinkan responden kembali. Tingkat kenyamanan mereka sangat penting untuk mendapatkan data yang berkualitas.

Tips untuk sikap saat wawancara

Kenakan pakaian yang pantas agar responden akan cenderung mempercayai pewawancara sebagai seseorang yang profesional dan bertanggung jawab.

Hindari melibatkan diri dalam diskusi politik dan agama. Pewawancara harus tetap menjaga jarak dan bersikap profesional mengenai topik-topik yang bersifat sensitif.

Kadangkala kata-kata atau bahasa tubuh pewawancara dapat mempengaruhi tanggapan responden. Beberapa tips untuk menghindari hal ini:

- Bacalah pertanyaan dengan jelas sesuai dengan petunjuknya dan jangan berbicara terlalu cepat terutama bila Bahasa Indonesia bukan bahasa pertama mereka
- Baca pertanyaan tanpa menambah, mengurangi atau mengubah apapun. Apabila responden tidak mengerti, baca ulang pertanyaannya dengan perlahan, **jangan menggunakan kata-kata sendiri untuk menjelaskan pertanyaan tersebut**
- **Jangan** mengubah urutan pertanyaan (deviasi dapat merubah jawaban)
- **Jangan** meloncati pertanyaan karena jawaban sebelumnya atau karena Anda merasa sudah tahu jawabannya
- **Jangan** tunjukkan kepada responden bahwa Anda terburu-buru atau lelah. Beri mereka waktu untuk memikirkan jawabannya.
- Ikuti instruksi untuk setiap pertanyaan tepat sesuai spesifikasi, **perhatikan dengan seksama kode loncatan atau skip codes**

Apabila sedang berbicara dengan responden, gunakan nada suara yang tenang, jelas dan datar. Jangan berbicara terlalu rendah atau terlalu keras, karena mungkin dapat membuat responden kesal.

Reaksi terhadap Responden

Ada beberapa reaksi umum responden yang mungkin bermasalah selama wawancara berlangsung. Berikut tabel reaksi dan strategi yang mungkin bermanfaat untuk menangani reaksi tersebut:

Reaksi	Strategi Respon
Responden yang perlu dorongan untuk berbicara, yang terlihat lelah dan bosan atau terburu-buru memberikan jawaban atau mereka yang sering menjawab “Saya tidak tahu” untuk banyak pertanyaan.	Coba untuk tetap membuat mereka tertarik dengan pertanyaannya. Jelaskan bahwa pertanyaan yang sama juga diajukan ke orang lain.
Orang yang sangat suka berbicara.	Mereka yang sangat suka berbicara, berhati-hatilah dengan orang seperti ini! Mereka mungkin menyita waktu terlalu banyak dan memberikan informasi yang tidak diperlukan. Coba secara perlahan untuk mengarahkan mereka kembali ke pertanyaan yang diajukan.
Orang yang merespon dengan emosional atau menangis.	Bagi mereka yang menangis, beri mereka waktu, lalu tunjukkan simpati dan lanjutkan mengajukan pertanyaan. Bila perlu, berhentilah sejenak dan istirahat atau mungkin atur waktu untuk kembali lagi lain kali apabila responden tidak mampu melanjutkan wawancara.

i. Prosedur Wawancara

Sebelum Wawancara Dimulai

Biasanya tim akan tiba di kabupaten atau desa sehari sebelum wawancara dimulai. Pada hari tersebut biasanya akan digunakan terutama untuk kegiatan logistik yang berkaitan dengan tempat tinggal selama di lokasi dan hal ini penting untuk kelancaran operasional dalam hari-hari selanjutnya. Langkah pertama, tim bertemu dengan pemimpin desa. Mereka sudah mengetahui kehadiran tim karena Tim Manajemen Proyek dan/atau mereka yang terlibat dalam kegiatan pendaftaran telah membahas proyek dan survei dengan pimpinan desa dan memastikan bahwa tim mendapat dukungan mereka dalam pekerjaan yang akan dilakukan di desa tersebut. Tim manajemen juga telah membahas pekerjaan Anda dengan pejabat tingkat kecamatan dan kabupaten. Penting untuk membangun hubungan yang baik dengan para pimpinan desa dan pastikan kerjasama aktif mereka dalam hari-hari mendatang.

Langkah kedua adalah untuk mengatur akomodasi untuk menginap dan/atau konsumsi tergantung berapa lama tim berencana tinggal di desa tersebut dan apakah tim akan menginap di desa atau kembali ke penginapan di kota yang berdekatan.

Privasi

Semua informasi yang dikumpulkan merupakan **rahasia**

Jangan sekalipun membahas jawaban yang diberikan oleh satu rumah tangga dengan anggota rumah tangga lainnya atau dengan orang lain selain supervisor tim dan tim manajemen proyek. Tim Manajemen telah berjanji kepada pemerintah, para pemimpin desa dan rumah tangga kerahasiaan yang terjamin dan semua anggota tim harus berperilaku sesuai prinsip ini.

Secara prinsip, semua pertanyaan sebaiknya diajukan kepada responden dalam situasi ruangan yang terpisah untuk memastikan jawaban mereka tetap rahasia. Hadirnya orang lain selama wawancara mungkin akan membuat mereka malu atau mempengaruhi jawaban mereka. Hal ini terutama terjadi bila laki-laki hadir pada wawancara untuk wanita yang meliputi topik yang sensitif seperti pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan kekerasan dalam rumah tangga.

Tetapi pada prakteknya, seringkali sulit untuk membatasi jumlah orang yang hadir dalam suatu wawancara. Kunjungan pewawancara mungkin menjadi acara yang terlalu bagus untuk dilewatkan dalam rumah tangga, terutama di desa yang terpencil. Anggota rumah tangga dan para tetangga kemungkinan besar akan ingin tahu. Bila dihadapkan dengan situasi seperti ini, sebaiknya jelaskan pada responden bahwa jawabannya rahasia.

Anda harus berusaha agar tidak ada orang selain anggota rumah tangga yang hadir.

Kadangkala pewawancara merasa tidak masalah ketika teman responden ikut duduk bersama dalam wawancara. **Hal ini keliru.** Pertama, (anggota) rumah tangga mungkin melebihkan-lebihkan kedekatan mereka dengan orang tersebut. Kedua, mungkin tidak benar bahwa dia “tahu segalanya tentang rumah tangga ini dan semua rahasianya” seperti yang dikatakan responden kepada Anda. Sebisa mungkin, pewawancara sebaiknya berusaha melakukan wawancara tanpa kehadiran orang lain. Hal ini terutama sangat penting apabila terlihat jelas bahwa orang atau orang-orang yang hadir akan mempengaruhi jawaban responden.

Hal ini mungkin sulit untuk dilakukan. Saran yang berguna adalah untuk membahas hal ini dengan pemuka desa dan pimpinan sub-desa pada pertemuan pertama di desa, dengan menjelaskan bahwa wawancara harus dilakukan secara terpisah/pribadi. Bahkan para pemimpin harus meninggalkan tempat. Hal ini sangat penting karena ada sebagian kuesioner yang membahas korupsi pada tingkat pemuka desa. Tak satupun responden yang akan mengindikasikan pemuka desa menerima suap apabila mereka ikut hadir pada saat wawancara.

Satu-satunya pengecualian dari peraturan ini adalah saat responden tidak mampu menjawab pertanyaan, karena kesulitan bahasa atau mereka bermasalah dalam mengingat. **Kasus seperti ini biasanya SANGAT JARANG dan sebaiknya membahas pilihan Anda dengan supervisor sebelum mengambil tindakan ini.** Apabila memang harus, carilah orang lain dalam rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang terbanyak tentang rumah tangga dan kegiatan anggota rumah tangganya. Ingat bahwa sebagian dari analisa tergantung pada opini yang didapatkan baik dari pria maupun wanita, jadi pertahankan keseimbangan gender yang terindikasikan saat memilih pengganti responden.

Selama Wawancara

Ajukan pertanyaan persis seperti format yang muncul dalam kuesioner, dan catat semua jawaban langsung pada kuesioner. Jangan mencatat jawaban pada kertas terpisah dan jangan berusaha mengingat jawabannya untuk dicatat kemudian. Kedua cara tersebut sebetulnya tidak mungkin dilakukan.

Tetapkan kecepatan wawancara. Hindari diskusi panjang mengenai pertanyaan dengan para responden. Apabila menerima jawaban yang tidak relevan atau rumit, dengarkan responden lalu arahkan kembali ke pertanyaan yang sebenarnya. Ingat bahwa Anda adalah yang menjalankan wawancara dan Anda yang harus senantiasa mengendalikan situasi.

Sebisa mungkin, sebaiknya gunakan nada percakapan ketika membaca pertanyaan. Anda harus membaca pertanyaannya persis sesuai dengan yang tercantum, tetapi usahakan untuk menatap responden dan nada suara juga penting untuk membangun hubungan yang baik dengan anggota rumah tangga. Kontak mata yang baik penting karena Anda dapat mempelajari responden dari matanya, wajahnya dan bahasa tubuhnya. Pada akhir setiap pertanyaan, kami sarankan Anda untuk melihat kepada responden sambil Anda menunggu jawaban mereka.

Anda perlu memikirkan dan menimbang jawaban yang Anda terima. Apakah jawaban mereka masuk akal dalam konteks rumah tangga tersebut dan lingkungan sekitarnya? Kebanyakan responden akan memberikan jawaban yang jujur. Bagaimanapun, Anda harus mewaspadaikan responden yang memberikan informasi yang palsu kepada Anda atau yang merasa bisa memperpendek wawancara dengan tidak memberitahu Anda atau mengarang cerita yang tidak benar. Saat menggali informasi, Anda harus kukuh dan sopan dalam keinginan Anda untuk mendapatkan jawaban yang baik dan benar. Bila seorang responden tidak memberikan jawaban yang jujur pada Anda, Anda harus menjelaskan dengan cara yang sopan bahwa Anda mengerti bahwa cerita yang Anda dengarkan bukan cerita sebenarnya atau bukan cerita seutuhnya. Anda mungkin perlu merujuk kepada kontradiksi apa yang telah Anda simak.

Apabila seorang responden melihat bahwa Anda menerima jawaban pertama mereka yang tidak benar, maka Anda bisa yakin bahwa Anda akan terus menerima jawaban yang tidak benar. Hasilnya, Anda merekam data yang tidak bagus. Ingatlah bahwa Anda berada di rumah tangga dan desa untuk mendapatkan informasi yang bagus untuk memperbaiki kebijakan. Apabila Anda menerima cerita yang palsu sebagai jawaban, maka Anda gagal mengumpulkan data yang berkualitas bagus. *Ingat bahwa responden secara hukum tidak wajib menjawab pertanyaan Anda dan hanya dengan NIAT BAIK mereka menjawab pertanyaan yang akan Anda ajukan.*

Juga sangat penting untuk tetap berada pada posisi **NETRAL** tentang subyek wawancara. Sebagian besar orang secara alamiah memang sopan, terutama pada tamu. Responden cenderung untuk memberikan jawab dan mengadopsi sikap yang mereka anggap akan membuat tamu mereka senang. *Anda tidak diperbolehkan menunjukkan rasa terkejut, setuju atau tidak setuju terhadap jawaban yang diberikan responden,* dan Anda tidak diperkenankan memberitahu mereka pendapat Anda sendiri tentang hal tersebut. Apabila mereka menanyakan pendapat Anda, tunggu hingga akhir wawancara untuk membahas masalah tersebut dengan mereka.

Anda juga harus menghindari ide yang telah terbentuk sebelumnya tentang kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan tertentu atau tipe jawaban yang kemungkinan besar akan mereka berikan. Orang seringkali memiliki jawaban dan pendapat tetapi seringkali tidak terbiasa mengungkapkan pendapatnya.

Setelah Wawancara

Saat Anda telah selesai mengajukan pertanyaan Anda, periksa apakah Anda telah melengkapi semua bagian dengan benar, pastikan Anda sudah yakin, bahwa Anda puas dengan kuesioner dan jawabannya dan bahwa Anda tidak perlu kembali ke rumah tersebut untuk mengajukan pertanyaan lanjutan.

Sebelum meninggalkan tempat, ucapkan terimakasih pada semua anggota rumah tangga yang ikut ambil bagian dalam wawancara.

Situasi dan Kondisi Khusus

Rumah Tangga Pengganti karena Responden Tidak ada di Tempat atau Menolak

Apabila seorang anggota rumah tangga dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam survei sebagai responden, Anda sebaiknya berusaha sebisa mungkin untuk melakukan wawancara dengan orang ini. Kualitas data yang dihasilkan dan kredibilitas riset tergantung pada Anda melakukan wawancara dengan orang-orang yang telah dipilih secara acak meskipun hal ini sulit dilakukan.

Harus mengganti rumah tangga, seharusnya menjadi kejadian yang jarang terjadi. Usaha yang dilakukan untuk menemukan rumah tangga yang telah dipilih sebelumnya sebaiknya dilakukan. Kualitas data yang dihasilkan oleh survei ini tergantung pada keberhasilan melakukan wawancara dengan rumah tangga yang telah dipilih sebelumnya.

Saat Anda hadir di tengah masyarakat, kumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai lokasi dan keberadaan rumah tangga yang harus Anda wawancara. Sumber informasi yang relevan bisa termasuk pemuka warga setempat, pemilik toko yang berpengetahuan luas, pemimpin kelompok sosial atau masyarakat dan para pebisnis.

Apabila Anda mengumpulkan informasi tentang salah satu rumah tangga yang memberi Anda kesimpulan bahwa mereka sudah bukan warga setempat, tanyakan dimana rumah tangga tersebut dulu tinggal. Setelah menerima informasi tersebut, kunjungi lokasi tersebut untuk melakukan verifikasi informasi awal yang Anda terima, apakah memang benar atau sumber informasi Anda salah informasi, atau bingung tentang rumah tangga tersebut atau mencurigai orang asing yang menanyakan rumah tangga tersebut. Tanyakan kepada beberapa tetangga sebagai verifikasi informasi awal yang Anda terima. Apabila Anda menemukan bahwa beberapa sumber informasi dan kunjungan Anda sendiripun mengkonfirmasi bahwa rumah tangga tersebut sudah pindah, hubungi supervisor Anda untuk memilih rumah tangga pengganti.

Semua informasi yang Anda kumpulkan tentang tidak adanya rumah tangga tersebut sebaiknya dicatat pada halaman depan kuesioner rumah tangga yang telah diseleksi. Informasi ini juga sebaiknya diberitahukan kepada supervisor saat Anda menginformasikan tentang rumah tangga yang tidak ada tersebut.

Prosedur untuk Menggantikan Responden yang dipilih secara Acak tetapi Berhalangan untuk Sementara

Ada beberapa situasi dimana responden berhalangan sementara dari rumah tangga karena sakit, urusan bisnis, sekolah atau keperluan keluarga ketika tim pewawancara sedang berada di desa. Hal ini biasanya jarang terjadi tetapi merupakan situasi yang mungkin di hadapi di lapangan. Apabila pada kunjungan pertama ke suatu rumah tangga, ternyata responden sedang tidak berada di tempat, kumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang mengapa orang ini mungkin tidak berada di tempat dan kapan orang ini mungkin kembali. Apabila kemungkinan besar orang ini akan kembali sebelum Anda dijadwalkan untuk meninggalkan masyarakat tersebut, aturlah waktu dan tanggal dengan penghuni rumah tangga untuk melakukan wawancara dengan responden setelah mereka kembali dan sebelum Anda dijadwalkan untuk meninggalkan masyarakat tersebut. Apabila orang ini tidak dijadwalkan untuk kembali ke rumah tangganya sebelum kepergian Anda, informasikan kepada supervisor Anda untuk menetapkan rumah tangga penggantinya.

Pemekaran

Pemekaran, atau pembagian/pelebaran wilayah desa, kecamatan, kabupaten dan bahkan unit administratif provinsi masih berlanjut di berbagai daerah di Indonesia termasuk wilayah di mana program MCLE (dan dengan demikian survei tolak-ukur dasar/baseline MCLE) sedang diimplementasikan. Tim proyek dan evaluasi dampak telah memutuskan untuk menyikapi pemekaran dengan cara sebagai berikut:

2. Kabupaten: Program dan survei akan dilaksanakan dengan lokasi yang telah diseleksi pada awalnya dan akan mengabaikan pemekaran.
3. Kecamatan dan Desa: Program dan survei akan berusaha untuk mengikuti kecamatan dan desa. Daftar kecamatan dan desa telah diberikan pihak/perusahaan survei. Pemekaran kecamatan dan desa yang terjadi setelah daftar-daftar ini telah dibuat akan diabaikan. Maksudnya, kecamatan dan desa akan diperlakukan (dan disurvei) seolah sebelum pemekaran.

Tabel di bawah ini adalah ringkasan kabupaten asal dan kabupaten pada saat ini.

Kabupaten Asal	Kabupaten Saat Ini
Aceh Barat	Aceh Barat
Aceh Besar	Aceh Besar
Aceh Utara	Aceh Utara
Pidie	Pidie Pidie Jaya
Maluku Tengah	Maluku Tengah Seram Bagian Barat Seram Bagian Timur
Maluku Tenggara	Maluku Tenggara Kepulauan Aru Kota Tual

Anda harus selalu mencatat lokasi terkini kabupaten daerah (mis. pos pemekaran) ketika melakukan survei. Namun, supervisor anda akan mencoba untuk menciptakan kembali lokasi kecamatan dan desa untuk survei anda. Contohnya, apabila desa X telah terbagi menjadi Desa Y dan Desa Z, anda dibantu dengan supervisor anda diharuskan untuk mengambil sampel rumah tangga dari desa yang dulunya adalah desa X, yang berarti anda perlu untuk menggabungkan daftar rumah tangga dari desa yang sekarang adalah Desa Y dan Desa Z. Supervisor Anda akan memberikan instruksi yang spesifik untuk memastikan Anda melakukan survei terhadap responden di desa yang benar.

Melengkapi Kuesioner

Kuesioner telah didesain untuk memudahkan Anda dalam melakukan survei. Meski demikian, kuesioner ini tetap merupakan kuesioner yang kompleks. Sebagai bagian dari persiapan tugas lapangan Anda dengan survei rumah tangga, usahakan untuk mempelajari bagaimana kuesioner disusun dan pahami *skip codes* atau kode untuk melewati pertanyaan dan urutan pertanyaan. Anda harus memahami secara menyeluruh mengenai kuesioner sebelum Anda memulai wawancara dengan responden. Ada beberapa prinsip dasar yang sebaiknya dipatuhi pewawancara dalam melengkapi kuesioner rumah tangga.

Tulisan Tangan

Bila Anda perlu menuliskan nama orang, tempat atau sesuatu, selalu tuliskan dengan jelas dengan menggunakan huruf kapital (*BESAR*). Instruksi ini penting terutama karena nama dan semua yang Anda tulis dalam kuesioner harus dimasukkan ke dalam komputer. Juga penting untuk menulis dengan jelas agar komputer dapat mengenali tulisannya. ***Anda sebaiknya menulis sesuai arahan dari ahli data base.*** Pastikan bahwa Anda menjaga lembaran kuesioner tetap dalam kondisi yang bagus. Hindari melipat atau menyobeknya. Apabila lembaran kuesioner robek, informasikan kepada supervisor dan ikuti instruksi mereka.

Instruksi Pewawancara

Instruksi untuk pewawancara ditulis menggunakan *huruf miring (italics)* dan umumnya diawali dengan tanda panah double ">>". Atau ditutup dengan kurung kotak "*(instructions)*". **Arahan ini untuk Anda dan tidak seharusnya dibacakan ke responden.**

Skip Codes

Untuk memastikan kuesioner diisi dengan urutan yang logis, maka kuesioner telah didesain dengan sistem *skip-codes* yang memperbolehkan Anda untuk mengikuti urutan logis dari pertanyaan yang berdasarkan kepada jawaban sebelumnya terhadap pertanyaan. Apabila tidak ada instruksi selanjutnya, lanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Dalam kasus tertentu pertanyaan berikutnya tidak ditanyakan berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang sedang diajukan. Dalam hal ini, instruksi meloncati/melewatinya akan memberitahukan pewawancara pertanyaan mana yang sebaiknya ditanyakan berikutnya.

lihat contoh berikut ini. Dalam contoh di bawah ini, responden mengindikasikan bahwa rumah tangga tidak memiliki tanah pertanian sama sekali. Dalam kasus ini, tidak masuk akal bila pertanyaan selanjutnya adalah berapa hektar lahan pertanian yang mereka miliki oleh rumah tangga tersebut dan dengan begitu enumerator diberi instruksi untuk melewati pertanyaan berikutnya. Hanya apabila responden telah mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut memiliki lahan pertanian maka masuk akal untuk melakukan *follow-up* dengan pertanyaan tentang berapa hektar luasnya.

C8. Apakah rumah tangga I/B/S <u>memiliki</u> lahan pertanian, perkebunan, perternakan, atau perikanan?	1. Ya 3. Tidak	<input type="checkbox"/>	>> Enumerator: Jika tidak, lompat ke C10
C9. Kira-kira berapa luas lahan itu?		<input type="text"/>	m2
C10. Apakah rumah tangga I/B/S memakai lahan yang dimiliki orang lain untuk pertanian, perkebunan, perternakan atau perikanan?	1. Ya 3. Tidak	<input type="checkbox"/>	>> Enumerator: Jika C8 dan C10 adalah tidak, lompat ke Bagian D

Kode

Sebagian besar pertanyaan telah diberi kode sebelumnya atau ***pre-coded***, yang artinya bahwa pilihannya akan disediakan bagi Anda dan Anda sebaiknya membacakan pilihan-pilihan tersebut pada para responden. Anda sebaiknya mencatat nomor yang paling mendekati jawaban.

E6. Dari daftar berikut, manakah yang paling mendekati pekerjaan utama I/B/S? >> Silahkan membaca pilihan	1. Petani 2. Buruh petani harian 3. Pelaut / Nelayan 4. Perhutanan 5. Perternakan 6. Buruh harian	7. Buruh tetap 8. PNS (Pemerintah) 9. Karyawan (Swasta) 10. Pedagang (Trader) 11. Wirausaha (Merchant) 12. Jaga Anak	13. Dukun 14. Sopir 15. Ibu rumah tangga 16. Lain, sebutkan: _____	<div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; text-align: center; line-height: 30px;">1</div>
--	--	---	--	---

Dalam kasus di bawah ini, responden mengindikasikan bahwa pekerjaan utama mereka adalah menanam padi dan sayuran pada lahan keluarga mereka.

Mungkin juga terjadi responden memberikan jawaban yang tidak terdapat dalam daftar. Dalam hal ini, beri tanda pada pilihan *lainnya* dan lengkapi jawaban mereka pada baris yang telah disediakan. Dalam contoh di bawah ini, pekerjaan responden tidak terdaftar.

E6. Dari daftar berikut, manakah yang paling mendekati pekerjaan utama I/B/S? >> Silahkan membaca pilihan	1. Petani	7. Buruh tetap	13. Dukun	16
	2. Buruh petani harian	8. PNS (Pemerintah)	14. Sopir	
	3. Pelaut / Nelayan	9. Karyawan (Swasta)	15. Ibu rumah tangga	
	4. Perhutanan	10. Pedagang (Trader)	16. Lain, sebutkan:	
	5. Perternakan	11. Wirausaha (Merchant)		
	6. Buruh harian	12. Jaga Anak	Perawat	

Dalam kasus lainnya, instruksi akan mengindikasikan bahwa Anda tidak membacakan daftar jawaban kepada responden. Dalam hal ini, bacalah pertanyaannya dan biarkan responden bebas menjawab, lalu pilihlah kode yang paling mendekati pilihan mereka.

G13. Saat sengketa terjadi atau setelah perundingan, kemanakah I/B/S pertama melapor atau meminta bantuan untuk mendapatkan penyelesaian? >> Gunakan kode dari di atas halaman ini tapi jangan dibacakan kepada responden. >> Jika responden menjawab "A", lanjut ke G14. Untuk semua jawaban lain lompat ke G15.	C
--	----------

Dalam contoh di sebelah kanan, responden menjawab bahwa mereka diharuskan membayar biaya yang tinggi di luar biaya resmi. Hal ini diindikasikan oleh pilihan #4, “Biaya ‘riil’ terlalu tinggi.”

Pengisian Pertanyaan dengan teks

Seringkali Anda harus memasukkan nama seseorang, jenis sengketa atau sesuatu dalam pertanyaan. Hal ini diindikasikan oleh tanda kurung [...]. Dalam contoh di sebelah kanan, pertanyaan pertama seharusnya tercantum, “Apakah Anda memiliki KTP?” sementara pertanyaan kedua seharusnya tercantum “Apakah Anda memiliki Akta Kelahiran (resmi) Pemerintah?”

		A
		Apakah I/B/S mempunyai [...]
		Ya 1 Tidak 3
A.	KTP	<input type="text"/>
C.	Akte Kelahiran	<input type="text"/>

Kosong

Hanya pertanyaan yang dilewati yang sebaiknya dibiarkan kosong. Misalnya, pertanyaan bisa memiliki dua kotak yang kosong apabila tidak berhubungan dengan pertanyaan yang akan dijawab responden, seperti kasus pertanyaan yang tidak dijawab karena kode melewati pertanyaan atau *skip codes*.

Tidak Tahu atau Penolakan

Usahakan untuk menghindari jawaban “Tidak Tahu”. Apabila responden mengindikasikan bahwa mereka tidak mengetahui jawabannya, selidiki secara perlahan untuk informasi lebih lanjut. Apabila, setelah melakukan penelusuran lanjutan, responden masih mengindikasikan bahwa mereka tidak tahu, tuliskan kode “99” dalam kotak, dan tambahkan penjelasan dalam bagian “komentar” pada halaman terakhir dari kuesioner. Gunakan prosedur yang sama untuk penolakan.

F8. A. Berdasarkan hukum negara, kepemilikan tanah secara tradisional dan sertifikat kepemilikan BPN sama dengan kepemilikan sah	99
B. Berdasarkan hukum negara, sertifikat kepemilikan tanah lebih kuat daripada kepemilikan secara tradisional	

Lalu pada bagian komentar pada halaman terakhir:

Pertanyaan E9: Responden tidak dapat menjawab pertanyaan karena dia buruh yang tidak memiliki tanah dan tidak mengenal sistem kepemilikan tersebut.

Koma dan Pembulatan

Jangan pernah menggunakan koma dalam kuesioner. Anda harus membulatkannya ke angka terdekat. Peraturannya adalah untuk angka yang lebih dari $\frac{1}{2}$ atau 0.5, bulatkan ke angka bulat terdekat. Misalnya, dalam bagian pengeluaran rumah tangga, apabila responden melaporkan bahwa rumah tangganya membelanjakan Rp. 7,500 minggu lalu untuk membeli buah-buahan maka totalnya dibulatkan menjadi 8 dan diisi sebagaimana contoh di bawah. Apabila angkanya kurang dari $\frac{1}{2}$ atau 0.5, maka angkanya sebaiknya dibulatkan ke bawah. Misalnya 7.49 dibulatkan menjadi 7.

D8. Buah-buahan, (Jeruk, mangga, apel, duren, rambutan, salak, duku, nanas, semangka, pisang, pepaya, dll.)	8 ,000 Rp
---	-----------

Jawaban Ganda

Untuk sebagian besar pertanyaan Anda boleh mengindikasikan hanya satu jawaban. Anda bisa mengindikasikan jawaban ganda hanya bila kuesioner secara khusus menginstruksikan untuk melakukannya.

Definisi Penting

TEMPAT TINGGAL adalah rumah, rumah-rumah atau apartemen yang ditinggali oleh anggota rumah tangga pada saat ini.

RUMAH TANGGA adalah seseorang atau lebih dari satu orang yang biasanya tidur dalam tempat tinggal yang sama dan makan bersama-sama.

ANGGOTA RUMAH TANGGA adalah orang yang makan dan tidur di tempat tinggal keluarga setidaknya 6 bulan dalam 12 bulan terakhir. Rumah tangga tidak sama dengan anggota rumah tangga dan anggota (penghuni) rumah tidak harus merupakan anggota keluarga. Begitupula, anggota keluarga yang telah meninggalkan rumah tangga (misalnya anak yang meninggalkan rumah untuk studi di kota lain) sebaiknya tidak dicantumkan apabila mereka tidak makan ataupun tidur di tempat tinggal rumah tangga selama setidaknya 6 bulan dalam 12 bulan terakhir.

Ada pengecualian dalam definisi ini. Orang-orang berikut ini bukan anggota rumah tangga, meskipun mereka biasanya makan dan tidur di dalam tempat tinggal:

- (1) penyewa dan indekos; dan
- (2) Pembantu yang dibayar.

Orang indekos atau penyewa adalah seseorang yang membayar untuk mendapatkan makanan dan tempat tinggal. Apabila tamu yang membayar tinggal bersama dengan rumah tangga yang sedang diwawancara maka mereka bukan bagian dari rumah tangga tersebut. Seringkali Anda harus menyelidiki lebih jauh untuk memastikan apakah seseorang merupakan anggota keluarga atau penyewa. Beberapa penyewa membayar dengan barter, bukan uang tunai sehingga bisa membingungkan.

Pembantu yang dibayar adalah pembantu yang memiliki kontrak dengan keluarga, dan dibayar dengan uang tunai atau barter menurut kontrak tersebut. Kontrak ini bisa tertulis, atau bisa juga berupa perjanjian verbal tak tertulis. Biasanya kontrak memiliki jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun.

KEPALA RUMAH TANGGA adalah orang yang diidentifikasi oleh anggota rumah tangga tersebut sebagai kepala. Mereka adalah orang yang disebutkan sebagai jawaban atas pertanyaan: "Siapakah kepala rumah tangga ini?" Seringkali, tetapi tidak selalu, mereka adalah pemberi nafkah utama dan yang mengetahui semua kegiatan dan pekerjaan anggota rumah tangga. Kepala rumah tangga bisa pria atau wanita. Saat menentukan siapa kepala rumah tangga, perhatikan kebiasaan dan tradisi di daerah mana Anda melakukan wawancara. Jangan berprasangka dengan berpikiran bahwa hanya pria yang bisa menjadi kepala rumah tangga.

Terdapat banyak macam rumah tangga misalnya:

- Rumah tangga dengan kepala rumah tangga, istrinya dan anaknya, ayahnya, keponakannya dan orang-orang lain, baik saudara kandung atau tidak, yang telah tidur di tempat tinggal yang sama dan makan bersama-sama selama 6 bulan dalam setahun terakhir sebelum wawancara.
- Rumah tangga dengan satu orang dewasa.
- Rumah tangga dengan pasangan menikah, dengan atau tanpa anak.
- Rumah tangga yang dikepalai anak (anak tertua/yatim piatu).

Rumah tangga dapat meliputi beberapa orang yang merupakan saudara kandung. Tetapi, rumah tangga hanya mencakup anggota keluarga besar yang tinggal dan makan bersama pada tempat tinggal selama setidaknya enam bulan dari dua belas bulan terakhir sebelum survei. Saudara yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat dianggap sebagai anggota rumah tangga untuk kepentingan survei ini. Untuk menghindari kebingungan responden, pewawancara harus hati-hati dalam menjelaskan definisi rumah tangga dan menggunakan istilah "rumah tangga" bukan "keluarga". Apabila istilah "*rumah tangga*" tidak dipahami, Anda perlu menjelaskan artinya dan membedakannya dari istilah "*keluarga*".

7 HARI YANG LALU adalah 7 hari sebelum wawancara. Apabila wawancara dilakukan pada hari Selasa, maka 7 hari yang lalu mulai pada Selasa seminggu yang lalu hingga Senin, sehari sebelum wawancara.

12 BULAN YANG LALU adalah 12 bulan sebelum wawancara. Pewawancara harus spesifik dengan merujuk kepada tanggal yang sama setahun yang lalu. Apabila wawancara dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2007, lalu wawancara sebaiknya menanyakan kegiatan setelah tanggal 1 Agustus 2006.

4. Kuesioner Rumah Tangga atau *Household (HH Survey)*

Bagian Kuesioner

Kuesioner rumah tangga (atau survei HH) dibagi menjadi 9 bagian:

- Bagian A: Halaman Depan
- Bagian B: Daftar Informasi
- Bagian C: Karakteristik Rumah Tangga
- Bagian D: Pengeluaran Rumah Tangga
- Bagian E: Informasi tentang Responden
- Bagian F: Pemahaman tentang Hukum
- Bagian G: Sengketa
- Bagian H: *Kasus Pengandaian*
- Bagian I: Lembaga Hukum dan Korupsi
- Bagian J: Perselisihan dan Keamanan Masyarakat
- Bagian K: Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Responden dan Enumerator

Ada tiga bagian dari survei rumah tangga:

- | | |
|-------------------------|--------------|
| 1. Bagian Rumah Tangga: | Bagian A – C |
| 2. Bagian Pengeluaran : | Bagian D |
| 3. Bagian Individu : | Bagian E – K |

Proses pemilihan responden untuk kedua bagian ini berbeda:

1. Bagian Rumah Tangga

Responden untuk bagian rumah tangga adalah anggota rumah tangga yang paling berpengetahuan. Karenanya Anda sebaiknya menanyakan siapa yang paling tahu tentang permasalahan rumah tangga secara umum, misalnya anggota rumah tangga, kepemilikan tanah rumah tangga dsb. Secara umum, responden ini adalah kepala rumah tangga yang biasanya pria, namun tidak berarti kasusnya akan selalu sama terutama apabila rumah tangga yang bersangkutan adalah rumah tangga manula.

2. Bagian Pengeluaran

Responden untuk bagian pengeluaran sekali lagi merupakan anggota rumah tangga yang paling berpengetahuan, yaitu yang paling mengetahui, misalnya tentang konsumsi makanan dan pemakaian non-makanan dan pengeluaran. Secara umum responden ini merupakan pasangan wanita dari kepala rumah tangga.

3. Bagian Individu

Responden untuk bagian individu adalah kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga. Hal ini untuk memastikan keseimbangan gender dalam responden. Sebelum Anda memulai survei di setiap desa, supervisor akan memberitahukan apakah Anda mewawancarai kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga.

Pemilihan enumerator tergantung kepada gender responden. Untuk beberapa bagian gender enumerator dan responden sebaiknya sama. Tabel di bawah ini merupakan ringkasannya.

Bagian	Gender Responden	Gender Enumerator
Bagian Rumah Tangga	Pria	Pria atau Wanita
	Wanita	Pria atau Wanita
Bagian Pengeluaran	Pria	Pria atau Wanita
	Wanita	Pria atau Wanita
Bagian Individu	Pria	Pria
	Wanita	Wanita

Tetapi, apabila kapanpun kepala rumah tangga atau pasangannya tidak nyaman dengan diwawancarai oleh lawan jenisnya, maka tim wawancara seharusnya mengakomodir keinginan responden. Misalnya, apabila ibu rumah tangga tidak merasa nyaman diwawancarai oleh enumerator pria maka tim sebaiknya mengatur agar salah satu enumerator wanita dalam tim melakukan wawancara meskipun tidak sesuai dengan tabel di atas.

Halaman Depan (Bagian A)

Tujuan

- Untuk mengidentifikasi rumah tangga dan lokasinya
- Untuk mengidentifikasi tim dan pewawancara yang melakukan wawancara untuk keperluan pengawasan kualitas
- Untuk mengidentifikasi kapan wawancara dilakukan dan durasinya.

A1: Identifikasi rumah tangga akan dialokasikan sebelum survei. Pastikan identifikasi ini disalin pada setiap halaman kuesioner.

A2– A4: Pastikan nama responden, alamat, nomor telepon (bila memungkinkan) tercatat setepat mungkin. Tim survei akan kembali ke rumah tangga ini dalam waktu 2-3 tahun yang akan datang untuk melakukan survei lanjutan dan harus dapat mengidentifikasi responden aslinya.

A5 – A7: Pertanyaan ini merekam nama responden untuk bagian kuesioner yang berbeda-beda (lihat bahasan sebelumnya). A5 adalah untuk responden yang melengkapi Bagian Rumah Tangga. A6 adalah Bagian Pengeluaran. Dan A7 adalah untuk Bagian Individu. Untuk setiap bagian Anda sebaiknya merekam baik nama dan nomor rumah tangga responden. Karenanya, nomor rumah tangga perlu dimasukkan **SETELAH** Anda menyelesaikan *roster* dan menetapkan daftar anggota rumah tangga serta memberikan nomor untuk masing-masing anggota rumah tangga.

A8 – A11: Pertanyaan-pertanyaan ini merekam tanggal wawancara berlangsung, waktu wawancara dimulai dan selesai dan nama enumerator. Pastikan Anda melengkapi nomor kode unik Anda setelah nama Anda. **Jangan lupa mengisi “Waktu Selesai” dan tanda tangan di bagian garis “Tanda Tangan Enumerator” pada saat wawancara selesai.**

A12 – A17: Garis untuk supervisor, petugas *data entry* dan editor data sebaiknya dibiarkan kosong hingga supervisor mengkaji ulang survei Anda dan data dimasukkan dan diverifikasi.

A18 – A21: Pertanyaan ini merekam informasi tentang identifikasi propinsi, kabupaten, kecamatan, desa dan wilayah enumerasi yang diwawancara. Wilayah enumerator merupakan desanya.

Selain mencantumkan nama propinsi, kabupaten, kecamatan, desa dan wilayah enumerasi, pastikan Anda menggunakan kode yang disediakan oleh supervisor Anda yang secara unik mengidentifikasi tempat-tempat ini. Hal ini penting, terutama karena data akan dimasukkan ke komputer. Misalnya, komputer melihat “Maluku Tengah” dan “maluku tengah” sebagai dua tempat yang berbeda. Tanpa kode, sangat sulit untuk menyatukan data berdasarkan lokasi. Walaupun program dan survei akan mengabaikan pemekaran (lihat bagian 3 diatas), anda sebagai enumerator harus selalu mencatat propinsi dan kabupaten daerah terkini dan dengan cermat mencatat nama dan juga keterangan rinci yang baru apabila telah terjadi pemekaran di tingkat sub-kabupaten dan desa. Supervisor anda akan membantu untuk memastikan anda mencatat informasi yang benar ketika pemekaran terjadi.

A22: Beri cawang pada kotak yang sesuai untuk menunjukkan apakah rumah tangga tersebut di perkotaan atau pedesaan. Anda tidak seharusnya menebak informasi ini karena data ini akan disediakan oleh supervisor Anda.

KODE GPS

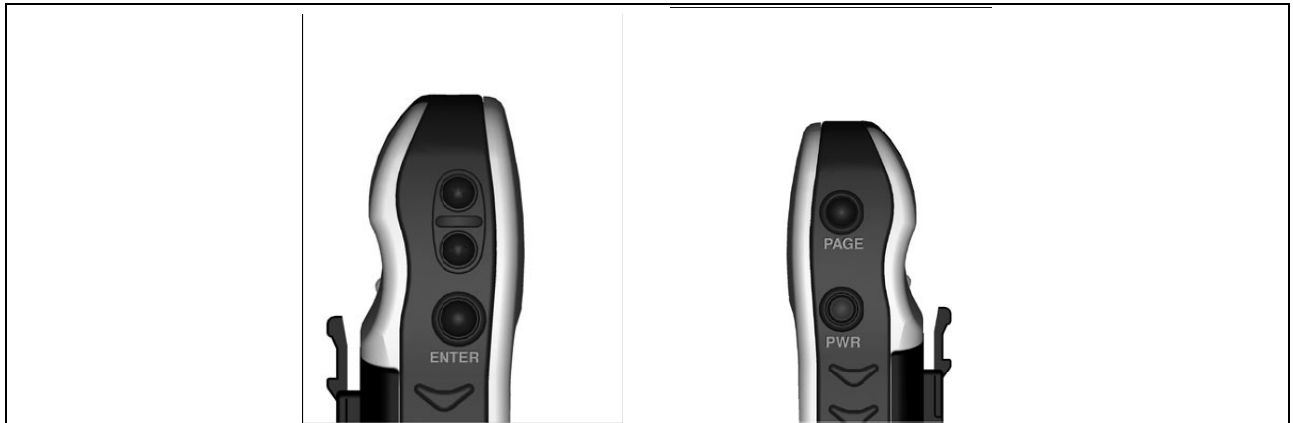
BAGAIMANA MENGGUNAKAN GPS

Global Positioning System atau yang biasa disingkat dengan sebutan GPS adalah suatu sistem navigasi yang berdasarkan pada satelit. Keuntungan pengukuran menggunakan GPS dibandingkan dengan sistem pengukuran yang berdasarkan pada tanah (Kompas Manual) adalah GPS dapat bekerja dalam kondisi cuaca apapun, selama pemakaian berada di luar ruangan atau berada di satu area terbuka tanpa ada halangan benda di atasnya. Tujuan dari pengukuran menggunakan GPS adalah untuk memetakan tata letak balai desa dan rumah tangga yang tersebar di lokasi survei sehingga dapat memudahkan jika seandainya suatu saat akan mengunjungi ulang rumah tangga dan balai desa yang menjadi target survei.

A. Sekilas tentang GPS Etrex

GPS eTrex menggunakan baterai Alkaline ukuran A2, memiliki 5 tombol yang ada di sisi kiri dan kanan seperti tampak pada gambar 1. Pada sisi kiri terdapat 3 tombol yaitu tombol UP, DOWN, dan ENTER, sedangkan pada sisi kanan terdapat dua tombol yaitu tombol PAGE dan POWER. Fungsi dari tombol-tombol tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tombol Power, berfungsi sebagai ON / OFF, mengaktifkan atau menonaktifkan GPS.
2. Tombol Page, berfungsi untuk merubah tampilan yang ada pada layar GPS sesuai dengan kebutuhan pengguna, page juga berfungsi sebagai tombol EXIT jika pengguna ingin keluar dari menu yang telah dipilih.
3. Tombol Up dan Down berfungsi sebagai penunjuk untuk menuju ke bagian atas atau bawah dari tampilan menu yang diinginkan pengguna.
4. Tombol Enter, berfungsi sebagai OK pada tampilan menu yang dipilih oleh pengguna.



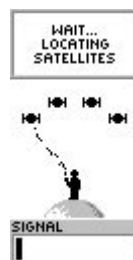
B. Istilah dalam GPS Etrex

Dalam GPS eTrex ada beberapa istilah penting yang harus dipahami oleh pengguna, yaitu:

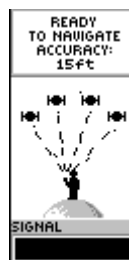
1. Mark, berisi data hasil pengukuran terakhir sekaligus ruang untuk memberi kode pada lokasi yang baru saja diukur.
2. Waypoints, berisi total hasil pengukuran lokasi. Untuk membedakan lokasi pertama dan seterusnya secara otomatis GPS eTrex menandai lokasi tersebut dengan kode 001 dan seterusnya.

C. Cara Menggunakan GPS Etrex

1. Bawa GPS keluar ruangan dan tentukan lokasi yang tidak terhalang oleh benda apapun di atasnya.
2. Tekan tombol power pada sisi kanan GPS sampai muncul lambang Etrex pada layar dan siluet orang membawa bendera, kemudian akan muncul tampilan layar yang berisi tulisan WAIT TRACKING SATELITES seperti tampak pada gambar 2a.



Gbr.2a



Gbr.2b

3. Tunggu sampai signal yang tampak pada layar penuh dan ada tampilan READY TO NAVIGATE ACCURACY: 15 m seperti pada gambar 2b. Catat no accuracy pada kolom yang sudah disediakan pada form GPS.
4. Setelah tampilan READY TO NAVIGATE muncul, tekan tombol page beberapa kali sampai muncul MENU Seperti pada gambar 3, pilih MARK dengan menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian ENTER. Maka akan muncul tampilan seperti pada gambar 4a. Catat tingkat Elevasi dan data derajat Lintang Selatan (S), dan Bujur Timur (E) untuk daerah-daerah yang berada di selatan (bawah) garis khatulistiwa. Untuk daerah-daerah di utara (atas) garis khatulistiwa seperti Sulawesi Utara, NAD, dll derajat yang akan muncul adalah Lintang Utara (N) dan Bujur Barat (W). Jika data sudah dicatat cari lambang OK dengan menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian ENTER, hasil pengukuran lokasi saat itu sudah tersimpan dalam waypoint dengan kode 001. Jika

lambang OK tidak di ENTER data hasil pengukuran lokasi tidak akan tersimpan dalam waypoint. Untuk mendapatkan nilai yang relatif konsisten, setiap target diukur sebanyak 5 kali. Catat nilai yang muncul pada setiap pengukuran pada form GPS yang sudah disediakan. Untuk pengisian kuesioner diambil dari nilai akurasi yang paling kecil.



Gbr.3



Gbr.4a



Gbr.4b

Jika pengguna ingin memberi kode pada lokasi yang baru saja diukur, lihat gambar 4a, pilih 001 dengan menggunakan tombol UP atau DOWN. Maka tampilan layar akan tampak seperti pada gambar 4b, ubah kode 001 dengan menggunakan kode waypoint yang sudah ditentukan sesuai dengan lokasi survei dan no urut responden. Bagaimana menentukan kode waypoint lihat Bab V Kode Waypoint.

5. Mengubah kode waypoint. Idealnya setiap selesai melakukan pengukuran lokasi pengguna menandai (memberi kode) lokasi mana yang di ukur, tetapi karena terbatasnya waktu yang tersedia hal tersebut bisa dilakukan di base camp. Caranya hampir sama dengan melakukan pengukuran lokasi, tekan tombol POWER tunggu sampai lambang ETREX muncul diikuti dengan gambar 2a kemudian tekan tombol PAGE sampai menemukan tampilan MENU, pilih WAYPOINT menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian ENTER. Maka akan muncul tampilan seperti pada gambar 5a, pilih menggunakan tombol UP atau DOWN kode mana yang pengguna gunakan untuk menyimpan data, berdasarkan abjad atau angka, kemudian ENTER. Pilih kode mana yang digunakan untuk menyimpan data pada saat pengukuran lokasi menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian tekan ENTER, maka tampilan layar akan tampak seperti pada gambar 5b. REVIEW WAYPOINT, pilih angka 001 (pada contoh gambar 5b kode 001 = home) menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian ENTER maka tampilan layar akan nampak seperti pada gambar 4b. EDIT WAY POINT NAME. Ubah kode sesuai dengan kode provinsi dan nomor urut responden dengan cara ENTER dan memilih angka atau abjad yang sesuai dengan menggunakan tombol UP atau DOWN, setiap selesai memilih satu angka atau abjad selalu tekan tombol ENTER, lakukan satu persatu angka atau abjad sampai digit terakhir. Setelah selesai merubah waypoint pilih OK menggunakan tombol UP atau DOWN kemudian ENTER. Kode waypoint yang baru sudah tersimpan.



Gbr.2a



Gbr.3



Gbr.5a

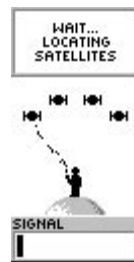


Gbr.5b

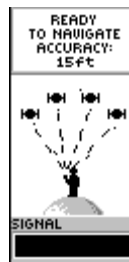


Gbr.4b

6. Untuk menonaktifkan (OFF) GPS, tekan tombol page pada sisi kanan sampai muncul tampilan seperti gambar 2a atau 2b, kemudian tekan power.



Gbr.2a



Gbr.2b

Catatan:

Untuk melakukan pengukuran kedua dan seterusnya: tekan tombol page sampai tampilan layar seperti gambar 2b, kemudian lakukan prosedur yang sama seperti pada pengukuran pertama. Pada saat menggunakan GPS eTRex untuk pertama kali mungkin membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk menentukan lokasi pengguna, setelah penggunaan berikutnya hanya membutuhkan waktu sekitar 15 sampai 45 detik.

Jangan pernah menekan tombol POWER pada saat tampilan layar selain seperti pada gambar 2a atau gambar 2b.

Jangan pernah memilih DELETE pada tampilan menu atau melakukan sesuatu di luar prosedur karena akan menghilangkan data atau merusak GPS itu sendiri.

D. Kode Waypoints

Setiap melakukan pengukuran, GPS eTreks akan menyimpan data secara otomatis. Setiap data dari hasil pengukuran lokasi yang tersimpan dibedakan dengan kode-kode tertentu. Untuk memudahkan pengguna melihat kembali data hasil pengukuran lokasi kode-kode tersebut harus diubah berdasarkan angka atau huruf yang mudah diingat oleh pengguna. Mengingat banyaknya pengguna GPS pada survei ini, kode waypoints dibuat berdasarkan kode Propinsi dari lokasi survei dan urutan wilcah yang disurvei.

Kode waypoint untuk kuesioner rumah tangga & kepala desa terdiri dari 6 digit.

3 digit pertama merupakan nomor urut lokasi atau wilayah cacah sesuai yang tertera pada lampiran1, diisi dari nomor urut 001-306 (Berdasarkan desa wilcah)

2 digit kedua merupakan nomor urut responden, diisi 01-10. adalah kode untuk responden rumah tangga.

1 digit terakhir merupakan hasil pengukuran yang seberapa, diisi dengan 1 – 5.

Contoh

Kode way point untuk rumah responden ke-6 Desa Cot Lada, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh barat, Propinsi NAD untuk pengukuran ke-2 sbb = **006062**

Penjelasan:

1. 006 merupakan kode desa Cot lada
2. 06 merupakan responden rumah tangga ke-6 di desa Cot Lada
3. 2 merupakan pengukuran GPS kedua untuk responden yang sama dari lima kali pengukuran yang dilakukan

Daftar Informasi/ Roster (Bagian B)

Tujuan:

- Untuk mengidentifikasi semua anggota rumah tangga
- Untuk mengumpulkan informasi dasar seperti umur, pendidikan, jenis kelamin dan status pernikahan anggota rumah tangga
- Untuk mengumpulkan informasi tentang hubungan antara kepala rumah tangga dengan anggota rumah tangga lainnya.

Bagian ini hanya perlu ditanyakan sekali saja pada setiap rumah tangga!

Suatu rumah tangga didefinisikan sebagai semua orang yang hidup dibawah satu atap. Ini termasuk semua anggota keluarga yang tinggal di rumah, mertua/ipar anggota keluarga lainnya yang tinggal di rumah, anggota keluarga yang bukan anggota rumah tangga tetap tetapi pada saat ini hidup di sana (lebih dari 6 bulan dari 12 bulan yang lalu).

Rumah tangga tidak termasuk anggota, bahkan mereka yang termasuk keluarga inti yang tidak ada di tempat. Di antaranya yang **TIDAK** termasuk dalam rumah tangga adalah anak yang telah menikah dan tidak tinggal di rumah, anak yang sedang sekolah di asrama (bahkan mereka yang didanai oleh rumah tangga tersebut), anggota rumah tangga yang mungkin telah pindah (bahkan mereka yang mengirimkan uang untuk menyokong rumah tangga) dsb. Sebuah rumah tangga hanya termasuk anggota yang saat ini tinggal dalam rumah/tempat tinggal tersebut.

Pembantu seharusnya termasuk ke dalam anggota rumah tangga jika mereka tidak dibayar tetapi tidak dihitung apabila mereka menerima kompensasi keuangan (pembayaran).

Pastikan Anda menggunakan kode yang benar (terdaftar di bagian bawah halaman) dan pastikan Anda mengikuti kode untuk melewati pertanyaan atau *skip codes*.

B1: Membuat Daftar Anggota

Langkah pertama dalam Bagian B adalah untuk membuat daftar semua nama anggota rumah tangga. Orang yang terdaftar dalam baris pertama selalu merupakan kepala rumah tangga. Apabila responden kuesioner bukan kepala tangga, tetap kepala rumah tangga akan dicantumkan pada barisan pertama (bukan responden).

Pembuatan daftar anggota rumah tangga sebaiknya dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada yang terlewat (lihat definisi “anggota rumah tangga” di atas). Untuk memastikan daftar tersebut mencakup seluruh anggota keluarga, pewawancara sebaiknya mengajukan pertanyaan yang eksplisit tentang tiga tipe orang yang biasanya dilupakan oleh responden survei. Yang pertama adalah orang yang untuk sementara tidak berada di tempat tetapi biasanya tinggal di tempat tersebut; mereka seharusnya dicantumkan. Yang kedua adalah pembantu – hanya pembantu yang tidak dibayar yang seharusnya dicantumkan dalam daftar rumah tangga. Terakhir, pewawancara sebaiknya menanyakan apakah ada balita atau anak kecil yang belum terdaftar, karena anak yang sangat kecil seringkali diabaikan dalam penghitungan anggota rumah tangga. Ada cukup kolom untuk mencatat 10 orang pada daftar informasi rumah tangga atau *roster*. Apabila ada lebih dari 10 orang anggota rumah tangga, pewawancara perlu menggunakan kuesioner tambahan.

Terdapat pengecualian untuk definisi ini. Orang-orang berikut bukan anggota rumah tangga, meskipun mereka biasanya makan dan minum di tempat tinggal tersebut:

- (1) Penyewa dan 'orang indekos'/penumpang; dan
- (2) Pembantu yang dibayar.

ORANG INDEKOS atau PENYEWA adalah seseorang yang membayar untuk mendapatkan makanan dan tempat tinggal. Apabila tamu yang membayar bertempat tinggal dengan rumah tangga yang sedang diwawancara maka mereka bukan bagian dari rumah tangga tersebut. Seringkali pewawancara harus menyelidiki lebih jauh untuk memastikan apakah seseorang merupakan anggota keluarga atau penyewa. Beberapa penyewa membayar dengan barter, bukan uang tunai sehingga dapat membingungkan.

PEMBANTU YANG DIBAYAR adalah pembantu yang memiliki kontrak dengan keluarga, dan dibayar dengan uang tunai atau barter menurut kontrak tersebut. Kontrak ini bisa tertulis, bisa juga berupa perjanjian verbal tak tertulis. Biasanya kontrak memiliki jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun.

SEORANG PEMBANTU yang TIDAK DIBAYAR bukan saudara kandung kepala rumah tangga atau istrinya tetapi tinggal dan makan bersama rumah tangga dan bekerja untuk rumah tangga, di dalam rumah, di ladang/sawah atau dengan ternak. Bagaimanapun, berbeda dengan pembantu yang dibayar, mereka tidak memiliki kontrak tertulis ataupun verbal dengan rumah tangga. Kompensasi yang diterimanya secara sepihak ditentukan oleh kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lainnya dan cenderung seperti hadiah bukan pembayaran atas pelayanan mereka. Apabila pembantu tak dibayar ini telah berada dalam rumah tangga setidaknya selama 6 bulan dari 12 bulan terakhir, maka mereka adalah anggota rumah tangga.

Penting untuk dijelaskan kepada responden bahwa definisi tentang anggota rumah tangga tidak bermaksud untuk melakukan pemisahan antara orang-orang yang tinggal dengan mereka, tetapi definisi tersebut digunakan hanya sekedar untuk keperluan studi ini. *Hati-hati saat menjelaskan hal ini karena sebagian besar orang-orang yang Anda jumpai selama melaksanakan tugas akan memilih untuk memasukkan semua orang yang hidup bersama sebagai anggota rumah tangga.*

Catatan: Anak-anak dari kepala rumah tangga yang tidak tinggal di dalam rumah tersebut (misalnya tinggal dengan saudara) tidak dicantumkan sebagai anggota rumah tangga.

B2: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Pertanyaan ini untuk mengetahui hubungan sosial yang dimiliki orang tersebut dengan kepala rumah tangga. Pilihlah dari daftar angka yang menunjukkan hubungan orang tersebut dengan kepala rumah tangga.

Kolom pertama sebaiknya selalu diberi kode '01' karena kepala rumah tangga harus selalu dicantumkan pada barisan pertama tanpa dibedakan apabila ia ada atau tidak pada saat wawancara. Anggota lainnya sebaiknya diidentifikasi berdasarkan salah satu dari kelima kategori. *Spouse/pasangan* adalah pasangan kepala rumah tangga yang telah menikah ataupun belum menikah. Anak dan orangtua kepala rumah tangga akan diidentifikasi dan saudara lainnya dimasukkan ke dalam kategori "saudara lainnya". Anggota rumah tangga yang tidak memiliki hubungan dengan kepala rumah tangga akan diberi kode "bukan saudara".

Diperlukan ketelitian khusus dalam mencatat informasi hubungan bila responden bukan merupakan kepala rumah tangga; klarifikasi harus dilakukan kepada responden bahwa kita ingin mengetahui tentang hubungan orang yang ditanyakan dengan kepala rumah tangga, bukan dengan responden.

B3: Gender

Jenis kelamin dari masing-masing anggota rumah tangga akan dicantumkan. Pewawancara tidak boleh mengasumsikan jenis kelamin dari namanya tetapi harus memastikan dengan menanyakan jenis kelamin setiap orang.

B4: Agama

Agama masing-masing anggota rumah tangga akan dicantumkan. Pewawancara sebaiknya menanyakan tentang agama masing-masing anggota rumah tangga, dan tidak mengasumsikan semua anggota rumah tangga memeluk agama yang sama. Pewawancara juga harus menyadari bahwa Kristen dibagi menjadi Katolik dan Protestan. Apabila agama anggota rumah tangga tidak terdaftar, cantumkan “6” untuk “lainnya”.

B5: Suku/Etnis

Suku masing-masing anggota rumah tangga akan dicantumkan. Pewawancara sebaiknya menanyakan suku masing-masing anggota rumah tangga, tidak berasumsi semuanya berasal dari suku yang sama atau membuat keputusan berdasarkan nama keluarga responden. Apabila nama suku anggota rumah tangga tidak terdaftar, cantumkan “95” untuk “lainnya”.

B6: Usia

Apabila responden tidak mengetahui usia mereka, lakukan perkiraan dengan menggunakan referensi kejadian dalam hidup mereka atau di masyarakat (desa, kota, kabupaten, daerah) atau dunia seperti misalnya kemerdekaan Indonesia, banjir di wilayah tersebut atau kejadian terkenal lainnya. Seringkali responden akan merujuk kepada kejadian seperti:

- Hari Kemerdekaan Indonesia
- Awal Orde Baru
- Reformasi
- dll.

Kemungkinan strategi lainnya untuk melakukan perkiraan usia responden atau anggota rumah tangga lainnya:

- Tanyakan kapan anggota rumah tangga menikah lalu jumlahkan umur anak tertua ke usia orangtua pada saat menikah. (tetapi, apabila anak tertua lahir beberapa tahun sebelum/setelah pernikahan, metode ini bisa menghasilkan kesalahan yang besar, jadi Anda harus menyelidiki berapa lama setelah menikah mereka punya anak).
- Bandingkan umur anak di rumah tangga tersebut dengan anak tetangga, teman sebaya atau teman bermainnya,
- Tentukan tanggal kejadian khusus di suatu lokasi dimana wawancara mengambil tempat dan tanyakan berapa umur anggota rumah tangga tersebut saat kejadian itu.

Usia harus dicatat dalam tahun utuh yang telah dilalui oleh anggota rumah tangga tersebut sejak kelahirannya. Untuk anak yang belum melalui 12 bulan (365 hari) Anda catat 0 tahun. Misalnya, apabila Nadja lahir pada tanggal 29 Mei 2005, maka hingga tanggal 28 Mei 2006 Anda akan menulis bahwa usianya 0 tahun. Dari tanggal 29 Mei 2006 hingga 28 Mei 2007 Anda akan menulis umur 1, dsb. Apabila seseorang akan berusia 25 tahun dalam waktu 2 minggu setelah wawancara, usia yang tercatat adalah 24 tahun. Umur sembilan tahun dan kurang ditulis dengan angka 0 di depannya; bayi berusia kurang dari satu tahun akan dicatat sebagai ‘00’.

JANGAN PERNAH MENGISI UMUR DI ATAS 95 TAHUN. Semua yang berumur di atas 95 tahun akan diindikasikan sebagai berusia 95 tahun. Misalnya apabila Heri berusia 101 tahun, usia yang dicatat adalah 95 tahun. Demikian juga apabila usianya 96 tahun, usia yang dicatat adalah 95 tahun.

Jarang sekali dan hanya dalam situasi dan kondisi tertentu umur TIDAK TERCATAT. Dalam kasus seperti ini Anda akan mencantumkan 99 sebagai usianya.

Untuk memastikan bahwa usia setiap anggota rumah tangga telah dicatat dengan benar, coba bandingkan usia orang tua dan usia anak pertama dan lihat apakah perbandingan tersebut masuk akal atau tidak. Misalnya, ibu dengan perbedaan usia 10 tahun dengan anak perempuan pertamanya merupakan hal yang aneh dan ada kemungkinan bahwa ia bukan ibu kandungnya.

B7: Jenjang Pendidikan Tertinggi

Gunakan kode yang terdapat bagian bawah halaman untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan anggota rumah tangga. Pastikan Anda mencatat tingkat sekolah dasar yang berbeda-beda (lulus, tidak lulus, belum lulus). Apabila responden mengindikasikan jenis sekolah yang tidak terdaftar, cantumkan "95," yang menandakan "lainnya," dan cantumkan spesifikasi sekolah yang dihadiri.

B8: Status Pernikahan

Pertanyaan ini untuk mengetahui informasi mengenai status pernikahan masing-masing responden pada saat ini. STATUS PERNIKAHAN SAAT INI merupakan status pernikahan pada hari wawancara dilakukan. Anda harus membacakan setiap kategori kepada responden; kalau tidak maka mereka akan menjawab, misalnya, bahwa mereka adalah lajang dan bukan duda atau sedang pisah. MENIKAH meliputi semua jenis pernikahan (misalnya, sipil, tradisional atau de facto/nikah sirri/common law).

Misalnya: Rumah tangga Muslim dengan 4 orang anggota rumah tangga di Aceh, termasuk kepala rumah tangga wanita dengan pendidikan sekolah dasar tanpa lulus, anak laki-laknya dan istrinya, keduanya dengan pendidikan sekolah menengah, dan anak mereka akan dicantumkan sebagai berikut:

	B1	B2	B3	B4	B5	B6		B7	B8
No. Anggota RT	Nama Lengkap anggota RT?	Hubungan dengan KK? (Gunakan Kode)	Jenis Kelamin ? 1. L 3. P	Agama ? (Gunakan Kode)	Suku bangsa? (Gunakan Kode)	Umur? (tahun) >> Jika umur <6, lompat ke baris berikut		Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan? (Gunakan Kode)	Status Nikah? (Gunakan Kode)
1	MARIAM PASAI	01	2	1	14	56		3	5
2	ALI PASAI	03	1	1	14	27		6	2
3	SARA PASAI	04	2	1	14	23		6	2
4	IBRAHIM PASAI	08	1	1	14	04			

B9: Pertanyaan terakhir menanyakan tentang peran kepemimpinan dalam berbagai organisasi masyarakat yang mungkin dipegang oleh anggota rumah tangga. Hal ini penting untuk analisa karena mengindikasikan apakah beberapa rumah tangga mungkin memiliki koneksi yang lebih banyak ke masyarakat atau memiliki otoritas yang lebih dari rumah tangga lainnya. Pertanyaan ini sebaiknya dilengkapi untuk semua anggota rumah tangga yang berusia di atas 16 tahun.

Untuk melengkapi pertanyaan ini, Anda sebaiknya menanyakan pada responden apakah ada anggota rumah tangga yang saat ini sedang atau pernah memegang salah satu posisi dalam daftar terdapat di bagian bawah halaman. Anda sebaiknya membacanya sekali untuk tiap anggota rumah tangga yang berusia di atas 16 tahun. Seperti yang bisa Anda lihat pada halaman tersebut, hanya ada kolom untuk 3 posisi/jabatan. Apabila responden menyebutkan lebih dari tiga jabatan untuk seorang anggota rumah tangga, sebaiknya Anda meminta responden untuk memilih tiga jabatan yang paling penting. Tambahkan kode yang relevan pada kotak untuk masing-masing anggota rumah tangga.

Berikutnya, tanyakan apakah jabatan tersebut masih dipegang. Apabila iya, tanyakan dan catat tahun saat mereka pertama kali memegang jabatan tersebut. Apabila jabatan itu sudah tidak lagi dipegang, tanyakan dan catat tahun saat mereka pertama memegang jabatan tersebut. Apabila jabatan tersebut dipegang untuk periode waktu yang berbeda-beda pada masa yang telah lalu (misalnya kepala rumah tangga adalah kepala desa pada 1980-1985 dan terpilih lagi pada 1997-2003), Anda sebaiknya mencantumkan periode Berkelanjutan terakhir dimana jabatan itu dipegang (yaitu 1997-2003 dalam kasus ini).

Kategorinya didefinisikan sebagai berikut:

1. *Pegawai Negeri:* Termasuk siapapun yang pernah atau sedang bekerja untuk pemerintah sebagai pegawai negeri sipil. Tidak termasuk karyawan pemerintah honorer.
2. *Polisi / Militer:* Termasuk siapapun yang pernah atau sedang bertugas dalam polisi atau militer termasuk Polsek, Polres, Polri, dan TNI (*angkatan laut, angkatan udara, dll.*). Tidak termasuk mereka yang bertugas dalam TNA, misalnya.
3. *Kepala Desa / Lurah:* Termasuk siapapun yang pernah atau sedang memegang jabatan kepala desa, keuchik, raja atau lurah.
4. *Anggota Badan Perwakilan Masyarakat:* Termasuk siapapun yang pernah atau sedang menjabat sebagai anggota Badan Perwakilan Desa, kabupaten, propinsi atau nasional seperti BPD, LMD, LKMD, DPRD, DPRD, DPR, dll.)
5. *Sekretaris Desa/Pejabat Desa Lainnya:* Partisipan yang merupakan Sekdes dan memegang jabatan resmi desa yang tidak termasuk dalam kategori lainnya misalnya bukan Kepala Desa, RW, anggota BPD, LMD, LKMD, etc.)
6. *Pemimpin Kelompok Wanita:* Partisipan yang secara luas dianggap sebagai pemimpin wanita dalam masyarakat.
7. *Pejabat PKK :* Partisipan yang masih menjadi anggota PKK.
8. *Pemimpin Agama;* Partisipan yang saat ini dianggap sebagai pemuka agama (*pendeta, ulama, imam*) oleh desa/masyarakat.
9. *Pemuka Adat:* Partisipan yang saat ini dianggap pemuka tradisional atau adat oleh masyarakat (seperti pemimpin adat) atau merupakan anggota lembaga tradisional.
10. *Pemimpin Masyarakat:* Partisipan yang saat ini dianggap sebagai tokoh masyarakat. Biasanya anggota masyarakat yang lebih senior (wanita dan pria).
11. *Pemimpin Kelompok Usaha:* Partisipan yang saat ini merupakan pemimpin grup ekonomi, seperti asosiasi perdagangan, kelompok nelayan, kelompok petani/peternak. Tidak termasuk anggotanya, melainkan hanya mereka yang dianggap sebagai pemimpinnya.

12. *Pemimpin Pemuda*: Partisipan yang dianggap sebagai pemimpin pemuda oleh masyarakat.
13. *Pemimpin Partai Politik/ Tim Sukses*: Partisipan yang merupakan pemimpin dalam perwakilan partai politik. Penting bahwa mereka aktif dalam partai, bukan hanya simpatisan partai politik tertentu. Biasanya orang-orang ini juga merupakan tokoh masyarakat dan terkadang bahkan kepala desa, meskipun seharusnya tidak begitu. Tentunya jangan menghakimi kepala desa yang mungkin juga aktif dalam partai politik setempat.
14. *RT / RW*: Partisipan yang merupakan RT/RW atau memegang jabatan sebagai Ketua RT/RW.
95. *Lainnya*: Partisipan yang saat ini memegang jabatan yang berkewenangan di dalam masyarakat. Hal ini bisa meliputi baik jabatan formal dan non-formal.

Dalam contoh di atas, Ali adalah pemimpin organisasi nelayan setempat, dan telah memegang jabatan tersebut sejak tahun 2004. Sebelumnya, beliau adalah pemimpin pemuda di sekolah menengah pertama dari tahun 1995 hingga 1997. Ibunya (kepala rumah tangga) sebelumnya menjabat sebagai ketua PKK, sejak 2002 hingga 2003. Tabel daftar informasi atau *roster tabel* akan nampak seperti berikut ini:

B9					
Apakah I/B/S memegang atau pernah memegang jabatan sebagai [...]: <i>>> Bacakan daftar di bawah dan mencatat tiga jabatan terpenting. Jika sedang dipegang, mencatat tahun mulai saja; jika pernah dipegang, mencatat tahun mulai dan selesai.</i>					
A. Jabatan Satu		B. Jabatan Dua		C. Jabatan Tiga	
Kode	Tahun	Kode	Tahun	Kode	Tahun
6	2002				
	2003				
11	2004	12	1995		
			1997		

Ciri-ciri Rumah Tangga (Bagian C)

Tujuan

- Untuk merekam karakteristik dasar rumah tangga yang nantinya akan dipergunakan dalam analisa untuk membuat perbandingan antar rumah tangga.

Bagian ini hanya perlu ditanyakan sekali saja pada setiap rumah tangga!

C1: Bahasa yang Biasa Dipergunakan

Pertanyaan ini tentang bahasa yang biasa digunakan di rumah. Apabila lebih dari satu bahasa dipergunakan, minta responden untuk mengidentifikasi bahasa yang paling banyak digunakan antara anggota rumah tangga. Pastikan Anda mencantumkan nama bahasa yang dipergunakan apabila “lainnya” yang dipilih.

C2: Status Kepemilikan

Pertanyaan ini meminta responden untuk mengidentifikasikan status kepemilikan rumah di mana mereka saat ini tinggal.

1. *Pribadi*: Apabila tempat tinggal dimiliki oleh Kepala keluarga atau salah satu anggota keluarga. Rumah yang dibeli dengan menggunakan kredit pinjaman dari bank atau rumah yang masih dikontrakkan juga dapat dianggap sebagai kepemilikan.
2. *Kontrak*: Apabila tempat tinggal dikontrak oleh Kepala Keluarga/Anggota Keluarga untuk jangka waktu tertentu berdasarkan kontrak antara pemilik dan pengguna, contohnya 1 atau 2 tahun. Metode pembayaran biasanya dibayar penuh dimuka atau dicicil sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Diakhir periode waktu perjanjian, pihak penyewa harus meninggalkan tempat tinggal yang bersangkutan dan apabila kedua belah pihak setuju, waktu tinggal dapat diperpanjang dengan menggunakan kontrak baru.
3. *Sewa*: Apabila tempat tinggal disewa oleh Kepala Keluarga atau Anggota Keluarga dibawah pembayaran sewa yang reguler dan berkelanjutan tanpa batasan waktu, contohnya seperti kosan, pembayaran dilakukan setiap bulan/tahun tanpa ada perjanjian akan kapan pihak penyewa harus meninggalkan tempat tinggal yang bersangkutan.
4. *Bebas Sewa*: Apabila tempat tinggal disewa tetapi rumah tangga tidak diharuskan membayar biaya sewa kepada pemilik dalam bentuk apapun, baik barang atau uang, dan pemilik dari tempat tinggal tersebut tidak memiliki hubungan keluarga sama sekali dengan Kepala Keluarga atau Anggota Keluarga
5. *Perumahan Dinas*: Apabila tempat tinggal dimiliki dan disediakan oleh organisasi dimana salah satu anggota keluarga bekerja, baik membayar sewa atau tidak.
6. *Milik OrangTua /Anak/Saudara*: Apabila tempat tinggal dimiliki oleh orang tua/anak/saudara dari Kepala Keluarga atau Anggota Keluarga dan tidak diharuskan membayar sewa atau kompensasi lainnya.
7. *Lainnya*: apabila tempat tinggal tidak dapat dikategorikan kedalam salah satu kategori diatas, contohnya seperti tempat tinggal yang dimiliki bersama, rumah adat, dan sebagainya.

C3: Bahan Atap

Pertanyaan ini merujuk pada jenis bahan yang digunakan untuk atap dari bangunan fisik dimana rumah tangga yang bersangkutan tinggal. Atap merujuk pada penutup paling atas dari bangunan yang melindungi orang-orang dari sinar matahari, hujan, dll. Untuk bangunan bertingkat, atap merujuk pada bagian teratas dari bangunan tersebut. Apabila terdapat lebih dari satu jenis bahan yang digunakan, pertanyaan ini merujuk pada bahan yang paling banyak digunakan.

1. *Beton*: merujuk pada atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
2. *Genteng*: merujuk pada atap yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk dan dibakar. Termasuk juga genteng beton (genteng yang terbuat dari semen dan air) genteng serat semen, dan genteng keramik.
3. *Rusuk atap*: merujuk pada atap yang terbuat dari potongan-potongan kayu tipis, biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi (KBBI).
4. *Lempeng besi (Zinc)*: merujuk pada atap yang terbuat dari besi tipis berlapis timah (untuk menjadikannya anti karat). Atap lempeng besi ini dapat berupa lempengan besi datar, lempengan besi bergelombang termasuk lempengan besi yang lebih umum disebut sebagai decrabond (lempengan besi yang dilapisi oleh acrylic dan epoxy).
5. *Asbestos*: merujuk pada atap yang terbuat dari serat mineral yang tidak mudah terbakar dan tidak mudah berubah menjadi abu ketika terbakar. Atap jenis ini termasuk campuran semen dan serat asbestos yang anti-panas dan anti-air. Atap asbestos biasanya berbentuk bergelombang.

6. Fiber palem [ijuk/rumbia]: merujuk pada atap yang terbuat dari serat gula palem [aren/enau] atau serat yang serupa yang biasanya berwarna merah.
7. Lainnya: jenis-jenis lain yang belum disebutkan di pilihan 1 sampai 6, seperti atap *cogon grass*, daun kelapa sawit, dll.

C4: Bahan Dinding

Pertanyaan ini merujuk pada jenis bahan yang digunakan untuk dinding, yaitu jenis dari bagian luar atau pembatas suatu bangunan atau partisi yang memisahkan bangunan yang bersangkutan dengan bangunan lainnya. Apabila bangunan yang bersangkutan menggunakan lebih dari satu jenis dinding, maka dinding yang paling luas memiliki nilai yang lebih tinggi.

1. Bata: merujuk pada dinding yang terbuat dari bata tanah liat atau bata yang diproduksi secara masal, biasanya diplester dengan semen, namun dengan tiang-tiang kayu dengan jarak 1-1.5m.
2. Kayu: merujuk pada dinding yang terbuat dari potongan/lempengan kayu.
3. Bambu: merujuk pada dinding yang terbuat dari anyaman bamboo berukuran + 1m x 1m dengan menggunakan frame yang terbuat dari balok kayu dan diplaster dengan campuran semen dan pasir, dikategorikan sebagai bamboo; namun apabila bahan anyaman terbuat dari kawat, maka atap tersebut termasuk kedalam kategori yang lain.
4. Lainnya: merujuk pada bahan apapun yang belum disebutkan dalam pilihan 1 sampai 3. Anda harus menuliskan bahannya.

C5: Energi untuk Penerangan

Menanyakan mengenai sumber energi untuk penerangan yang digunakan oleh rumah tangga. Apabila rumah tangga menggunakan lebih dari satu sumber penerangan pilih salah satu yang memiliki nilai lebih tinggi.

1. Listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN): adalah listrik yang disediakan oleh perusahaan yang dimiliki oleh Negara (baik menggunakan atau tanpa meteran) yang berasal dari air, gas/geothermal, diesel, angin, sinar matahari, dll.
2. Listrik dari perusahaan lain Non-PLN: listrik yang diatur oleh perusahaan/pihak selain PLN, termasuk penerangan yang menggunakan baterai, generator, dan generator tenaga sinar matahari yang diatur oleh pihak non-PLN.
3. Petromaks atau lampu minyak/lampu aladin; Petromaks adalah sumber penerangan yang menggunakan lampu yang dibantu oleh api, dengan bahan bakar berbentuk bensin yang disemprotkan pada sumbu lampu oleh uap bensin, termasuk lampu gas (lampu aladin) dan lentera yang menggunakan tekanan.
4. Lampu minyak (Pelita)/senter/obor.
5. Lainnya: sumber penerangan apapun yang belum disebutkan dalam pilihan 1 sampai 4, contohnya: lampu karbit, lilin, lampu kastrol atau kemiri, dll.

C6: Air Minum

Pertanyaan ini untuk mengetahui sumber air bersih yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga responden untuk minum. Apabila ada lebih dari satu sumber air minum digunakan, catat hanya sumber air minum utama saja. Apabila rumah tangga yang bersangkutan menggunakan sumber air minum yang berbeda untuk musim yang berbeda, maka gunakan sumber air minum yang mereka gunakan paling sering dalam satu tahun.

1. Perusahaan Air Minum (PAM): air PAM diproduksi melalui proses pemurnian dan sterilisasi sebelum didistribusikan pada consumer melalui instalasi air. Sumber air ini diatur oleh PAM, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), atau Badan Pengelola Air Minum (BPAM), yang diatur baik oleh pemerintah atau perusahaan swasta.

2. Keran Umum: merujuk pada air keran yang digunakan bersama oleh semua rumah tangga.
3. Sumur bor yang dilindungi: air sumur yang keluar dari lubang di tanah yang di bor. Air diambil dengan menggunakan ember, baik dengan atau tanpa katrol. Sumur dikategorikan sebagai sumur yang dilindungi apabila permukaan dari sumur tersebut dilindungi oleh dinding setidaknya setinggi 0.8 meter dari permukaan tanah dan 3 meter dibawah permukaan tanah, dan juga lantai semen seluas 1 meter yang mengelilingi lingkaran sumur atau bagian utama sumur.
4. Sumur yang tidak dilindungi: Sumur dikategorikan sebagai sumur yang tidak dilindungi apabila permukaan dari sumur tersebut tidak dilindungi oleh dinding setidaknya setinggi 0.8 meter dari permukaan tanah dan 3 meter dibawah permukaan tanah, dan juga tanpa lantai semen seluas 1 meter yang mengelilingi lingkaran sumur atau bagian utama sumur.
5. Mata air yang dilindungi: mata air adalah sumber air di atas permukaan tanah dimana air mengalir dengan sendirinya. Sebuah mata air dikategorikan sebagai mata air yang dilindungi apabila mata air tersebut dilindungi dari penggunaan sebelumnya, mandi, mencuci, atau penggunaan lainnya.
6. Mata air yang tidak dilindungi: Sebuah mata air dikategorikan sebagai mata air yang tidak dilindungi apabila mata air tersebut tidak dilindungi dari penggunaan sebelumnya, mandi, mencuci, atau penggunaan lainnya.
7. Air permukaan: contohnya dam, dan air sungai.
8. Lainnya: tuliskan sumber air apabila tidak ada jawaban diatas tidak ada yang sesuai. Contohnya meliputi air hujan yang dikumpulkan, air botol (merek Aqua dalam berbagai ukuran), penjual air yang didistribusikan melalui truk, dll.

C7 A – G: Perbaikan Rumah

Responden seharusnya menyebutkan apabila mereka telah melakukan atau sedang melakukan perbaikan rumah yang terdaftar selama setahun terakhir ini. Apabila rumah mereka rusak karena tsunami (Aceh) atau bencana alam lainnya, perbaikan rumah yang terkini sebaiknya tetap dicatat.

Berikan indikasi biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk setiap perbaikan yang disebutkan oleh rumah tangga selama dua tahun belakangan ini. Biaya perbaikan sebaiknya tetap dicatat meskipun rumah tangga tidak membayarnya sendiri. Apabila renovasi sedang berlangsung, anda perlu meminta responden untuk memberikan kalkulasi total biaya dari perbaikan yang telah dikeluarkan sampai dengan waktu wawancara berlangsung. Perkiraan biaya-biaya yang belum dikeluarkan tidak boleh diikutsertakan. Apabila mereka tidak mengetahui biaya persisnya, Anda sebaiknya minta mereka untuk memberikan perkiraan biaya perbaikan tersebut. Bantu mereka untuk melakukan kalkulasi ini bila perlu.

Kategori “G – Lainnya” sebaiknya digunakan untuk mencantumkan perbaikan apapun yang tidak terdaftar di atas. Bagaimanapun, bagian ini tidak meliputi pembelian mebel baru atau barang lainnya melainkan hanya perbaikan atas struktur gedung. Pewawancara sebaiknya menyelidiki lebih jauh dengan pertanyaan ini.

C8: Kepemilikan Lahan Produktif

Pertanyaan ini menanyakan apakah rumah tangga memiliki tanah yang digunakan untuk bertani, berkebun, beternak atau perikanan. Lahan pertanian yang disewa oleh rumah tangga tidak dicantumkan di sini. Peraturan kepemilikan tradisional yang tidak dianggap sebagai kepemilikan sebaiknya dicantumkan pada C10. Misalnya, apabila rumah tangga dialokasikan tanah ulayat untuk digunakan tetapi tanah tidak dapat diperjualbelikan kepada pihak lain.

Apabila rumah tangga tidak memiliki lahan yang digunakan untuk keperluan di atas, langsung lanjutkan ke pertanyaan C10.

C9: Luas Lahan

Jawaban untuk pertanyaan mengenai luas lahan ini harus dinyatakan dalam meter persegi. Apabila responden memberikan ukuran dalam unit lain, gunakan tabel di bawah ini untuk mengkonversikannya ke meter persegi setelah wawancara tetapi sebelum kuesioner diserahkan kepada supervisor.

Unit	Konversi ke Meter Persegi
1 acre	4000 meter persegi
1 hektar	10,000 meter persegi
1 kanti	1000 meter persegi
1 nalih	
1 rantee	

C10: Penggunaan Lahan Produktif

Pertanyaan ini untuk menanyakan apakah rumah tangga menggunakan lahan yang dimiliki oleh orang lain untuk bertani, berkebun, beternak atau perikanan. Lahan sewa dan persetujuan kepemilikan tradisional tapi tidak boleh diperjualbelikan sebaiknya dicantumkan di sini.

Apabila rumah tangga tidak menggunakan lahan apapun untuk keperluan di atas, lanjutkan ke bagian berikut (Bagian D).

C11: Luas

Luas lahan sebaiknya dicantumkan di sini. Gunakan tabel konversi di atas apabila area lahan disebutkan dalam unit lain.

C12: Perbaikan/investasi Sumber Mata Pencaharian

Responden sebaiknya mengindikasikan apabila mereka telah melakukan perbaikan sumber mata pencaharian/penghidupan mereka selama setahun terakhir ini. Untuk setiap perbaikan yang mereka lakukan terhadap lahan produktif yang mereka sebutkan telah dilakukan selama 2 tahun ke belakang, indikasikan biaya rumah tangga atas perbaikan ini. Apabila rumah tangga tidak tahu, minta mereka untuk berusaha sekeras mungkin untuk memperkirakan biayanya.

Kategori “G – Lainnya” sebaiknya digunakan untuk mencantumkan perbaikan apapun yang tidak terdaftar di atas. Ini bisa meliputi Pembangunan fasilitas penyimpanan hasil panen untuk rumah tangga, ladang hutan, tetapi tidak termasuk peningkatan/perbaikan atau investasi masyarakat seperti irigasi untuk beberapa rumah tangga. Pewawancara sebaiknya menyelidiki lebih lanjut.

Apabila lebih dari satu investasi “lainnya” dilakukan, cantumkan kedua investasi tersebut (dan biayanya) secara terpisah pada Bagian Catatan di balik lembaran. Pastikan lembaran ini dilampirkan dengan kuesioner dan tulislah catatan pada kuesioner agar *data entry* Anda tahu bahwa ada informasi tambahan untuk dimasukkan ke computer.

Pengeluaran Rumah Tangga (Bagian D)²

Tujuan

Pada bagian ini enumerator perlu mencatat semua pengeluaran rumah tangga. Bagian ini dibagi menjadi 2 bagian:

1. Pengeluaran untuk makanan
2. Pengeluaran untuk bukan makanan.

Responden

Bagian Pengeluaran ini hanya perlu ditanyakan satu kali kepada setiap rumah tangga – kepada orang yang paling memahami mengenai pengeluaran rumah tangga, yang biasanya adalah perempuan di rumah tangga yang bersangkutan.

Definisi

Semua pengeluaran rumah tangga akan dicatat dalam bagian ini. Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang dipergunakan untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk usaha dari rumah tangga atau pengeluaran untuk barang-barang yang diberikan kepada rumah tangga lain atau individual.

Sehubungan dengan pengeluaran untuk makanan, nilai dari makanan pada saat survei berlangsung harus dicatat. Hal ini dikenal sebagai “pendekatan konsumsi”. Sehubungan dengan pengeluaran bukan makanan, enumerator perlu menggunakan “pendekatan penyerahan”, yaitu semua barang yang dibeli atau disediakan kepada rumah tangga yang bersangkutan oleh orang lain selama tujuannya adalah untuk memenuhi keperluan rumah tangga.

Beberapa contoh dari pengeluaran yang tidak termasuk kedalam konsumsi rumah tangga dan tidak perlu dicatat meliputi:

1. Beras atau bahan-bahan makanan dasar lainnya yang akan dijual, dipergunakan untuk pesta, atau diberikan kepada rumah tangga lain atau individual.
2. Makanan yang diberikan kepada pegawai yang membantu usaha keluarga yang bersangkutan atau pekerja yang bukan merupakan anggota keluarga tersebut.
3. Perkakas atau barang-barang yang dibeli untuk toko atau warung atau usaha lainnya.

D1-D15: Pengeluaran Makanan selama Satu Minggu Terakhir

Kolom ini mencatat konsumsi rumah tangga selama satu minggu terakhir. Untuk pertanyaan D1-D15 anda perlu menuliskan pengeluaran untuk tiap-tiap kategori makanan yang dikonsumsi selama satu minggu terakhir.

Pengeluaran adalah nilai pengeluaran dari konsumsi rumah tangga selama satu minggu terakhir dari pembelian, produksi sendiri, atau dari pemberian lainnya. Seringkali responden memberitahu anda barang-barang yang mereka beli dan bukan barang yang mereka konsumsi. Walau bagaimanapun, penting untuk mencatat nilai dari makanan yang dikonsumsi, termasuk bahan makanan yang ditanam sendiri dan juga barang yang merupakan pemberian kepada rumah tangga. Catat nilai dari bahan-bahan makanan yang diproduksi sendiri atau pemberian yang didapat berdasarkan nilai pasar setempat.

² Modul ini diambil dari survey SUSENAS. Kami menggunakan data ini supaya kami dapat membandingkan kedua kelompok data. Bagian manual ini juga diambil langsung dari panduan Survey SUSENAS 2002.

Anda perlu yakin bahwa responden tidak memberitahukan anda semua barang yang mereka beli minggu itu namun apa yang mereka konsumsi minggu itu. Anda perlu mencatat semua barang yang dikonsumsi rumah tangga yang bersangkutan pada minggu itu.

Karena rumah tangga mengkonsumsi banyak barang dalam satu minggu, dan sulit halnya untuk mengingat tiap-tiap barang yang mereka konsumsi, minta responden untuk menyebutkan secara detil pengeluaran/konsumsi rumah tangga satu demi satu dengan menggunakan daftar. Hal ini untuk menghindari terlewatnya barang yang dikonsumsi. Setiap jenis makanan perlu didaftarkan termasuk barang-barang yang dibeli, diproduksi sendiri, diberikan kepada rumah tangga yang bersangkutan, dll.

D1-D14: Catat konsumsi rumah tangga berdasarkan atas kategori makanan yang tersedia. Anda perlu menyebutkan semua contoh-contoh yang berbeda yang terdaftar dalam kelompok bagi tiap-tiap jenis makanan, baik itu barang-barang yang dibeli, diproduksi sendiri, atau diberi.

Untuk barang-barang yang tidak dibeli secara reguler seperti garam, anda dapat membantu mereka untuk memperkirakan konsumsi mingguannya dengan cara menanyakan seberapa sering mereka membeli garam dan berapa banyak setiap kali membeli. Sebagai contoh, apabila mereka membeli 200g garam setiap empat minggu berarti mereka mengkonsumsi 50gr per minggu. Namun, ketika anda melakukan hal ini, pastikan untuk memeriksa terlebih dahulu apakah minggu tersebut merupakan minggu khusus dimana rumah tangga bersangkutan menggunakan garam lebih banyak atau lebih sedikit dari biasanya.

D15: Total dari D1-D14

D16-22: Pengeluaran Non-makanan Selama Satu Bulan Terakhir dan Selama 12 Bulan Terakhir

Kedua kolom ini mencatat konsumsi non makanan selama satu bulan terakhir dan 12 bulan terakhir. Sekali lagi, termasuk didalamnya konsumsi non-makanan yang dibeli oleh rumah tangga yang bersangkutan, diproduksi sendiri, dan pemberian untuk rumah tangga tersebut. Catat di kolom A pengeluaran untuk konsumsi non-makanan rumah tangga selama satu bulan terakhir dan kolom B untuk pengeluaran selama 12 bulan.

Sangat penting bagi responden untuk tidak secara gampang menentukan konsumsi selama satu bulan dengan cara membagi konsumsi 12 bulan dengan 12. Dimana pengeluaran selama 12 bulan terakhir adalah pengeluaran yang dibuat selama 12 bulan kebelakang sampai dengan sehari sebelum hari wawancara. Pengeluaran selama 12 bulan kebelakang akan mengikutsertakan semua pengeluaran selama satu bulan terakhir, namun ada kemungkinan pengeluaran selama 12 bulan kebelakang tidak dibuat selama satu bulan terakhir. Dalam beberapa kasus, seperti pengeluaran untuk sewa rumah mungkin saja tidak dibayarkan selama satu bulan terakhir namun tetap saja harus ikut dihitung.

Konsumsi non-makanan terdiri dari enam sub-kelompok. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam pertanyaan-pertanyaan D16 sampai D22. Untuk mengurangi kurangnya pelaporan dan untuk membantu enumerator selama wawancara, survei ini menyertakan daftar contoh komoditas/pengeluaran yang diikutsertakan dalam sub-kelompok.

D16: Fasilitas Perumahan dan Rumah Tangga

D16.a: Sewa, kontrak, perkiraan sewa rumah (pribadi, bebas sewa, resmi, dan sebagainya)

Pengeluaran fasilitas perumahan dan rumah tangga, seperti pengeluaran untuk sewa. Apabila rumah milik pribadi atau apabila rumah yang bersangkutan bebas sewa (mis. pemberian), estimasi sewa harus diperhitungkan dan diikutsertakan. PERTANYAAN INI TIDAK BOLEH DIBIARKAN KOSONG.

D16.b: Pengeluaran untuk pemeliharaan rumah dan perbaikan-perbaikan kecil

Catat nilai pemeliharaan rumah mis. plester, cat, mengganti atap yang rusak, jendela rusak, membenarkan ledeng, dll.

D16.c: Tagihan listrik, air, gas, bensin, kayu bakar, dll.

Pembayaran untuk tagihan listrik, bahan bakar, gas, kayu bakar, dan pembelian air. Untuk tagihan, hitung pengeluaran berdasarkan tagihan yang telah dibayar (pembayaran bulan lalu). Apabila rumah tangga mengumpulkan kayu bakar sendiri, contohnya, maka nilai dari kayu bakar harus dicantumkan.

D16.d: Tagihan telpon rumah, pulsa telpon selular, telpon umum, wartel, barang-barang pos, dll.

Kategori ini harus mencantumkan pembayaran biaya telpon (telpon rumah, pembelian pulsa untuk telpon selular, penggunaan kios wartel, dll), biaya komunikasi lainnya (fax, akses internet, dll.), dan pos.

D17: Barang-barang dan Jasa

D17.a: Pengeluaran untuk barang-barang dan pelayanan meliputi sebagai contoh, sabun mandi, alat-alat kecantikan, pembalut untuk wanita, transportasi (termasuk bahan bakar untuk transportasi), perbaikan dan perawatan kendaraan, gaji untuk pembantu rumah tangga, buku, rekreasi, KTP dan SIM, dan pengeluaran lainnya untuk barang-barang dan pelayanan (mis. sikat gigi, kapur barus, foto copy, foto, kartu telpon).

Perhatikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pemasangan telpon harus dikeluarkan dari tagihan telpon. Biaya untuk hubungan telpon dicatat secara langsung dalam bagian D19 dibawah ketika telpon telah dipasang (apabila telpon tersebut dipasang sebulan atau setahun kebelakang).

D17.b: Biaya pendidikan adalah pengeluaran untuk pendidikan yang diperlukan seperti biaya sekolah, biaya pendaftaran, iuran lain. Aktivitas pramuka atau aktivitas yang berhubungan dengan sekolah atau pendidikan lainnya, peralatan sekolah (tapi bukan yang telah dimasukkan dalam D17 diatas), dan biaya kursus, termasuk foto copy untuk buku pelajaran sekolah.

D17.c: Biaya kesehatan adalah pengeluaran untuk menjaga kesehatan seperti biaya rumah sakit, puskesmas, biaya Dokter, pembelian obat, pemeriksaan kehamilan, biaya kontrasepsi, biaya-biaya melahirkan, dll (termasuk pelayanan kesehatan resmi dan juga pelayanan kesehatan tradisional), imunisasi anak, dll.

D17.d: Biaya Transportasi adalah biaya untuk transportasi, bensin, bahan bakar diesel, oli, dll.

D17.e: Biaya Pelayanan Lainnya adalah pengeluaran untuk pelayanan-pelayanan lainnya, termasuk gaji untuk supir, pembantu, hotel, dll.

D18: Pakaian, Alas Kaki, dan Penutup Kepala.

Kategori pengeluaran yang tercatat dalam rincian ini adalah pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, dan penutup kepala. Barang-barang yang termasuk disini adalah pakaian jadi, kain bahan, biaya jahit, sepatu, benang, sabun cuci, dan lain sebagainya (handuk, sabuk, semir sepatu, biaya laundry). Rincian disini mencantumkan pengeluaran untuk seragam sekolah juga.

D19: Barang Tahan Lama

Kategori ini mengikutsertakan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama, seperti perabot rumah tangga (meja, kursi, meja tulis, dll), barang-barang rumah tangga (bantal, tirai jendela, selimut, dll), peralatan dapur, instrument hiburan (TV, radio, kaset, gitar, piano, dll, peralatan olah raga, aksesoris, kendaraan, kamera, dan lainnya (aksesoris dinding, akuarium, instalasi listrik, telpon, air, dll).

Keterangan:

- a. Barang-barang (mis. kendaraan dan TV) yang dibeli dan diterima melalui kredit namun belum lunas sepenuhnya perlu dicatat dalam kategori yang sesuai.
- b. Hadiah yang diberikan oleh orang lain dan dipergunakan untuk keperluan rumah tangga; perkiraan harganya seakan-akan barang tersebut dibeli sendiri oleh rumah tangga yang bersangkutan untuk konsumsi pribadi.

D20: Pajak dan Asuransi

Rincian ini adalah untuk mencatat pengeluaran untuk pajak tanah, beragam biaya TV, pajak dan asuransi kendaraan bermotor, sumbangan lain, premi asuransi jiwa, dan segala bentuk asuransi lainnya (termasuk kebakaran, kerugian finansial, dll). Kategori ini mengikutsertakan segala macam bentuk denda yang telah dibayar oleh rumah tangga mis. pelanggaran lalu lintas. Bagian ini juga harus mengikutsertakan asuransi yang berhubungan dengan rumah tangga yang bersangkutan saja, dan tidak mengikutsertakan segala hal yang berhubungan dengan usaha yang dimiliki oleh anggota keluarga tersebut.

Keterangan:

- a. Apabila rumah tangga tidak membayar pajak (mis. iuran TV, pajak tanah) namun memiliki aset-aset tersebut; enumerator tidak perlu memperkirakan nilai dari pajak-pajak ini seandainya mereka membayarnya. Namun, jumlahnya perlu tetap dicatat bagi rumah tangga yang biasanya membayar iuran TV/pajak tanah namun belum melakukan pembayaran.
- b. Untuk menghitung pajak bulanan dari seluruh pajak tahunan (mis. pajak tanah): bagi jumlah pajak tahunan dengan 12.

D21: Keperluan Pesta dan Perayaan Ritual

Kategori ini perlu mencatat semua pengeluaran untuk pesta, perayaan, dan ritual, termasuk pesta pernikahan, sunatan, biaya ziarah/naik haji, ritual dan upacara ritual (mis. upacara adat), dan kegiatan-kegiatan lain yang serupa. Bagian ini tidak mencantumkan makanan untuk pesta-pesta, upacara, atau acara yang bersangkutan karena konsumsi makanan untuk pesta tersebut perlu dicatat dalam bagian konsumsi makanan diatas (D1-D15).

Keterangan: Kambing untuk merayakan Aqiqah (ritual Islam untuk merayakan kelahiran bayi dengan memotong satu atau dua ekor kambing) tidak perlu dimasukkan ke dalam sub-kelompok pengeluaran (keperluan pesta dan perayaan ritual), namun apabila rumah tangga yang bersangkutan mengkonsumsi sebagian kambing tersebut, maka konsumsi itu dicatat dalam bagian Konsumsi Makanan.

D22: Pengeluaran Lain

Pengeluaran lain yaitu pengeluaran yang tidak termasuk dalam kategori non makanan diatas yang meliputi pengeluaran untuk hadiah, kolekte persembahan, zakat atau amal.

D23: Pengeluaran Total untuk Non-makanan

Jumlah dari D16 sampai D22, baik untuk pengeluaran bulanan dan untuk pengeluaran tahunan.

Keterangan Tambahan:

1. Pengeluaran-pengeluaran berikut tidak diikutsertakan ke dalam bagian non-makanan (D16-D22):

- Transfer uang untuk non-anggota rumah tangga, contohnya transfer uang untuk anak yang tidak tinggal di rumah tangga yang bersangkutan (di kota lain), untuk orang tua atau saudara.
- Kontribusi uang/barang untuk pesta pernikahan, ulang tahun, khitanan, dll.
- Tabungan, membayar arisan, atau melunaskan hutang.
- Pengeluaran makanan untuk pesta, khitanan, dll (makanan lain diluar dari yang dikonsumsi oleh rumah tangga)
- Pengeluaran untuk barang modal/investasi seperti pembelian rumah, renovasi rumah, pembelian sepeda motor untuk disewakan, dll.
- Premi asuransi yang seperti tabungan, contohnya asuransi jiwa, asuransi beasiswa, dll.

2. Tentukan secara hati-hati nilai konsumsi dari barang-barang dan jasa yang didapatkan dengan cara kredit. Apabila barang-barang yang dikonsumsi dibayar dengan cara cicil, nilai konsumsinya adalah harga total (tidak termasuk bunga). Apabila rumah tangga yang bersangkutan tidak tahu harganya, maka nilai konsumsinya adalah jumlah cicilan yang akan dibayar sampai dengan lunas.

Informasi tentang Responden (Bagian E)

Tujuan

Untuk mencatat karakteristik dasar responden. Informasi ini akan membantu para pelaku riset untuk melakukan analisa data dengan membandingkannya lintas karakter individual.

Responden

Ingat bahwa survei HH dibagi menjadi tiga bagian. Bagian E memulai “bagian individual” (lihat diatas. Responden untuk bagian individual (untuk bagian E dan seterusnya) adalah baik kepala rumah tangga atau pasangan dari kepala rumah tangga yang bersangkutan. Hal ini untuk memastikan kesetaraan gender dari responden. Sebelum anda memulai survei di tiap-tiap desa, supervisor akan memberitahu apakah anda akan mewawancarai kepala rumah tangga atau pasangan dari kepala rumah tangga.

E1- E2: Kemampuan Baca Tulis

Pertanyaan ini didesain untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis responden dalam bahasa Indonesia. Pertanyaannya adalah apakah responden dapat membaca Koran Bahasa Indonesia dan menulis surat dalam bahasa Indonesia. Maksudnya juga bukan apakah mereka bisa baca tulis dalam bahasa lain. Kita hanya ingin mengetahui tentang kemampuan mereka dalam bahasa Indonesia.

E3: Tempat Lahir

Identifikasi di mana responden dilahirkan. Apabila diluar desa tempat tinggal, cantumkan dengan persis menggunakan format sebagai berikut: *Desa, Kecamatan, Kabupaten*. Lihat contoh di bawah ini.

E4: Lama Menetap di Desa

Pertanyaan ini harus dilewati untuk responden yang lahir di desa tersebut (yaitu mereka yang menjawab 1 dalam pertanyaan E3).

Catat berapa tahun responden telah menetap di desa. Catat jumlah total tahun bagi responden yang telah tinggal di desa meskipun mereka telah datang dan pergi beberapa kali. Misalnya apabila mereka tinggal di desa sejak 1980-1985 lalu dari 1990-1995 maka Anda sebaiknya mencantumkan 10 tahun.

Semua jangka waktu sebaiknya dicatat sebagai tahun utuh (bukan 2.5 atau 5.5 tahun). Apabila responden telah menetap kurang dari satu tahun maka catat sebagai nol (0) tahun.

E5: Pekerjaan atau *Employment*

“Pekerjaan” dalam pertanyaan ini termasuk paruh-waktu dan pekerjaan musiman dan bisa untuk kompensasi uang atau barter atau kerja tanpa gaji di pertanian atau usaha keluarga. Namun, tidak termasuk pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar.

E6: Pekerjaan atau *Occupation*

Apabila responden memiliki lebih dari satu pekerjaan, misalnya nelayan dengan ladang tani, identifikasi mana yang mereka anggap sebagai pekerjaan utama. Hal ini sebaiknya didefinisikan sebagai pekerjaan yang memberikan kontribusi terbesar untuk kesejahteraan rumah tangga (melalui produksi rumah atau aktifitas yang menghasilkan pemasukan).

Apabila pekerjaan utama responden tidak tercantum dalam daftar yang tersedia, cantumkan “15” (lain) dalam kotak dan tulislah pekerjaannya dalam spasi yang tersedia. Usahakan sesingkat mungkin dalam menggambarkan pekerjaan mereka dan pastikan bahwa maksudnya jelas bagi orang lain.

Petani yang bekerja pada lahannya sendiri (baik yang dimiliki sendiri atau hak guna sementara) dan dimana mereka memanen apa yang mereka tanam sebaiknya dicatat sebagai “petani” (“1”). Petani yang mengerjakan lahan orang lain dan dibayar berdasarkan waktu kerja (mis. harian, mingguan, atau bahkan bulanan) sebaiknya dicantumkan sebagai “buruh tani” (“2”).

E7: Kehadiran pada Pertemuan Pemerintahan Desa

Pertanyaan ini tentang apakah responden telah menghadiri pertemuan pemerintahan desa dalam tiga bulan terakhir. Pertemuan pemerintahan desa adalah pertemuan pengambilan keputusan termasuk yang diadakan oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa dan BPD.

Bedakan antara pertemuan pengambilan keputusan seperti pemilihan desa atau rapat administratif, dari jenis pertemuan tingkat desa lainnya seperti kelompok perdagangan atau pertanian, pertemuan politik dan perkumpulan agama.

Konfirmasikan bahwa responden mengerti atau menginterpretasikan arti “pertemuan desa” dengan bertanya kepada responden pertemuan apa yang dihadiri oleh mereka (atau seseorang dari rumah tangga mereka).

Ingat bahwa pertanyaan ini menanyakan tentang responden **dan** tentang anggota rumah tangga lainnya. Karenanya, apabila responden adalah pasangan kepala rumah tangga, tetapi yang menghadiri pertemuan adalah kepala rumah tangga, maka responden sebaiknya mengindikasikan “ya” dalam jawabannya atas pertanyaan ini.

E8: Berapa Banyak Pertemuan Pemerintahan Desa

Pertanyaan ini tentang berapa pertemuan pemerintahan desa (seperti yang didefinisikan di atas) telah dihadiri oleh responden atau anggota rumah tangga lain dalam tiga bulan terakhir. Apabila anggota rumah tangga yang berbeda-beda telah menghadiri pertemuan, jumlahkan **total** pertemuan yang telah dihadiri oleh anggota rumah tangga.

E9: Partisipasi dalam Rapat

Pertanyaan ini untuk menanyakan apabila responden atau anggota rumah tangga lainnya yang menghadiri rapat, berbicara atau mengajukan pendapatnya dalam pertemuan. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah yang menghadiri pertemuan adalah partisipan aktif atau pasif dalam pertemuan.

E10: Berpartisipasi dalam Mayoritas Pertemuan Pemerintahan Desa?

Pertanyaan ini untuk menanyakan apabila responden atau anggota rumah tangga lainnya yang menghadiri rapat pemerintah desa berpartisipasi dalam mayoritas pertemuan tersebut selama tiga bulan terakhir. Mirip dengan pertanyaan di atas, pertanyaan ini didesain untuk mengetahui tingkat interaksi rumah tangga dalam pengambilan keputusan desa.

E11: Partisipasi Lainnya

Pertanyaan ini untuk menanyakan tentang bentuk pertemuan desa lainnya dimana rumah tangga mungkin telah berpartisipasi dalam 3 bulan terakhir. Dalam pertanyaan ini, hanya respon “ya” atau “tidak” apabila ada anggota rumah tangga yang hadir.

Kelompok ini tidak harus berupa organisasi formal atau lembaga. Juga tidak harus termasuk seluruh desa. Misalnya, kelompok petani yang mengelola sumber air bersama atau kelompok pemimpin adat yang secara rutin bertemu tentang upacara tradisional dan masalah lainnya.

Meski demikian, pertemuan tersebut harus berupa kelompok yang normal. Misalnya sekelompok laki-laki atau perempuan yang secara rutin bertemu di warung kopi untuk membahas permasalahan umum, misalnya, tidak dianggap sebagai “pertemuan desa”.

E12: Keterlibatan Umum dalam Pengambilan Keputusan Desa

Pertanyaan ini meminta responden untuk mengindikasikan rasa keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di desa secara umum. Bacakan semua pilihan sebelum responden memberikan jawabannya.

Pastikan untuk membedakan antara *tidak terlibat sama sekali* dan *tidak dilibatkan*. Apabila responden mengindikasikan bahwa mereka tidak berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan desa tapi merasa mereka bisa melakukannya bila berkeinginan. Tidak dilibatkan berarti dihalangi dan tidak bisa bergabung, atau pendapat mereka tidak dianggap dengan alasan sistematis.

Pemahaman tentang Hukum (Bagian F)

Tujuan

- Untuk mengukur pendapat responden tentang keadilan dan pengetahuannya tentang hukum.
- Berperan sebagai *baseline* tolak ukur untuk efektifitas program dalam mempengaruhi pendapat mereka tentang keadilan dan meningkatkan pengetahuan responden tentang hukum

F1-F7: Pendapat Tentang Hukum

Pertanyaan ini meminta responden untuk memberikan indikasi apakah mereka setuju dengan Pernyataan A atau Pernyataan B. Bacakan kedua pernyataan dengan pelan-pelan kepada responden sebelum mereka memberikan jawaban. Apabila responden kesulitan mengerti pertanyaannya, baca ulang pernyataannya.

Anda sebaiknya membacakan pertanyaan ini PERSIS seperti yang tercantum dalam kuesioner. JANGAN mengulang pertanyaan dengan kata-kata Anda sendiri. Penting bagi semua pewawancara untuk mengucapkan pertanyaan dengan sama persis dan enumerator tidak memberikan arti baru dalam interpretasinya dan penjelasannya. Anda harus membaca pernyataan-pernyataan hanya dalam bahasa Indonesia. Apabila responden tidak mengerti juga setelah beberapa kali percobaan anda perlu menuliskan “99” untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti dan lanjutkan ke bagian berikutnya.

Jangan menghakimi jawaban responden dengan menanyakan apakah mereka yakin, dengan terlihat kaget atau dengan menunjukkan tidak setuju atas jawaban mereka. Jangan menyiratkan pendapat Anda dengan pertanyaan baik secara verbal atau bahasa tubuh. Kami tertarik dengan pendapat responden bukan para enumerator.

Setelah mereka telah memilih A atau B, indikasikan pilihan mereka pada kuesioner. Apabila mereka mengindikasikan “keduanya” atau “tidak dua-duanya”, secara perlahan selidiki lebih lanjut untuk mendapatkan pilihan yang lebih diyakini oleh responden. Apabila responden tetap dengan keputusan mereka “keduanya” atau “tidak dua-duanya”, tandai respon mereka pada lembar kuesioner menggunakan angka “3” untuk “tidak keduanya” dan “4” untuk “keduanya.”

JANGAN menawarkan pilihan “keduanya” atau “tidak dua-duanya” sebelum mereka memberi jawaban atas pertanyaan. Gunakan 3 dan 4 HANYA apabila responden memaksa atas jawaban ini dengan sendirinya.

F8-F17: Pengetahuan Tentang Hukum

Pertanyaan dengan respons A/B dalam Bagian ini didesain untuk menguji pengetahuan hukum responden. Namun, penting bagi para responden untuk memahami bahwa mereka tidak diharapkan mengetahui jawaban yang benar. Sebetulnya mereka hanya merespon pertanyaan dengan sebaik mungkin sesuai pengetahuan dan kemampuan mereka. Pastikan Anda meredam ketakutan mereka bahwa mereka sedang diuji.

Pastikan Anda **membacakan dengan teliti** arahan untuk itu kepada responden. Responden perlu memahami bahwa pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan UUD dan hukum negara, bukan tradisi lokal atau hukum syari’ah/agama. Ingatkan responden tentang hal ini bila perlu.

Anda perlu mencatat jawaban-jawaban dengan cara yang sama dengan pertanyaan F1-F7. Setelah responden memilih A atau B tuliskan jawaban mereka kedalam kuesioner. Apabila mereka menjawab “keduanya” atau “bukan keduanya” coba selidiki lagi secara halus untuk mendapatkan jawaban yang lebih pasti. Apabila responden tetap teguh dengan jawaban mereka “keduanya” atau “bukan keduanya” tandai jawaban mereka dalam kuesioner dengan menggunakan “3” untuk “bukan keduanya” dan “4” untuk “keduanya”

Anda sebaiknya membaca pertanyaan ini PERSIS seperti yang tercantum dalam kuesioner. JANGAN mengulang pertanyaan dengan kata-kata Anda sendiri. Penting bagi semua pewawancara untuk mengucapkan pertanyaan dengan persis sama. Anda harus membaca pernyataan-pernyataan hanya dalam bahasa Indonesia. Apabila responden tidak mengerti juga setelah beberapa kali percobaan anda perlu menuliskan “99” untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti dan lanjutkan ke bagian berikutnya.F18 – F20: Pengetahuan Tentang Hukum dilanjutkan

Rangkaian pertanyaan berikutnya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan angka tentang beberapa aspek hukum. Sekali lagi, mereka tidak diharapkan akan mengetahui jawabannya.

Untuk pertanyaan ini, pewawancara diminta untuk memberikan indikasi tentang tingkat keyakinan para responden dalam menjawab. Ini merupakan pertanyaan yang subyektif dan berdasarkan kepada penilaian enumerator. Anda sebaiknya memberi tanda pada kotak yang mengindikasikan tingkat keyakinan lalu mengisi jawabannya pada kolom yang disediakan. Anda sebaiknya tidak bertanya pada responden apakah mereka yakin akan jawabannya atau hanya menebak. Sebenarnya, Anda harus menetapkan hal ini berdasarkan cara mereka menjawab pertanyaan.

Dalam contoh berikutnya, responden tidak mengetahui jawabannya. Setelah diselidiki oleh pewawancara, responden menebak “18”.

Pertanyaan F18-F19 sebaiknya dicantumkan sebagai tahun utuh. Apabila responden menjawab kurang dari 1 tahun, lalu tulis “1” dalam kotak. Apabila responden berpendapat bahwa pemerintah tidak pernah bisa mengambil alih tanah yang tak terpakai, lalu tuliskan nol dalam kotak.

Pertanyaan F20 sebaiknya dijawab sebagai hari utuh. Apabila responden menjawab dalam minggu, bulan atau tahun maka konversikan jawabannya menjadi hari. Untuk seminggu gunakan 7 hari, untuk sebulan gunakan 30 hari dan untuk tahun gunakan 365 hari. Apabila responden menganggap kasus ini harus didengar secepatnya, cantumkan nol hari dalam kotak yang tersedia

	A	B	
	Jawaban	Dijawab dengan Yakin	Dijawab dengan Dugaan
F18. Berdasarkan hukum negara, berapakah umur termuda perempuan boleh menikah?	18 tahun		X

F21 – F23: Pertanyaan ini (A-G) mengukur kemampuan responden untuk mendapatkan dokumen pemerintah seperti KTP dan sertifikat tanah. Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui apakah (1) ada permintaan untuk dokumen pemerintah tertentu dan (2) ada kesulitan dalam mengakses dokumen ini.

Ada tiga kelompok dokumentasi. Kelompok pertama (A-B) hanya berhubungan dengan responden. Mereka tidak berhubungan dengan pihak lain dalam rumah tangga yang bersangkutan. Lebih daripada itu, sertifikat pernikahan (B) hanya relevan bagi mereka yang telah menikah atau bercerai (mis. periksa jawaban untuk pertanyaan B8). Kelompok kedua (C saja) berhubungan dengan anak-anak responden. Kelompok ketiga (D-G) berhubungan dengan rumah tangga responden namun hanya ditanyakan apabila rumah tangga yang bersangkutan memiliki tanah (mis. apabila jawaban untuk pertanyaan C8 atau C10 positif).

Tujuan dari pertanyaan F21 adalah untuk menanyakan responden (atau anak-anak responden atau rumah tangga yang bersangkutan) pada saat ini memiliki dokumentasi. Apabila responden pernah memiliki KTP nasional namun telah hilang, anda tetap harus menjawab “tidak” dan melanjutkan ke pertanyaan F22.

Dalam pertanyaan F21-C, indikasikan pilihan “5” apabila hanya beberapa anak responden saja yang memiliki akte lahir. Sebagai contoh, apabila responden memiliki tiga anak tapi hanya satu anak saja yang memiliki akte lahir, maka anda perlu mencatat “5” dalam kotak yang disediakan. Dalam pertanyaan F22, responden tidak harus secara aktif pernah berusaha mendapatkan dokumen untuk menjawab “ya”. Apabila mereka bahkan pernah mempertimbangkan untuk mendapatkan dokumen tetapi tidak mengambil tindakan karena tidak tahu harus ke mana, mereka sebaiknya menjawab “ya” untuk pertanyaan ini. Apabila KTP responden telah hilang, contohnya, maka pertanyaan F22 perlu berkaitan dengan penggantian KTP yang hilang dan bukan merujuk pada kali pertama responden mendapatkan KTP.

Dalam pertanyaan F23, Anda sebaiknya membiarkan responden menjawab, lalu memberikan kode pada pilihannya sesuai definisi di bawah ini:

1. “Tidak tahu bagaimana/kemana harus pergi”: Pilihan ini meliputi semua responden yang tidak berusaha mendapatkan dokumentasi karena tidak memiliki pengetahuan harus kemana atau pejabat mana yang harus didatangi.
2. “Tidak memiliki dokumen pendukung yang sesuai”: Pilihan ini cocok apabila responden mengetahui dokumentasi pendukung apa yang akan diperlukan tetapi tidak memilikinya. Misalnya apabila mereka membutuhkan akta kelahiran untuk permohonan KTP tetapi tidak memiliki akta kelahiran. Pilihan ini sesuai apabila responden mendatangi petugas tetapi permohonannya ditolak karena tidak memiliki dokumentasi yang diperlukan, sama halnya dengan responden tidak mendatangi petugas karena mereka sudah tahu sebelumnya dokumentasi pendukung apa yang diperlukan tetapi tidak memilikinya.
3. “Biaya resmi terlalu tinggi.”: Pilihan ini sesuai apabila biaya **resmi** untuk mendapatkan dokumen di luar jangkauan anggaran responden. Hal ini sesuai apabila responden pergi untuk melakukan aplikasi dan diberitahu biayanya pada saat itu maupun bila responden bahkan tidak berusaha karena telah mengetahui harganya sebelumnya.
4. “Biaya lelah terlalu tinggi.”: Pilihan ini sesuai apabila biaya **tidak resmi (ongkos tidak resmi atau uang lelah)** yang diminta oleh pemerintah untuk mendapatkan dokumentasi diluar anggaran responden. Hal ini sebaiknya diinterpretasikan sebagai suap, pungutan liar dsb. Hal ini sesuai apabila responden pergi untuk melakukan aplikasi dan diberitahu biayanya pada saat itu maupun bila responden bahkan tidak berusaha karena telah mengetahui harganya sebelumnya.
5. “Masih menunggu”: Pilihan ini sesuai apabila responden telah menyerahkan aplikasi permohonan mereka tetapi belum menerima dokumen mereka.
95. “Lainnya”: Berikan spesifikasi/rincian tentang alasan lain mengapa responden tidak menerima dokumen mereka.

Sengketa (Bagian G)

Tujuan

- Mengidentifikasi sengketa manakah yang paling umum di desa
- Mengidentifikasi metode yang digunakan untuk menyelesaikannya saat ini

G1-G2: Tipe dan Kejadian Sengketa

Salah satu dari fungsi terpenting dari program yang sedang dalam evaluasi ini adalah untuk memperkuat mekanisme untuk menyelesaikan sengketa. Kedua kolom pada tabel untuk pertanyaan G1 dan G2 menanyakan kepada responden tentang jenis sengketa yang umum terjadi yang mungkin dialami oleh rumah tangga responden dalam dua tahun belakangan.

Mereka seharusnya hanya mencantumkan sengketa yang telah dialami sendiri oleh rumah tangga mereka, bukan yang mereka dengar dari orang lain.. Hal ini sangat penting karena akan memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kejadian sengketa dan mencegah kita dari menghitung sengketa yang sama berulang kali.

Selain itu, pastikan bahwa semua sengketa yang dialami oleh rumah tangga dicantumkan.

Definisi dari, sengketa, perselisihan: Penting untuk dicatat bahwa kami tertarik untuk mengetahui tentang sengketa antara orang dan/atau kelompok yang berbeda. Maksudnya, sengketa yang dialami oleh anggota rumah tangga atau rumah tangga secara keseluruhan dengan individu, rumah tangga lain, sekelompok orang atau rumah tangga, perusahaan swasta atau pemerintah. Meskipun terkadang digunakan kata persoalan, pastikan bahwa “persoalan” tersebut pada faktanya merupakan sengketa antara dua pihak. Misalnya, kurangnya air di desa mungkin merupakan “persoalan” tetapi bukan sengketa hingga ada persoalan/sengketa atas distribusi air yang langka atau persoalan/sengketa dengan pemerintah tentang akses terhadap sumber air. Kita terkadang menggunakan kata persoalan, bukan sengketa agar tidak membuat responden merasa tidak nyaman. Karenanya penting bagi enumerator untuk menyelidiki masing-masing persoalan dan mengkonfirmasi bahwa pada faktanya hal tersebut dapat dianggap sebagai sengketa.

Misalnya: Contoh berikut ini bisa terjadi dalam Bagian pertama dari chart: persoalan menangani sumberdaya alam. Dalam contoh ini, responden:

- Belum mengalami masalah dengan perhutanan atau perikanan.
- Tetapi mereka telah mengalami sengketa air dengan perkebunan setempat dan sengketa tanah dengan seorang tetangga.
- Desa secara keseluruhan juga mengalami sengketa air dengan desa tetangga tentang penggunaan sungai setempat untuk irigasi dan sengketa melibatkan sebagian dari lahan pertanian responden.
- Pada kasus sengketa tanah, ia dan tetangganya beradu secara fisik, dan setelahnya tetangganya menghancurkan beberapa peralatan pertaniannya sebagai balas dendam.

	Sengketa / Perselisihan	G1	G2
		Apakah [...] dialami RT I/B/S dalam 2 tahun terakhir ini? 1. Ya 3. Tidak >> Jika tidak, lompat ke baris berikut	Berapa kali dialami RT I/B/S dalam 2 tahun terakhir?
	<u>Sumber daya alam</u>		
A	Tanah	1	1
B	Air	1	2
C	Hutan	3	
D	Ikan/Laut	3	

Gambar di atas mengindikasikan bagaimana enumerator akan mencatat jawaban untuk pertanyaan G1 dan G2.

Anda perlu menyediakan beberapa contoh untuk responden untuk tiap-tiap kategori sengketa. Dibawah ini adalah daftar jenis sengketa yang berbeda-beda dan beberapa contoh yang dapat diberikan kepada responden:

Kategori Sengketa	Jenis Sengketa	Contoh
Sumber Daya Alam	A. Tanah	Sengketa yang berhubungan dengan batasan tanah, kepemilikan tanah, isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan tanah adat atau sengketa mengenai penanaman tanaman tertentu, dll. *sengketa warisan yang menyangkut tanah perlu diikutsertakan ke dalam sengketa warisan (kode Kuesioner).
	B. Air	Sengketa yang berhubungan dengan penggunaan atau manajemen sumber air, seperti sengketa mengenai irigasi dan juga sengketa mengenai penggunaan air untuk keperluan rumah tangga. Hal ini dapat meliputi sengketa dengan Perusahaan Air Negara mengenai persediaan air, dengan kepala desa mengenai alokasi sumber air masyarakat, atau dengan tetangga mengenai penggunaan air irigasi yang bersangkutan. Hal ini juga dapat berupa sengketa mengenai pemindahan pasir atau batu dari sungai sebagai contoh.
	C. Kehutanan	Hal ini dapat berupa sengketa mengenai kepemilikan, penggunaan atau manajemen hutan. Dapat juga berupa sengketa mengenai kayu ilegal (illegal logging) atau penggunaan kayu di desa. Sengketa-sengketa semacam ini dapat terjadi antar rumah tangga di desa atau melibatkan desa dan pemerintah.
	D. Perikanan	Sengketa mengenai hak penangkapan ikan. Hal ini dapat berupa hak untuk menggunakan jaring tertentu, untuk menangkap ikan di area tertentu, atau peraturan-peraturan lain yang berhubungan dengan penangkapan ikan. Hal ini dapat terjadi antar individu atau dapat juga melibatkan asosiasi penangkapan ikan masyarakat.
Administrasi	E. Permasalahan dalam mendapatkan KTP	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan KTP. Sengketa juga dapat menyangkut hak dari seseorang akan KTP. Hal ini juga dapat juga bersangkutan dengan sengketa mengenai kartu yang dipergunakan untuk pemilihan umum.

		*Sengketa mengenai pembayaran suap untuk memperoleh KTP akan diikutsertakan dibawah (kode W).
	F. Permasalahan dalam mendapatkan akte nikah/cerai	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan sertifikat lokal, pernikahan atau perceraian. *Sengketa mengenai perceraian perlu diindikasikan dalam kode I dibawah. Jenis ini hanya berhubungan dengan proses untuk mendapatkan surat-surat resmi. *Sengketa mengenai pembayaran suap untuk memperoleh sertifikat akan diikutsertakan dibawah (kode W).
	G. Permasalahan dalam mendapatkan sertifikat tanah	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan sertifikat tanah *Tidak termasuk sengketa mengenai kepemilikan tanah (yang termasuk dalam kode A diatas)
	H. Permasalahan dalam mendapatkan dokumen resmi lainnya	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan dokumen resmi lainnya. Ingat bahwa permasalahan perlu berupa pertentangan antara orang yang meminta dokumen resmi dan orang atau institusi yang menyediakan dokumen resmi tersebut.
Keluarga	I. Pertentangan perceraian	Hal ini dapat berupa segala sengketa atau pertentangan mengenai perceraian. Sebagai contoh, apabila pihak laki-laki menolak untuk bercerai. Perceraian tanpa adanya pertentangan tidak dianggap sebagai sengketa hal tersebut tidak dicantumkan.
	J. Perwalian/Tunjangan Anak	Contoh dapat berupa sengketa mengenai siapa yang menerima hak perwalian anak, sengketa mengenai hak untuk mengunjungi anak, sengketa mengenai siapa yang harus memberikan tunjangan anak dan seberapa banyak, dll.
	K. Pertentangan warisan	Contoh dapat berupa sengketa mengenai distribusi kekayaan, tanah, barang pusaka, barang kepunyaan, dan aset-aset lain. Hal ini juga dapat berupa sengketa yang terjadi semasa kematian atau sengketa yang terjadi cukup lama setelah kematian dan distribusi terjadi. Hal ini juga dapat berupa sengketa mengenai penterjemahan peraturan dan prosedur keagamaan. *Sengketa dengan pihak ketiga (mis. bukan anggota keluarga) mengenai tanggung jawab dan warisan hutang perlu diberi kode

		dibawah (Kode Q).
	L. Perzinahan	Hal ini dapat berupa sengketa dalam rumah tangga mengenai kejadian perzinahan (mis. antara kedua pasangan), antara mereka yang terlibat dalam perzinahan, atau antara masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam perzinahan (mis. masyarakat melakukan intervensi dan percobaan untuk mencegah hubungan perzinahan tetap berlangsung).
	M. Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Hal ini dapat berupa sengketa dalam rumah tangga mengenai kejadian kekerasan dalam rumah tangga (mis. antara korban dan pelaku kekerasan), atau antara komunitas dan pelaku kekerasan (mis. masyarakat melakukan intervensi dan mencoba untuk mencegah atau menghukum kekerasan dalam rumah tangga) *Ingat anda perlu mencatat sengketa terpisah untuk setiap kejadian kekerasan dalam rumah tangga.
Tenaga Kerja	N. Gaji / Jam Kerja	Hal ini dapat berupa sengketa mengenai jumlah nilai gaji, jam kerja yang dituntut, dll. Hal ini juga dapat berupa pembayaran berapa niat baik untuk pekerjaan yang dilakukan. Hal ini juga dapat berupa sengketa dengan pabrik, pemilik tanah, pemilik toko, atau bentuk usaha formal atau non-formal apapun yang membayar buruh/tenaga kerja.
	O. Perekrutan/Pemecatan	Hal ini dapat berupa sengketa yang menyangkut diskriminasi dalam perekrutan, pemecatan secara tidak adil, sengketa mengenai pembayaran kompensasi pemecatan, dll. Sengketa semacam ini dapat menyangkut perusahaan swasta, pemerintah, dll.
Keuangan	P. Pemaksaan kontrak usaha	Sengketa mengenai ketentuan kontrak, keterlambatan pemenuhan kontrak pembatalan kontrak, negosiasi kembali kontrak, dll. Kontrak dapat mengikutsertakan baik perjanjian tertulis formal atau perjanjian informal antara dua pihak.
	Q. Pembayaran kembali pinjaman	Segala macam sengketa yang melibatkan pembayaran hutang termasuk kegagalan untuk membayar kembali pinjaman, keterlambatan pembayaran, penalti untuk keterlambatan pembayaran. Hal ini juga dapat berupa pemindahan obligasi hutang dalam situasi warisan (mis. anggota keluarga gagal untuk mengakui pembayaran hutang

		yang diwariskan).
Kriminal / Sengketa Pribadi	R. Penganiayaan fisik	Kejadian penganiayaan fisik apapun, mis. ketika satu pihak menyerang pihak lain. * Sengketa yang melibatkan penganiayaan fisik. Contoh, sengketa tanah yang berakibat terjadi tindak kekerasan perlu diberi kode sebagai jenis A saja dan tidak boleh dimasukkan sebagai jenis R juga. Melainkan tindak kekerasan tersebut akan dimasukkan kedalam tabel kedua dibawah (pertanyaan G4-G5).
	S. Pencurian	Segala kejadian pencurian. Hal ini juga dapat berupa pencurian barang kepunyaan, perkakas, uang, dll.
	T. Perkelahian	Perkelahian dengan kekerasan apapun, mis. ketika dua pihak saling berkelahi. * Lagi-lagi, perkelahian yang terkait dengan sengketa (mis. perzinahan) perlu dimasukkan kedalam tabel kedua dibawah (G4-G5)
Pengembangan / Pemerintah	U. Distribusi bantuan / pertolongan	Segala sengketa mengenai distribusi bantuan atau pertolongan. Hal ini dapat berupa sengketa mengenai siapa yang menerima bantuan, berapa banyak bantuan diterima, keterlambatan pengiriman bantuan, dan kualitas bantuan yang tersedia, dll. * Korupsi dalam distribusi bantuan perlu dicatat dibawah (kode W)
	V. Kompensasi dari pemerintah yang tidak dibayar	Segala sengketa mengenai kompensasi yang tidak dibayar. Hal ini juga dapat berupa kompensasi untuk pengambilan wajib tanah atau sumber daya lain. * Hal ini tidak termasuk kompensasi BBM yang mana perlu dimasukkan dalam kode U diatas.
	W. Korupsi / penyuapan / pemerasan	Segala jenis sengketa yang melibatkan korupsi, penyuapan atau pemerasan yang melibatkan rumah tangga dari responden yang bersangkutan. Catat bahwa kejadian korupsi tidak perlu dicatat kecuali kejadian tersebut menjadi sengketa. Contohnya, pembayaran suap tidak perlu dimasukkan apabila responden tidak menentang atau menyengketakan uang suap tersebut bahkan rela membayar uang suap tersebut tanpa ragu. Namun, apabila responden bersama-sama dengan beberapa teman menentang korupsi dari kepala desa sehubungan dengan beras RASKIN maka hal tersebut termasuk sebagai sengketa.

	X. Lainnya	Segala jenis sengketa lain perlu diikutsertakan. Untuk membantu responden berpikir sengketa lainnya, tanya mereka apakah mereka pernah terlibat dalam proses musyawarah atau negosiasi dalam dua tahun terakhir, lalu tanyakan sehubungan dengan apakah musyawarah atau negosiasi tersebut.
--	------------	---

G3-G6: Para pihak sengketa dan Dampak

Untuk Bagian ini, pertama transfer semua sengketa yang dialami dalam tabel untuk pertanyaan G1-G2 ke dalam kolom kedua dari tabel untuk pertanyaan G3-G6. Anda harus mengisi satu barisan untuk setiap sengketa, dan bukan satu baris untuk setiap jenis sengketa. Sehingga untuk contoh di atas kita seharusnya memiliki dua barisan untuk sengketa air (sengketa tipe B). Lihat gambar

No	Jenis >> Gunakan kode G1-G2	G3	G4	G5	G6
		Dengan siapa? 1. Keluarga / Saudara 2. Orang lain sedesa 3. Orang berbeda desa 4. Kelompok sedesa 5. Kelompok berbeda desa 6. Perusahaan / Perkebunan 7. Perangkat Desa 8. Pem. Kecamatan 9. Pemerintah Lain 95. Lain, sebutkan	Apakah ada yang meninggal? 1 Ya 3 Tidak	Apakah ada yang terluka? 1 Ya 3 Tidak	Apakah ada kerusakan barang? 1 Ya 3 Tidak
1	A	2	3	3	1
2	B	3	3	3	3
3	B	6	3	3	3

Pertanyaan G3 hingga G6 lalu sebaiknya dijawab untuk semua pertanyaan sengketa yang telah ditransfer pada tabel ini (yaitu semua sengketa yang dialami oleh rumah tangga responden).

G7: Sengketa yang Paling Penting untuk Rumah Tangga

Pertanyaan G7 menanyakan pada responden untuk mengindikasikan sengketa mana yang mereka alami yang paling penting. Hal ini tidak berarti yang terjadi paling sering atau menyebabkan kerugian paling besar, meskipun dalam banyak kasus memang itulah yang terpenting. Yang dimaksud adalah sengketa yang paling mengkhawatirkan. Untuk membantu menjelaskan, mungkin tanyakan pada responden sengketa mana yang ingin mereka jadikan prioritas.

Saat membaca pertanyaan ini, cantumkan kembali daftar sengketa yang diindikasikan responden yang telah dialami selama 2 tahun terakhir. Hal ini akan membantu mengingatkan mereka tentang semua sengketa yang mereka cantumkan dalam pertanyaan G1-G2.

Kita ingin tahu sengketa tunggal manakah yang paling penting dan bukan tipe sengketa mana yang paling penting. Karenanya Anda sebaiknya mencatat dalam kotak nomor di kolom pertama pada tabel kedua (untuk pertanyaan G3-G6). Dari contoh kita, apabila sengketa lahan dan yang kedua sengketa air yang terpenting, enumerator harus mencatat “1” pada kotak pertama dan “3” pada kotak kedua.

G7 Dari sengketa yang I/B/S alami, manakah yang terpenting untuk I/B/S? Tolong memilih dua sengketa yang terpenting. >> Gunakan nomor diatas	Terpenting Pertama 1	Terpenting Kedua 3
--	-------------------------	-----------------------

G8-G9: Deskripsi Sengketa

Dalam spasi yang disediakan, tuliskan deskripsi singkat tentang sengketa yang terpenting. Sambil melengkapi pertanyaan G1-G7 Anda mungkin telah mendengarkan banyak informasi tentang

sengketa tersebut. Berikanlah dorongan pada responden agar mau mendiskusikan sengketa tersebut, terutama agar Anda bisa mengkonfirmasi bahwa faktanya memang benar bahwa hal ini memang “sengketa” dan bukan hanya “persoalan”. Dengan demikian, Anda mungkin telah memiliki informasi yang memadai untuk melengkapi bagian ini tanpa mengajukan pertanyaan tambahan. Namun, pastikan bahwa Anda atau responden tidak mencampur adukkan sengketa yang berbeda-beda yang telah mereka alami.

Contoh dari jawaban lengkap untuk pertanyaan ini termasuk:

- “Tetangga saya dan saya berselisih paham tentang perbatasan lahan pada awal musim tanam tahun 2007. Dia menghancurkan pagar yang terletak di lahan saya.”
- “Setelah Ayah saya meninggal pada tahun 2006, baik paman dan saya yakin bahwa kami yang seharusnya mewarisi tanah pertaniannya.”
- “Pada tahun 2007, pemerintah seharusnya mengganti jembatan di desa ini yang hancur disebabkan oleh banjir. Pejabat yang bertanggung jawab menggelapkan uangnya dan jembatan tidak dibangun.”

Contoh dari jawaban yang tidak lengkap untuk pertanyaan ini termasuk:

- “Saya terluka dalam perkelahian.”
- “Saya bercerai.”
- “Ada persengketaan perbatasan.”

G10: Sengketa Paling Penting Bagi Desa

Pertanyaan G10 menanyakan dua sengketa paling penting bagi desa yang bersangkutan. Pertanyaan ini harus ditanyakan bahkan apabila responden tidak menyebutkan bahwa mereka mengalami secara langsung sengketa-sengketa ini dalam dua tahun terakhir. Sekali lagi, definisi dari yang paling penting bukan berarti yang paling sering terjadi atau yang paling mahal, namun sengketa yang mengakibatkan kekhawatiran terbesar di masyarakat. Bacakan daftar semua sengketa sekali lagi kepada responden sebelum mereka menjawab pertanyaan ini dan minta mereka untuk mengambil waktu satu menit terlebih dahulu untuk merefleksikan kembali peristiwa-peristiwa selama dua tahun terakhir. Berbeda dengan hal diatas, dalam pertanyaan ini kita menanyakan mengenai jenis-jenis sengketa dan oleh sebab itu, anda perlu memasukkan huruf-huruf dari tabel sebelah kiri. Hal ini dapat berarti jenis-jenis sengketa yang belum dialami oleh rumah tangga itu sendiri. Contohnya, apabila responden merasa bahwa tanah dan pencurian merupakan sengketa yang paling penting pertama dan kedua di desa yang bersangkutan, maka anda akan memasukkan “A” dan “T” dalam kotak-kotak yang tersedia.

G10 Untuk semua jenis sengketa, menurut I/B/S yang manakah terpenting di desa I/B/S? >> Gunakan nomor diatas	Terpenting Pertama	Terpenting Kedua
	A	T
>> Maksudnya, seandainya akan ada program di sini yang akan menyelesaikan sengketa antar orang, menurut I/B/S sengketa yang mana perlu diutamakan		

G11-G38: “Pohon Sengketa”

Dua balok pertanyaan berikutnya dinamakan “pohon pertanyaan” karena jawaban yang diberikan akan mengacu pada “cabang” yang berbeda dari pohon ini. Bagian dari kuesioner ini memiliki kode-kode untuk melewati pertanyaan paling rumit, dan anda perlu mengambil waktu lebih banyak untuk memahaminya sebelum anda memulai.

“Pohon sengketa “ terdiri dari dua bagian yang masing-masing memiliki 14 pertanyaan, setiap pertanyaan berhubungan dengan salah satu dari dua sengketa yang paling penting yang dialami oleh rumah tangga yang bersangkutan selama dua tahun terakhir (yaitu sengketa-sengketa yang disebutkan di dalam pertanyaan G7 diatas, dan dijelaskan dalam pertanyaan-pertanyaan G8 dan G9).

Apabila responden menyebutkan bahwa mereka tidak mengalami persoalan atau sengketa apapun selama dua tahun terakhir, halaman-halaman ini dapat dilewati dan anda dapat langsung berpindah ke bagian “Pemerintah dan Korupsi”

Kode: Aktor / Mediator Penyelesaian Sengketa: Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah bagian kode-kode di awal setiap bagian. Kode-kode ini tercantum diawal dari kedua bagian pertanyaan walaupun keduanya sama. Kode-kode ini dicantumkan dua kali karena kode-kode ini penting dan untuk mempermudah anda dalam menemukannya. Seperti yang telah disebutkan, kode-kode ini perlu digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan G13, G17, G18, dan G19 dalam balok pertama (yaitu, sengketa yang paling penting pertama) dan untuk pertanyaan-pertanyaan G27, G31, G32, G33 dalam balok kedua (yaitu, sengketa yang paling penting kedua).

>> Enumerator: Tolong gunakan kode di bawah untuk pertanyaan G13, G17, G18 dan G19.		
A. Tidak melakukan apa-apa	G. Tokoh Agama	M. Pengadilan Negeri
B. Keluarga/Teman/Tetangga	H. Ketua Pemuda	N. Pengadilan Agama / Shariy'ah
C. Kepala Desa/Lurah	I. Ketua Panitia Pembangunan	O. Camat
D. Kepala Dusun/Lingkungan/RT/RW	J. Polisi	P. Bupati
E. BPD/LMD atau LKMD/LKMK/LPM	K. RPK (Ruang Pelayanan Khusus)	Q. BPN
F. Tokoh Adat atau Lembaga Adat	L. Kejaksaan	R. KUA/P3NTR
		S. Paralegal / Kader Hukum
		T. Posko Bantuan Hukum Masyarakat
		U. Pusat Perempuan
		V. LSM
		W. Pengacara
		X. Lain, sebutkan di bawah

Kode-kode ini berhubungan dengan mereka yang terlibat secara aktif dalam penyelesaian sengketa dari responden. Penjelasan yang lebih rinci tersedia dibawah ini dimana kode-kode digunakan.

Definisi untuk tiap-tiap mediator adalah sebagai berikut:

- A. *Tidak tahu:* Gunakan kode ini ketika responden tidak tahu dari siapa mereka akan meminta bantuan untuk memecahkan sengketa tersebut.
- B. *Anggota Keluarga / Tetangga / Teman:* Seorang anggota keluarga, tetangga, atau teman yang terlibat dalam proses mediasi sengketa.
- C. *Kepala Desa / Lurah:* Kepala desa atau lurah yang sedang menjabat yang yang terlibat, bukan mantan kepala desa atau lurah yang lalu.
- D. *Kepala Dusun / RT / RW:* Kepala dusun, RT, RW yang sedang menjabat, dan bukan mereka yang pernah menjabat posisi ini di masa lampau.
- E. *BPD/LMD atau LKMD/LKM:* Kepala dusun, RT, RW yang sedang menjabat, dan bukan mereka yang pernah menjabat posisi ini di masa lampau.
- F. *Kepala / Institusi Tradisional:* Termasuk didalamnya adalah pemimpin adat, forum-forum adat (baik formal maupun informal), pemimpin tradisional, dan pemimpin adat lain dari semua kalangan.
- G. *Kepala Agama.* Sekali lagi, ini dapat mengikutsertakan baik kepala agama yang memegang posisi formal di mesjid atau gereja, juga kepala agama yang diakui oleh komunitas.
- H. *Pemimpin Kepemudaan:* Ini termasuk didalamnya pemimpin-pemimpin muda yang memiliki posisi formal, juga mereka yang dikenali secara luas sebagai pemimpin kepemudaan.
- I. *Komite Rekonstruksi:* Ini sangat relevan di area tsunami di Aceh dimana banyak kampung yang membentuk komite-komite rekonstruksi untuk mengawasi dan mengatur rekonstruksi. Kelompok-kelompok ini sering terlibat dalam penyelesaian sengketa sehubungan dengan bantuan tsunami dan upaya rekonstruksi.

- J. *Polisi*: Ini meliputi polisi di semua tingkatan dan jenis (yaitu. Polsek, Polres, Brimob, dll.)
- K. *Ruang Pelayanan Khusus, RPK*: Apabila responden secara spesifik melaporkan ke Ruang Pelayanan Khusus/RPK yang telah didirikan di beberapa stasiun polisi, lalu pilihan ini yang harus digunakan dan bukan Pilihan J: Polisi.
- L. *Jaksa*: Kejaksaan di semua tingkatan, yaitu. kabupaten daerah, propinsi, dan nasional.
- M. *Pengadilan Negeri*: Pengadilan Negeri hanya di tingkat kabupaten daerah.
- N. *Pengadilan Agama*: Pengadilan Agama hanya di tingkat kabupaten daerah.
- O. *Camat*: Camat dan kantor kecamatan hanya di tingkat kecamatan.
- P. *Bupati*: Bupati, kantor eksekutif Bupati dan pejabat Bupati di tingkat kabupaten daerah. Ini tidak meliputi instansi pemerintah yang sejajar di tingkat kabupaten. Hanya kantor Bupati saja.
- Q. *BPN*: Badan Pertahanan Negara dan pejabat-pejabatnya.
- R. *KUA/P3NTR*: Kantor-kantor agama yang ditetapkan oleh pemerintah, yang merupakan bagian dari Departemen Agama.
- S. *Paralegal*: Seseorang yang telah menerima pelatihan hukum dasar dan memberikan nasehat hukum untuk masalah-masalah hukum tertentu secara sukarela. Orang yang bersangkutan tidak harus menjadi pengacara, dan mereka tidak perlu memiliki status hukum formal seperti paralegal atau semacamnya.
- T. *Pos Bantuan Hukum*: Kantor kecil atau poin (yaitu. meja didalam kantor lain) yang menyediakan nasehat hukum untuk anggota masyarakat, suatu tempat yang juga dikenal dengan sebagai “posko”. Seringkali didampingi penuh waktu oleh paralegal yang berpengalaman oleh LSM bantuan hukum setempat atau organisasi lain.
- U. *Pusat Bantuan Untuk Perempuan*: Suatu organisasi atau pusat bantuan untuk perempuan yang menyediakan bantuan untuk berbagai macam isu. Pusat bantuan ini dapat berada di tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten. Termasuk juga didalamnya kantor-kantor representatif KPI (Komisi Perempuan Indonesia).
- V. *LSM*: Termasuk didalamnya LSM yang memberikan konsultasi untuk bantuan hukum untuk melakukan mediasi sengketa, dan juga LSM yang diminta untuk mendukung mereka dalam tindakan kolektif yang lebih besar. Biasanya LSM yang bersangkutan berbasis di tingkat kabupaten daerah atau propinsi.
- W. *Pengacara*: Pengacara privat yang memberikan pelayan tidak diberikan melalui LSM bantuan hukum.
- X. *Lainnya, sebutkan.*

Memulai Pohon Sengketa

Pertanyaan pertama dalam pohon sengketa meminta anda untuk mengindikasikan sengketa yang anda bicarakan. Untuk rangkaian pertanyaan pertama [G11-G24], hal ini harus merupakan sengketa yang terindikasi sebagai sengketa paling penting di pertanyaan G7 dari halaman sebelumnya. Gunakan angka dari pertanyaan yang sesuai dengan sengketa yang anda bahas untuk mengidentifikasinya. Contoh dibawah ini membahas mengenai sengketa tanah.

Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan sengketa yang tadi ditunjuk sebagai sengketa terpenting pertama oleh I/B/S.
>> catat nomor yang terkait dengan jawaban yang dipilih sebagai sengketa terpenting pertama dari halaman sebelumnya.

1

G11: Negosiasi Langsung

Pertanyaan pertama dalam bagian ini menanyakan apakah responden mencoba untuk melakukan negosiasi langsung dengan pihak lawan. Ini berarti mereka mendekati orang atau institusi yang berselisih paham dengan mereka untuk mencoba secara langsung memecahkan persoalannya

sebelum berkonsultasi dengan pihak ketiga. Apabila ada **pihak lain manapun terlibat dalam negosiasi**, bahkan hanya sebagai penengah, responden perlu menjawab “tidak” untuk pertanyaan ini. Pertanyaan ini hanya menanyakan negosiasi antara 2 pihak saja. Situasi lain dimana pihak ketiga yang bertindak sebagai penengah terlibat akan dibahas di pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Apabila mereka menjawab ya, anda perlu melanjutkan ke pertanyaan berikutnya, G12. Apabila mereka menjawab tidak, anda perlu langsung menanyakan pertanyaan G13.

G12: Hasil dari Negosiasi Langsung

Pertanyaan ini menanyakan apakah sengketa terselesaikan melalui negosiasi-negosiasi langsung, yang berarti kedua belah pihak memperoleh suatu persetujuan dengan satu sama lain tanpa melakukan konsultasi dengan pihak ketiga. Hal yang paling penting disini adalah untuk menentukan apakah sengketa, menurut responden, terselesaikan oleh karena negosiasi-negosiasi langsung ini. Pertanyaan ini tidak menanyakan apakah ada kompensasi diberikan, atau apakah ada seseorang yang dihukum.

Apabila persoalannya terselesaikan anda perlu menuliskan “1” dan langsung ke pertanyaan G20. Apabila persoalannya tidak terselesaikan anda perlu menuliskan “3” dan lanjutkan dengan pertanyaan G13.

Contoh: Dalam contoh yang kita gunakan ini, responden Andi memiliki sengketa tanah dengan tetangganya mengenai batasan-batasan dari pagar yang baru dibangunnya. Tetangga Andi berpendapat bahwa pagar tersebut melewati tanah tetangganya. Hal pertama yang dilakukan oleh Andi adalah mendekati tetangganya untuk mencoba menjelaskan. Tetangganya bersikeras bahwa pagar tersebut berada di tanahnya, dan kedua belah pihak tidak dapat mencapai persetujuan. Dalam situasi ini, pertanyaan-pertanyaan G11 dan G12 akan terlihat sebagai berikut:

G11. Saat sengketa terjadi, apakah I/B/S sendiri mencoba merundingkan langsung dengan pihak kedua (tanpa bantuan dari orang atau tokoh lain)? >> Jika ya, lanjut ke G12. Jika tidak lompat ke G13.	1. Ya 3. Tidak	1
G12. Apakah sengketa dapat diselesaikan dengan perundingan tersebut? >> Jika ya, lompat ke G20. Jika tidak, lanjut ke G13.	1. Ya 3. Tidak	3

G13: Melaporkan Sengketa – Upaya Pertama

Anda perlu menggunakan kode untuk pertanyaan ini untuk mengidentifikasi tempat pertama yang didatangi responden untuk menyelesaikan sengketa mereka. Ini adalah salah satu pertanyaan yang akan menggunakan kode-kode yang telah kita bahas diatas.

Dalam contoh yang kita gunakan, Andi mendatangi Kepala Desa untuk mencoba menyelesaikan persoalannya.

G13. Saat sengketa terjadi atau setelah perundingan, kemanakah I/B/S pertama melapor atau meminta bantuan untuk mendapatkan penyelesaian? >> Gunakan kode dari di atas halaman ini tapi jangan dibacakan kepada responden. >> Jika responden menjawab "A", lanjut ke G14. Untuk semua jawaban lain lompat ke G15.	C
---	----------

Dalam contoh ini, Andi mengambil tindakan dan berkonsultasi dengan pihak ketiga, anda dapat langsung melanjutkan ke pertanyaan G15. Apabila dia tidak melaporkan kepada siapapun, anda melanjutkan ke pertanyaan G14. Untuk keperluan manual ini, kita akan tetap mendiskusikan pertanyaan G14, agar anda dapat memahami bagaimana cara menjawab semua pertanyaan. Walaupun dalam kasus Andi ini, sebenarnya anda tidak perlu menanyakannya.

G14: Tidak Ada Tindakan

Pertanyaan ini menanyakan mengapa responden tidak mengambil tindakan apapun. Mungkin saja mereka mempunyai beberapa alasan, namun anda harus dapat memilih satu alasan yang paling penting bagi responden.

Hanya untuk contoh ini saja, kita akan berandai-andai bahwa Andi memiliki teman yang bernama Didit yang juga memiliki masalah, namun tidak melakukan tindakan apapun karena itu adalah perkebunan lokal yang besar/berkuasa dan Didit tidak pernah berpikir bahwa dia memiliki kesempatan untuk menang. Jawaban Didit untuk pertanyaan G14 tertera seperti berikut:

G14. Kenapa I/B/S tidak melapor atau meminta bantuan dari orang atau tokoh lain?		7
>> Enumerator: Responden akan menjawab sendiri, setelah dia menjawab anda dapat memakai kode di bawah.		
1. Tidak cukup penting	7. Pihak kedua lebih berkuasa daripada saya/Tidak mungkin saya akan berhasil	
2. Akan menghabiskan waktu saja	8. Takut akan terjadi kekerasan	
3. Tidak mempunyai bukti	9. Hanya akan membuat masalah untuk keluarga saya	
4. Tidak tahu apa yang dapat dilakukan / Tidak tahu siapa yang bisa membantu	10. Akan berpengaruh buruk pada hubungan saya dengan pihak kedua	
5. Orang yang bisa membantu terlalu jauh	95. Lain, Sebutkan: _____	
6. Terlalu mahal		
>> Enumerator: Lompat ke sengketa kedua. Jika tidak ada sengketa terpenting kedua, lompat ke bagian berikut (Bagian H).		

Dalam kasus Didit, bagian daripada pohon sengketa ini telah berakhir. Anda dapat melanjutkan ke sengketa paling penting berikutnya, atau beralih ke Bagian H.

G15: Memilih Seorang Mediator

Pertanyaan ini menanyakan mengapa responden memilih untuk membawa sengketa ini ke orang atau institusi yang disebutkan dalam pertanyaan G13. Mungkin juga akan ada beberapa alasan, tapi pilih satu yang paling penting.

Mari kita kembali ke contoh Andi. Dia memilih untuk berbicara dengan Kepala Desa karena Kepala Desa dianggap sebagai sosok yang dihormati di masyarakat. Maka enumerator akan memilih pilihan kedua dan menuliskan angka “2” didalam kotak.

G15. Kenapa I/B/S memilih orang atau pihak itu untuk membantu I/B/S?			2
>> Enumerator: Responden akan menjawab sendiri, setelah dia menjawab anda dapat memakai kode di bawah.			
1. Biaya	4. Gangguan paling sedikit kepada hidup saya	7. Dia punya kekuasaan/kewajiban	
2. Pihak dihormati oleh masyarakat	5. "Selalu seperti itu"	95. Lain, sebutkan: _____	
3. Pihak memiliki ketrampilan/pengetahuan	6. Pihak yang paling nyaman untuk saya		

G16: Bantuan

Pertanyaan ini menanyakan apakah ada pihak lain yang membantu responden dalam melaporkan sengketa ini kepada pihak ketiga. Apabila jawabannya adalah ya, anda harus menentukan siapakah yang membantu responden. Contohnya, anda dapat menuliskan teman, anggota keluarga, atau pejabat pemerintah lokal.

Dalam contoh ini, Andi telah meminta nasehat atau petunjuk dari bapak mertuanya terlebih dahulu, dan bapak mertuanya menemani Andi ke rumah Kepala Desa untuk melaporkan persoalan ini.

G16. Apakah ada orang lain yang membantu I/B/S untuk melapor atau meminta bantuan?	1. Ya 3. Tidak	1
--	-------------------	----------

G17 – G19: Upaya-upaya Penyelesaian

Tujuan dari tabel dan serangkaian pertanyaan ini adalah untuk mengetahui lebih jelas dan rinci mengenai bagaimana sengketa ini diselesaikan. Pertanyaan G17 ini berhubungan dengan mediator pertama (dalam contoh ini adalah Kepala Desa). G18 berhubungan dengan mediator kedua, apabila diperlukan. Dan G19 bertanya mengenai mediator ketiga, apabila diperlukan.

Pertama-tama anda diminta untuk memasukkan kembali nomor kode untuk dimana dan kepada siapa sengketa ini terjadi. Hal ini untuk memastikan bahwa anda dan responden mendiskusikan langkah yang sama dalam proses penyelesaian masalah ini. Anda tidak perlu menanyakan pertanyaannya kembali, langsung saja isi dengan jawaban dari G13. Ketika anda memulai dengan pertanyaan G17, yakinkan mediator yang bersangkutan dengan mengucapkan. “Sekarang saya akan memberikan beberapa pertanyaan lagi mengenai pengalaman anda dengan...”

Di dalam tabel, ada cukup tempat untuk mencatat informasi dari tiga pihak yang telah memberikan konsultasi kepada responden untuk menyelesaikan sengketa yang bersangkutan (yaitu G17 sampai G19). Anda harus menanyakan semua pertanyaan (A-J) mengenai mediator pertama yang memberikan konsultasi sebelum pindah ke mediator kedua. Artinya, anda perlu menyelesaikan semua pertanyaan untuk G17 terlebih dahulu (yaitu. G17A sampai G17J) sebelum melanjutkan ke G18 dan sama halnya dengan G19. Pertanyaan Kuesioner dan L hanya ditanyakan kepada mediator atau fase ketiga (mis. pertanyaan G19)

Contoh: Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian sengketa. Seringkali seorang mediator yang terlibat dalam upaya penyelesaian pertama akan terlibat lagi dalam upaya penyelesaian kedua. Contohnya, kita anggap saja Andi pertama-tama melaporkan sengketa tanah kepada kepala RT/RW lalu Kepala RT/RW berupaya untuk menyelesaikan sengketa ini namun tidak berhasil. Kepala RT/RW mungkin akan pergi bersama dengan kedua belah pihak yang berselisih untuk menemui Kepala Desa, dan berpartisipasi dalam upaya kedua untuk menyelesaikan sengketa. Apabila hal ini terjadi, anda harus selalu mencatat mediator utama. Biasanya dalam sesi mediasi (musyawarah) seperti ini akan ada satu pemimpin kunci. Orang inilah yang harus anda catat sebagai mediator. Maka kembali contoh ini, dalam rangkaian pertama anda mencatat Kepala RT/RW, dan dalam upaya kedua Kepala Desa walaupun Kepala RT/RW juga berpartisipasi dalam perkara yang bersangkutan. Apabila Kepala Desa juga tidak berhasil lalu Kepala RT/RW dan Kepala Desa bersama dengan Andi pergi ke kantor Camat. Maka anda akan menuliskan Camat yang bersangkutan sebagai pihak ketiga.

Pertanyaan A: Kesempatan untuk Berbicara. Pertanyaan ini menanyakan apakah responden dapat mengemukakan pendapat mereka selama upaya penyelesaian sengketa. Anda harus membacakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggunakan urutan upaya penyelesaian yang sesuai. Contohnya, apabila anda bertanya mengenai pihak pertama yang memberikan konsultasi untuk menyelesaikan sengketa (yaitu. kolom pertama di tabel) maka yang perlu anda ucapkan adalah “Apakah anda berbicara atau menyatakan pendapat anda selama tahapan pertama dalam proses ini?” atau sehubungan dengan kasus Andi, “Apakah anda berbicara atau menyatakan pendapat anda selama bertemu dengan Kepala Desa?” Apabila anda bertanya mengenai pihak kedua yang memberikan konsultasi untuk menyelesaikan sengketa (yaitu. kolom kedua di tabel) maka yang perlu anda utarakan adalah, “Apakah anda berbicara atau menyatakan pendapat anda selama tahapan kedua dalam proses ini?” Fokus utama dari pertanyaan ini adalah untuk menentukan apakah responden berperan secara aktif dalam mengutarakan kasusnya kepada badan penyelesaian.

Pertanyaan B: Pendapat Dimengerti oleh Pihak yang Berselisih. Pertanyaan ini menanyakan apakah pendapat mereka dimengerti oleh pihak lain. Tujuan utama dari pertanyaan ini adalah

untuk menentukan apakah pihak lawan dalam sengketa yang bersangkutan mengerti sudut pandang responden. Contohnya, apakah mereka mengerti versi responden atas kejadian atau mereka menolak untuk mendengarkan dan mengakui sudut pandang dari pendapat responden sehubungan dengan sengketa. Jawaban dari pertanyaan ini adalah “Ya”, “Tidak”, atau “Tidak tahu”.

Pertanyaan C: Pendapat Dimengerti oleh Mediator. Pertanyaan ini menanyakan apakah responden merasa bahwa pendapat mereka dimengerti oleh mediator yang bersangkutan (pertama, kedua, atau ketiga) selama tahapan penyelesaian. Tujuan utama dari pertanyaan ini adalah untuk menentukan apakah mediator lainnya mengerti sudut pandang responden. Contohnya, apakah mereka mengerti versi responden atas kejadian atau mereka menolak untuk mendengarkan dan mengakui sudut pandang dari pendapat responden sehubungan dengan sengketa. Jawaban dari pertanyaan ini adalah “Ya”, “Tidak”, atau “Tidak tahu”.

Pertanyaan D: Kepuasan. Pertanyaan ini menanyakan apakah responden merasa puas dengan cara mereka diperlakukan oleh mediator yang bersangkutan (pertama, kedua, atau ketiga). Pertanyaan ini mewakili kekhawatiran kita, apakah mediator memperlakukan responden dengan hormat. Ada 5 pilihan, dan semuanya harus dibacakan kepada responden.

Pertanyaan E: Proses yang Adil. Pertanyaan ini menanyakan apakah responden merasa proses berjalan dengan adil atau tidak. Kata proses adalah sesuatu yang cukup abstrak, jadi sangat penting bagi responden menyebutkan beberapa contoh atas apa yang dimaksud dengan proses. Contohnya, responden dapat melontarkan pertanyaan, lalu “sebagai contoh, cara dimana responden melontarkan pertanyaan dan menanggapi dengan jawaban yang mewakili kedua belah pihak” atau, apabila responden tidak diberikan kesempatan untuk berbicara, anda dapat menanyakan pertanyaannya, lalu ucapkan, “contohnya, apakah anda merasa telah diperlakukan secara adil ketika anda tidak diberikan kesempatan untuk mengutarakan pandangan anda”.

Pertanyaan F: Waktu. Pertanyaan ini menanyakan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk proses ini semenjak pertama kali dilaporkan kepada orang atau institusi mediasi yang bersangkutan sampai dengan sengketa ini terselesaikan atau sampai dengan upaya penyelesaian oleh pemeran yang bersangkutan diberhentikan. Jawaban untuk pertanyaan ini dicatat dalam hitungan hari. Apabila responden memberikan jawaban dalam hitungan unit yang berbeda, konversikan dulu menjadi hitungan hari sebelum dicatat. Contohnya, apabila mereka memberikan jawaban dalam hitungan minggu, maka jawaban dikalikan tujuh. Apabila mereka menjawab dalam hitungan bulan, maka jawaban dikalikan 30. Tahun dikalikan 360, dst. Apabila prosesnya memakan waktu kurang dari satu hari, tulis nol “0” di dalam kotak.

Pertanyaan G: Biaya. Pertanyaan ini menanyakan biaya total (formal atau informal) yang dibayarkan pada tahapan proses yang bersangkutan. contohnya, hal ini bisa juga termasuk didalamnya biaya-biaya untuk mengadakan pertemuan (seperti makanan untuk mediator), biaya perjalanan apabila ada (perjalanan ke ibukota kabupaten daerah), atau beban jasa yang dibayarkan kepada mediator atau siapapun yang berhubungan dengan upaya penyelesaian sengketa.

Pertanyaan H: Kembali ke Mediator. Pertanyaan ini menanyakan apakah responden akan melakukan konsultasi kepada orang atau institusi yang sama apabila sengketa yang sama atau mirip terjadi lagi. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mendapatkan gambaran lebih jelas apakah responden benar-benar merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan untuk menggunakannya kembali.

Pertanyaan I: Hasil. Pertanyaan ini menanyakan apakah sengketa telah terselesaikan oleh orang atau institusi yang bersangkutan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak perlu ada kompensasi dan bahkan tidak perlu ada pihak yang dihukum agar suatu persengketaan dapat dianggap terselesaikan, selama kedua belah pihak yang bersengketa merasa semua persoalan sudah terpecahkan. Apabila masalahnya telah terselesaikan, langsung lanjutkan ke pertanyaan G20. Apabila belum terselesaikan teruskan dengan pertanyaan I

Pertanyaan J: Upaya Tambahan. Pertanyaan ini menanyakan apakah persoalannya dibawa ke pihak berwenang lainnya. Apabila orang pertama yang diminta untuk memberikan konsultasi tidak dapat menyelesaikan sengketa, atau pihak-pihak yang bersangkutan tidak puas dengan terselesaikannya sengketa ini, pihak berwenang yang lain dapat diminta untuk memberikan konsultasi.

Tidak menjadi masalah siapa yang membawa sengketa ke pihak berwenang lainnya (yaitu. baik itu responden atau pihak yang berselisih). Dalam kedua kasus tersebut, pertanyaan untuk melakukan upaya penyelesaian tambahan dengan pihak berwenang baru yang bertindak sebagai mediator harus diberikan. Apabila pihak berwenang lain telah dihubungi, lanjutkan ke pertanyaan G18. apabila masalah telah terselesaikan, lanjutkan ke sengketa berikutnya (G25).

Contoh: Sehubungan dengan contoh yang kita gunakan, Andi menghubungi Kepala Desa untuk menyelesaikan sengketa tanahnya. Andi mengutarakan sudut pandanginya dan tetangganya pun melakukan hal yang sama. Andi merasa bahwa baik tetangganya maupun kepala desa tidak mengerti pendapatnya sehubungan dengan sengketa ini. Dan dia merasa kurang dihormati selama proses berlangsung. Andi merasa prosesnya berjalan secara adil, dan akan melakukan konsultasi dengan Kepala Desa lagi untuk masalah yang sama. Kepala Desa memerlukan satu minggu untuk berbicara dengan Andi dan tetangganya, dan untuk memeriksa pagar baru yang merupakan alasan dari sengketa ini. Andi tidak mengeluarkan biaya apapun. Kepala Desa memutuskan bahwa Andi tidak benar, dan pagar baru yang bersangkutan melewati batas. Andi tidak menerima keputusan Kepala Desa, dan pergi menemui Polisi untuk mencabut pagar dengan paksa. Pertanyaan G17 akan diisi sebagai berikut:

		G17
Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana I/B/S dapat menyelesaikan sengketa pertama	Orang atau pihak pertama yang menerima laporan dari I/B/S: >> isi dengan jawaban dari G13	C
A. Apakah I/B/S dapat menyumbang pendapat dalam proses penyelesaian pertama/kedua/ ketiga ini?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu	1
B. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh pihak yang bersengketa dengan I/B/S?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu	3
C. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh [...]?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu	3
D. Sejauh mana I/B/S puas dengan proses penyelesaian pertama / kedua / ketiga ini?	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas	4
E. Sejauh mana I/B/S merasa proses penyelesaian adil atau tidak?	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil	3
F. Berapa lama proses penyelesaian pertama ini?	7 Hari	
G. Berapa jumlah uang yang I/B/S keluarkan untuk proses penyelesaian ini? (>> Jika tidak ada, catat "00")	00 Rp	
H. Seandainya sengketa seperti ini terjadi lagi, apakah I/B/S akan melapor kepada orang ini lagi?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu	1
I. Apakah sengketa dapat diselesaikan pada tahap pertama/kedua/ketiga ini?	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak	3
J. Apakah I/B/S meminta bantuan dari pihak lain untuk mendapatkan penyelesaian?	1. Ya >> lompat ke G18 3. Tidak >> lompat ke G25	1

G18: Upaya Penyelesaian Kedua.

G18 diisi dengan cara yang sama dengan G17, tetapi hanya waktu dan biaya tambahan saja yang dihitung, bukan jumlah total keseluruhan. Gunakan kode-kode dari kotak diatas untuk mengidentifikasi orang atau institusi yang diminta untuk memberikan konsultasi di tahap kedua.

Contoh: Sehubungan dengan contoh yang kita gunakan, polisi mendatangi rumah tetangga Andi untuk meminta tetangganya bahwa dia harus mendatangi kantor polisi untuk menjelaskan situasi yang terjadi kepada kepala polisi. Andi harus membayar biaya “administrasi” sebesar Rp. 35,000. Andi pergi ke kantor polisi keesokan harinya bersama dengan tetangganya. Kepala polisi menolak untuk mendengar penjelasan mereka dan dia memberitahukan mereka bahwa selama tidak terjadi tindak pelanggaran atau kekerasan, maka itu bukan suatu persoalan yang dapat ditentukan oleh polisi. Dia tetap menyimpan Rp. 35,000 baik dari Andi maupun tetangganya. Kedua laki-laki tersebut pergi meninggalkan kantor polisi , namun mereka bersepakat untuk

mendapatkan konsultasi dari imam keesokan harinya. Kedua laki-laki yang saleh itu bersepakat bahwa keputusan yang diberikan oleh imam adalah final. Pertanyaan G18 akan terlihat sebagai berikut:

	G17	G18
Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana I/B/S dapat menyelesaikan sengketa pertama	Orang atau pihak pertama yang menerima laporan dari I/B/S: >> isi dengan jawaban dari G13 C	Orang atau pihak kedua yang menerima laporan dari I/B/S: >> gunakan kode dari halaman sebelumnya J
A. Apakah I/B/S dapat menyumbang pendapat dalam proses penyelesaian pertama/kedua/ ketiga ini?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3
B. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh pihak yang bersengketa dengan I/B/S?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3
C. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh [...]?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3
D. Sejauh mana I/B/S puas dengan proses penyelesaian pertama / kedua / ketiga ini?	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas 4	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas 5
E. Sejauh mana I/B/S merasa proses penyelesaian adil atau tidak?	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil 3	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil 4
F. Berapa lama proses penyelesaian pertama ini?	7 hari	2 hari
G. Berapa jumlah uang yang I/B/S keluarkan untuk proses penyelesaian ini? (>> Jika tidak ada, catat "00")	00 Rp	35,000 Rp
H. Seandainya sengketa seperti ini terjadi lagi, apakah I/B/S akan melapor kepada orang ini lagi?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3
I. Apakah sengketanya dapat diselesaikan pada tahap pertama/kedua/ketiga ini?	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak 3	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak 3
J. Apakah I/B/S meminta bantuan dari pihak lain untuk mendapatkan penyelesaian?	1. Ya >> lompat ke G18 3. Tidak >> lompat ke G25 1	1. Ya >> lompat ke G19 3. Tidak >> lompat ke G25 1

G19: Upaya Penyelesaian Ketiga

Pertanyaan A sampai dengan J sama dengan pertanyaan G17 dan G18.

Pertanyaan K: Penyelesaian Final. Pertanyaan ini menanyakan apakah sengketa telah terselesaikan. Pertanyaan ini hanya akan ditanyakan apabila mediator ketiga juga tidak dapat menyelesaikan sengketa (dan oleh sebab itu G19-I positif). Hal ini mungkin saja terjadi pada upaya ke-empat tapi mungkin juga pada upaya ke-sepuluh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tidak perlu ada kompensasi dan bahkan tidak perlu ada pihak yang dihukum agar suatu sengketa dapat dianggap terselesaikan, selama kedua belah pihak yang bersengketa merasa semua persoalan sudah terpecahkan.

Pertanyaan L: Pihak Berwenang yang Berhasil. Pertanyaan ini menanyakan siapa yang akhirnya berhasil menyelesaikan masalah ini. Pertanyaan ini hanya boleh dijawab apabila

jawaban dari pertanyaan G19-J adalah positif (bahwa mediator tambahan dipergunakan setelah mediator ketiga yang tidak berhasil). Tidak menjadi masalah ada berapa orang yang memberikan konsultasi, hanya sebutkan pihak berwenang yang terakhir.

Contoh: Sehubungan dengan contoh yang kita gunakan, Andi dan tetangganya mendatangi imam keesokan harinya. Andi merasa bahwa akhirnya tetangganya dan imam mengerti sudut pandang Andi sehubungan dengan sengketa yang bersangkutan. Imam melihat pagar yang dimaksud dan memberitahu kedua pihak bahwa pagar tersebut sekarang akan menjadi pembatas antara kedua properti, dan bahwa Andi harus memberi tetangganya seekor kambing, seharga Rp. 3 juta sebagai kompensasi atas sebagian tanah yang dia rasa telah terambil bagiannya. Andi setuju agar persoalan ini dapat terselesaikan. Tetangganya pun setuju. Andi tidak berpendapat bahwa proses ini adil sepenuhnya, namun dia akan berkonsultasi kembali dengan imam yang bersangkutan karena dia merasa bahwa dia lah satu-satunya orang yang mampu untuk menyelesaikan sengketa. Masalah ini selesai. Gambar dibawah menjelaskan bagaimana tabel akan ini diisi untuk langkah ketiga yang merupakan langkah terakhir. Catatan, dalam situasi ini, pertanyaan J dan K tidak perlu dijawab.

	G17	G18	G19
Sekarang saya akan mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana I/B/S dapat menyelesaikan sengketa pertama	Orang atau pihak pertama yang menerima laporan dari I/B/S: >> isi dengan jawaban dari G13 C	Orang atau pihak kedua yang menerima laporan dari I/B/S: >> gunakan kode dari halaman sebelumnya J	Orang atau pihak ketiga yang menerima laporan dari I/B/S: >> gunakan kode dari halaman sebelumnya G
A. Apakah I/B/S dapat menyumbang pendapat dalam proses penyelesaian pertama/kedua/ ketiga ini?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1
B. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh pihak yang bersengketa dengan I/B/S?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1
C. Setahu I/B/S, apakah pendapat I/B/S yang disampaikan dipahami oleh [...]?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1
D. Sejauh mana I/B/S puas dengan proses penyelesaian pertama / kedua / ketiga ini?	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas 4	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas 5	1. Sangat puas 2. Sedikit sangat puas 3. Puas 4. Tidak puas 5. Sangat tidak puas 1
E. Sejauh mana I/B/S merasa proses penyelesaian adil atau tidak?	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil 3	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil 4	1. Sangat adil 2. Sedikit sangat adil 3. Adil 4. Tidak adil 5. Sangat tidak adil 2
F. Berapa lama proses penyelesaian pertama ini?	7 hari	2 hari	1 Hari
G. Berapa jumlah uang yang I/B/S keluarkan untuk proses penyelesaian ini? (>> Jika tidak ada, catat "00")	00 Rp	35,000 Rp	00 Rp
H. Seandainya sengketa seperti ini terjadi lagi, apakah I/B/S akan melapor kepada orang ini lagi?	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 3	1. Ya 3. Tidak 5. Tidak tahu 1
I. Apakah sengketa dapat diselesaikan pada tahap pertama/kedua/ketiga ini?	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak 3	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak 3	1. Ya >> lompat ke G20 3. Tidak >> lanjut ke baris berikut 1
J. Apakah I/B/S meminta bantuan dari pihak lain untuk mendapatkan penyelesaian?	1. Ya >> lompat ke G18 3. Tidak >> lompat ke G25 1	1. Ya >> lompat ke G19 3. Tidak >> lompat ke G25 1	1. Ya >> lanjut ke baris berikut 3. Tidak >> lompat ke G25
K. Pada akhirnya, apakah persoalnya dapat diselesaikan?			1. Ya >> lanjut ke baris berikut 3. Tidak >> lompat ke G25
L. Pada akhirnya diselesaikan oleh siapa?			>> Gunakan kode dari halaman sebelumnya

Apabila imam tidak dapat menyelesaikan sengketa, pertanyaan I – K akan diisi juga dalam kasus ini. Contohnya, mungkin saja masalahnya tidak terselesaikan sampai pengacara diminta untuk memberikan konsultasi. Anda perlu menuliskan “1” untuk pertanyaan G19-J dan pilihan “W” akan dituliskan untuk pertanyaan K. Apabila sengketa belum terselesaikan sampai dengan tahap ini, tulis “3” untuk pertanyaan J dan lanjutkan dengan sengketa berikutnya.

G20: Kepuasan

Pertanyaan ini menanyakan apakah responden merasa puas dengan proses secara keseluruhan. Lakukan probing jika responden tidak langsung menjawab.

Dalam kasus Andi, pada awalnya dia tidak memiliki jawaban. Dia harus membayar dengan seekor kambing, dimana menurut pendapatnya, tidak beralasan, walaupun pada awalnya Kepala Desa setuju dengan dia. Namun sengketa terselesaikan secara damai. Setelah diselidiki lebih jauh, Andi menjawab bahwa dia tidak puas, karena pada akhirnya dia tidak memiliki pilihan lain kecuali membayar.

G20. Apakah I/B/S merasa puas dengan keputusan terakhir?

1. Ya
3. Tidak

1

G21: Keputusan yang Menguntungkan

Pertanyaan ini menanyakan apakah keputusan yang diberikan menguntungkan responden. Hal ini penting untuk diketahui karena nantinya kita akan menanyakan apakah responden puas dengan proses ini. Kita perlu tahu apakah orang-orang yang puas dengan sistem ini adalah hanya mereka yang memenangkan sengketa mereka. Apabila keputusannya terbagi antara kedua belah pihak, “5” perlu dituliskan di kotak jawaban.

Ingat, jawaban harus merupakan interpretasi responden atas hasil keputusan, bukan interpretasi enumerator sehubungan dengan apakah keputusan tersebut menguntungkan atau tidak.

Dalam kasus Andi, dia dapat tetap memasang pagarnya di tempat semula, tetapi dia harus membayar seekor kambing. Dalam kasus ini, Andi merasa bahwa hal itu merupakan keputusan yang terbagi.

G21. Apakah I/B/S merasa bahwa keputusan memihak pada I/B/S?

1. Ya
3. Tidak
5. Dua-duanya

5

G22: Kompensasi

Pertanyaan ini menanyakan apakah responden mencari kompensasi semasa penyelesaian sengketa.

Sehubungan dengan contoh yang kita gunakan, Andi hanya ingin pagarnya untuk tetap terpasang, bukan kompensasi formal. Maka jawabannya adalah “3”. Namun, sebagai contoh anggap saja yang menjadi responden adalah pihak lawan maka mereka mungkin akan menyebutkan bahwa mereka mencari kompensasi semasa sengketa (yaitu. kambing).

G22. Apakah I/B/S berupaya mendapatkan ganti rugi dalam proses penyelesaian ini?

1. Ya
3. Tidak

3

G23: Kompensasi yang Diberikan

Pertanyaan ini menanyakan apakah kompensasi benar-benar diberikan kepada responden semasa penyelesaian sengketa atau sebagai bagian daripada perjanjian. Sebagai contoh, apakah pihak berwenang yang menangani sengketa menerima permohonan untuk kompensasi dan menyarankan jumlahnya untuk disetujui oleh kedua belah pihak

Dalam kasus Andi, dia tidak menerima kompensasi maka jawabannya adalah “3”. Catatan, jawabannya tetap “Tidak” walaupun tetangganya menerima kompensasi.

G23. Apakah I/B/S diberikan ganti rugi? >> Enumerator: Jika tidak, lompat ke sengketa kedua (G25).	1. Ya 3. Tidak 5. Dua-duanya	<div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">3</div>
---	------------------------------------	--

G24: Kompensasi yang Diterima

Pertanyaan ini menanyakan apakah responden menerima kompensasi yang disepakati semasa penyelesaian sengketa. Kompensasi tidak perlu berbentuk uang namun dapat berupa barang yang senilai. Pertanyaan ini penting karena seringkali seseorang berjanji untuk membayar semasa penyelesaian sengketa namun tidak pernah memberikan kompensasi yang telah disepakati.

Dalam kasus Andi, pertanyaan ini akan dilewati karena tidak ada kompensasi yang diberikan kepadanya.

G24. Apakah ganti rugi sudah diterima?	1. Ya 3. Tidak 5. Sebagian	<div style="border: 1px solid black; width: 50px; height: 20px;"></div>
--	----------------------------------	---

G25 – G38: Sengketa Paling Penting Kedua

Pohon sengketa mengulang pertanyaan-pertanyaan G25 sampai G38 untuk sengketa paling penting kedua. Apabila responden mengatakan hanya mengalami satu sengketa, bagian ini akan dilewati.

Kasus Pengandaian / Hypothetical Disputes (Bagian H)

Tujuan

Tujuan utama bagian ini adalah untuk mengidentifikasi penyelesaian yang dikehendaki oleh responden dan juga pengetahuan mereka mengenai forum-forum penyelesaian sengketa alternatif lainnya.

Penyelesaian Sengketa yang Dikehendaki

Karena sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman langsung dalam hal sengketa, maka kita perlu memberikan suatu perumpamaan dari suatu situasi (*situasi tidak nyata yang hanya dipergunakan sebagai contoh*) yang bertujuan untuk mengetahui penyelesaian sengketa yang mereka inginkan dan untuk menentukan pengetahuan mereka mengenai forum-forum alternatif penyelesaian sengketa lainnya, terutama institusi hukum formal. Untuk bagian ini, responden akan dihadapkan pada perumpamaan dari sejumlah sengketa lalu kita akan menanyakan serangkaian pertanyaan tentang bagaimana cara responden dalam menyelesaikan situasi tersebut. Ada lima perumpamaan situasi dan tiga pertanyaan untuk setiap perumpamaan.

- Adik laki-laki anda dipukuli oleh sekelompok remaja dari kampung tetangga (Pertanyaan H1-3).
- Ayah anda meninggal setahun yang lalu, dan sebulan yang lalu salah satu saudara laki-laki beliau tiba di kampung untuk menuntut sebagian dari harta warisan tersebut (Pertanyaan H4-6).

- I. *Komite Rekonstruksi*: Ini sangat relevan di area tsunami di Aceh dimana banyak kampung yang membentuk komite-komite rekonstruksi untuk mengawasi dan mengatur rekonstruksi. Kelompok-kelompok ini sering terlibat dalam penyelesaian sengketa sehubungan dengan bantuan tsunami dan upaya rekonstruksi.
- J. *Polisi*: Ini meliputi polisi di semua tingkatan dan jenis (yaitu. Polsek, Polres, Brimob, dll.)
- K. *Ruang Pelayanan Khusus, RPK*: Apabila responden secara spesifik melaporkan ke Ruang Pelayanan Khusus/RPK yang telah didirikan di beberapa stasiun polisi, lalu pilihan ini yang harus digunakan dan bukan Pilihan J: Polisi.
- L. *Jaksa*: Kejaksaan di semua tingkatan, yaitu. kabupaten daerah, propinsi, dan nasional.
- M. *Pengadilan Negeri*: Pengadilan Negeri hanya di tingkat kabupaten daerah.
- N. *Pengadilan Agama*: Pengadilan Agama hanya di tingkat kabupaten daerah.
- O. *Camat*: Camat dan kantor kecamatan hanya di tingkat kecamatan.
- P. *Bupati*: Bupati, kantor eksekutif Bupati dan pejabat Bupati di tingkat kabupaten daerah. Ini tidak meliputi instansi pemerintah yang sejajar di tingkat kabupaten. Hanya kantor Bupati saja.
- Q. *BPN*: Badan Pertahanan Negara dan pejabat-pejabatnya.
- R. *KUA/P3NTR*: Kantor-kantor agama yang ditetapkan oleh pemerintah, yang merupakan bagian dari Departemen Agama.
- S. *Paralegal*: Seseorang yang telah menerima pelatihan hukum dasar dan memberikan nasehat hukum untuk masalah-masalah hukum tertentu secara sukarela. Orang yang bersangkutan tidak harus menjadi pengacara, dan mereka tidak perlu memiliki status hukum formal seperti paralegal atau semacamnya.
- T. *Pos Bantuan Hukum*: Kantor kecil atau poin (yaitu. meja didalam kantor lain) yang menyediakan nasehat hukum untuk anggota masyarakat, suatu tempat yang juga dikenal dengan sebagai “posko”. Seringkali didampingi penuh waktu oleh paralegal yang berpengalaman oleh LSM bantuan hukum setempat atau organisasi lain.
- U. *Pusat Bantuan Untuk Perempuan*: Suatu organisasi atau pusat bantuan untuk perempuan yang menyediakan bantuan untuk berbagai macam isu. Pusat bantuan ini dapat berada di tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten. Termasuk juga didalamnya kantor-kantor representatif KPI (Komisi Perempuan Indonesia).
- V. *LSM*: Termasuk didalamnya LSM yang memberikan konsultasi untuk bantuan hukum untuk melakukan mediasi sengketa, dan juga LSM yang diminta untuk mendukung mereka dalam tindakan kolektif yang lebih besar. Biasanya LSM yang bersangkutan berbasis di tingkat kabupaten daerah atau propinsi.
- W. *Pengacara*: Pengacara privat yang memberikan pelayan tidak diberikan melalui LSM bantuan hukum.
- X. *Lainnya, sebutkan*.

Ketika menanyakan pertanyaan yang menggunakan kode-kode ini, biarkan responden menjawab dengan bebas, lalu berikan kode untuk jawaban dengan menggunakan pilihan yang tersedia. Anda boleh mendorong responden untuk berpikir dengan lebih seksama apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan berkonsultasi, tetapi **JANGAN** berikan kemungkinan pilihan! Sangat penting halnya untuk jawaban ini mewakili hanya pengetahuan responden saja, bukan dari pewawancara! Apabila mereka menjawab “musyawarah” atau “tokoh masyarakat” atau “pemimpin komunitas” atau jawaban lain yang sifatnya lebih umum, selidiki lebih dalam untuk menentukan kepada siapa tepatnya mereka merujuk.

Memulai Pertanyaan

Anda sebaiknya memulai pertanyaan dengan membacakan semua perumpaan situasi terlebih dahulu. Anda mungkin perlu membacakan contohnya lebih dari satu kali. Anda juga mungkin perlu mengingatkan kembali responden, situasi mana yang sedang anda rujuk.

Hanya untuk menjelaskan saja, kita mengadopsi nomor-nomor pertanyaan untuk sengketa yang pertama. Seperti yang dapat anda lihat dalam kuesioner, pertanyaan (dan kode untuk melewati pertanyaan) untuk setiap sengketa adalah sama.

H1: Pilihan Pertama

Setelah memastikan bahwa responden akan melaporkan sengketa (berarti, jawaban untuk H2 adalah positif), pertanyaan ini menanyakan kepada siapa mereka akan melaporkan sengketa tersebut untuk pertama kali. Anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan melapor maka anda tulis “A” (“tidak tahu”) dan langsung lanjutkan ke pertanyaan H4.

H2: Pilihan Kedua

Setelah memastikan pilihan pertama responden, pertanyaan ini menanyakan kepada siapa mereka akan melaporkan sengketa tersebut apabila pilihan pertama mereka tidak dapat membantu mereka. Sekali lagi, anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan melapor maka anda tulis “A” (“tidak tahu”) dan langsung lanjutkan ke pertanyaan H4.

H3: Pilihan Ketiga

Setelah memastikan pilihan kedua responden, pertanyaan ini menanyakan kepada siapa mereka akan melaporkan mengenai sengketa tersebut apabila pilihan kedua mereka tidak dapat membantu mereka. Sekali lagi, anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan melapor maka anda tulis “A” (“tidak tahu”) dan langsung lanjutkan ke pertanyaan H4.

Contoh #1: Dalam contoh berikut, responden mengindikasikan bahwa dia akan mencoba menyelesaikan masalah dengan melakukan konsultasi dengan kepala desa. Apabila dia tidak dapat menyelesaikan masalah melalui kepala desa, maka dia akan melakukan konsultasi dengan polisi. Dia tidak akan melakukan konsultasi lagi dengan siapapun juga apabila polisi tidak dapat menyelesaikan insiden

Tokoh penyelesaian sengketa:			
A. Tidak tahu	G. Tokoh Agama	M. Pengadilan Negeri	S. Paralegal / Kader Hukum
B. Keluarga/Teman/Tetangga	H. Ketua Pemuda	N. Pengadilan Agama / Shari'ah	T. Posko Bantuan Hukum Masyarakat
C. Kepala Desa/Lurah	I. Ketua Panitia Pembangunan	O. Camat	U. Pusat Perempuan
D. Kepala Dusun/Lingkungan/RT/RW	J. Polisi	P. Bupati	V. LSM
E. BPD/LMD atau LKMD/LKMK/LPM	K. RPK (Ruang Pelayanan Khusus)	Q. BPN	W. Pengacara
F. Tokoh Adat atau Lembaga Adat	L. Kejaksaan	R. KUA/P3NTR	X. Lain, sebutkan di bawah

KEADAAN #1	
Adik I/B/S dipukuli oleh segerombolan pemuda dari desa tetangga.	
H1. Jika persoalan ini terjadi, kepada siapakah I/B/S akan pertama melapor atau meminta bantuan untuk mendapatkan penyelesaian? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H4. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H2.	C
H2. Jika orang pertama tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H4. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H3.	K
H3. Jika orang kedua juga tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Untuk semua jawaban lanjut ke H4.	A

Contoh #2: Dalam contoh berikutnya, responden akan meminta bantuan dari paman mereka. Apabila paman mereka tidak dapat menyelesaikan sengketa tersebut, dia tidak yakin kepada siapa dia akan meminta bantuan.

KEADAAN #2	
Ayah I/B/S meninggal setahun yang lalu, dan sebulan yang lalu salah satu sepupu dari kakak lelakinya datang ke desa dan menuntut bagian dari warisan ayah.	
H4. Jika persoalan ini terjadi, kepada siapakah I/B/S akan pertama melapor atau meminta bantuan untuk mendapatkan penyelesaian? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H7. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H5.	B
H5. Jika orang pertama tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H7. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H6.	A
H6. Jika orang kedua juga tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Untuk semua jawaban lanjut ke H7.	

Contoh #3: Dalam contoh berikut, seorang teman perempuan anda telah mengalami kekerasan rumah tangga. Responden menyatakan bahwa mereka mungkin akan melaporkan persoalan ini kepada seseorang, tapi mereka tidak yakin. Pertama-tama mereka akan meminta salah seorang laki-laki dari anggota keluarga mereka untuk berbicara dengan suami dari perempuan yang bersangkutan. Apabila masalah ini tidak mungkin untuk diselesaikan dengan cara ini, mereka akan mencari bantuan dari Pusat Bantuan Untuk Perempuan. Apabila mereka tidak berhasil disana, mereka akan membawa masalah ini ke hadapan pengadilan agama.

KEADAAN #3	
Salah satu kawan I/B/S yang perempuan sering mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan dia meminta bantuan kepada I/B/S.	
H7. Jika persoalan ini terjadi, kepada siapakah I/B/S akan pertama melapor atau meminta bantuan untuk mendapatkan penyelesaian? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H10. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H8.	B
H8. Jika orang pertama tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke H10. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke H9.	U
H9. Jika orang kedua juga tidak bisa membantu, kepada siapa I/B/S selanjutnya akan melapor atau meminta bantuan untuk menyelesaikan persoalan ini? >> Gunakan kode dari di atas bagian ini. >> Untuk semua jawaban lanjut ke H10.	N

Pemerintah dan Korupsi (Bagian I)

Tujuan

- Mengukur tingkat kepuasan responden dengan institusi tradisional dan pemerintah setempat.
- Menentukan perkiraan tingkat korupsi di pedesaan, baik yang berhubungan dengan insiden yang dialami oleh responden langsung atau yang pernah mereka dengar.
- Menentukan perkiraan tingkat korupsi diantara pelayanan-pelayanan kunci pemerintah, termasuk sekolah, klinik kesehatan dan kepolisian
- Menentukan bagaimana responden akan bertindak terhadap perumpamaan dari suatu insiden korupsi.

I1 – I3 Kepercayaan Terhadap Institusi Hukum: Pertanyaan-pertanyaan ini (A-G) mengukur kepercayaan responden terhadap institusi lokal, tradisional dan Negara. Anda harus menyelesaikan secara menyamping terlebih dahulu sebelum beralih ke institusi berikutnya. Itu berarti anda harus menanyakan pertanyaan pertanyaan I1, I2, dan I3 untuk institusi Anda, dst. sebelum melanjutkan ke pertanyaan berikutnya. Anda perlu membacakan pilihan 1-5 untuk semua pertanyaan. Ingat untuk menggunakan “99” untuk jawaban “tidak tahu”
Perhatikan bahwa I1 menanyakan responden apakah serangkaian institusi yang terlibat dalam penyelesaian sengketa dapat dipercaya. Namun, apabila responden percaya institusi yang bersangkutan maka mereka dapat menyatakan setuju (atau sangat setuju). Dan apabila mereka tidak percaya terhadap institusi yang bersangkutan maka mereka dapat menyatakan setuju (atau sangat setuju).

I2 menanyakan responden apakah mereka yakin akan kemampuan institusi untuk menyelesaikan sengketa atau persoalan dengan adil.

I3 menanyakan responden untuk menentukan kemungkinan bahwa mereka akan perlu membayar “biaya tidak resmi”, seperti sogokan (uang lelah), untuk pejabat di setiap institusi apabila responden meminta bantuan untuk menyelesaikan sengketa atau masalah.

Catat spesifikasi geografis dalam tanda kurung setelah nama dari institusi yang bersangkutan. Responden hanya mempertimbangkan institusi yang berada di dalam batasan geografis tersebut. Sebagai contoh, sehubungan dengan pertanyaan B “Pejabat Pemerintah Desa (di desa ini)” responden hanya perlu mempertimbangkan pejabat-pejabat pemerintah di tingkat pedesaan yang berada di desa yang bersangkutan saja. Pertanyaan ini tidak berlaku untuk pejabat-pejabat pemerintah di tingkat pedesaan di desa lainnya dimana responden mungkin pernah tinggal sebelumnya.

I4 Persepsi mengenai Korupsi: Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan mengenai tipe-tipe insiden korupsi atau penggelapan uang yang telah didengar atau dialami di desa ini. Ada dua institusi. Ini perlu dibacakan kepada responden.

A. *Sekolah Negeri:* Pengalihan dana rehabilitasi gedung, Pengalihan dana beasiswa, Orang tua memberikan sejumlah uang kepada Kepala Sekolah/Guru untuk memastikan anak-anak mereka lulus dari sekolah/lulus ujian atau meningkatkan nilai mereka.

B. *Pemerintah Desa:* Pengalihan Anggaran/keuangan/dana Pedesaan/Kelurahan; Pengalihan dana bantuan dari Pemerintah/pihak lain, seperti RASKIN, PKPS-BBM, Permintaan illegal untuk dana pembuatan dokumen.

I5 – I6 Berhadapan dengan Korupsi dan Penyogokan: Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan mengenai pengalaman pribadi responden dan rumah tangga responden dengan korupsi atau penggelapan sehubungan dengan pelayanan pemerintah lokal. Responden harus memberikan jawaban berdasarkan pengalaman pribadi mereka atau pengalaman dari seseorang anggota rumah tangga mereka, dan tidak boleh mengikutsertakan kejadian-kejadian yang hanya mereka dengar dari orang lain diluar rumah tangga yang bersangkutan.

Dengan menggunakan tabel ini anda harus menyelesaikan tiap-tiap baris untuk pertanyaan I5 dan I6. Sebagai contoh, apabila responden atau salah satu anggota keluarga telah menerima atau memperbaharui KTP dalam dua tahun terakhir, maka anda harus meneruskan dengan pertanyaan apakah mereka diminta untuk membayar “biaya bawah meja” (yaitu sogokan) diatas dari biaya standar.

Ingat bahwa anda tidak boleh menanyakan apakah responden membayar sogokan tersebut namun hanya menanyakan apakah sogokan tersebut diminta kepada responden. Hal ini untuk meredam segala kekhawatiran akan pelaporan responden karena membayar sogokan.

I7 – I9 Perumpamaan Korupsi: Ini hanya merupakan perumpamaan dari suatu tindak korupsi yang akan kita gunakan sebagai contoh. Karena ada kemungkinan bahwa hanya sebagian kecil dari orang-orang ini yang memiliki pengalaman langsung dengan masalah korupsi, maka dari itu kita akan menanyakan bagaimana responden akan bereaksi dalam situasi-situasi ini. Anda harus bergerak mengikuti baris namun ingat kode-kode untuk melewati pertanyaan.

Sekali lagi, perumpamaan dari situasi ini secara sengaja dibuat sederhana. Anda tidak boleh menjelaskan situasi ini dengan lebih jelas/merinci diluar dari apa yang telah ditulis dalam kuesioner ini. Kita tidak mau survei ini menjadi menyimpang dikarenakan oleh interpretasi anda akan situasi yang bersangkutan.

I7 Memfokuskan terhadap apakah responden akan melaporkan persoalan ini sendiri. Untuk setiap kasus, baca dan tanyakan kemungkinan dari responden untuk mempercayai bahwa mereka akan mengambil tindakan. Anda dapat membacakan pilihan 1-3 kepada responden Ingat anda perlu mencatat jawaban “tidak tahu” dengan kode “99”.

I8 Menanyakan kemana responden akan melaporkan insiden tersebut. Anda harus menggunakan kode-kode dibagian bawah halaman. Ini adalah kode-kode yang sama yang dipergunakan dibagian G dan H. Ingat anda hanya akan menanyakan pertanyaan ini apabila responden menyebutkan bahwa mereka akan melaporkan insiden dalam pertanyaan I7 (yaitu pilihan “1” atau “2”).

I9 Menanyakan pemikiran responden mengenai bagaimana laporan mereka tersebut akan diperlakukan. Artinya, bagaimana laporan tersebut akan diperlakukan oleh pemeran-pemeran yang disebutkan oleh responden dalam pertanyaan I8. Anda perlu membaca pilihan 1-4 kepada responden, namun anda tidak perlu membacakan pilihan 5 atau 6. Tentunya anda hanya perlu menanyakan pertanyaan ini apabila responden menyebutkan bahwa mereka akan melaporkan persoalan dalam pertanyaan I7 (sekali lagi, pilihan “1” atau “2”) dan apabila responden tidak menjawab pertanyaan I8 dengan pilihan “A” yaitu “tidak tahu”.

Perselisihan dan Keamanan Masyarakat (Bagian J)

Tujuan

- Mengukur persepsi responden mengenai seberapa serius konflik yang berbeda-beda berdampak pada masyarakat.
- Mengukur persepsi responden mengenai bagaimana konflik tertentu di masyarakat ditanggapi.
- Sebagai garis batas untuk evaluasi di masa yang akan datang mengenai keefektifan CRT dan MCLE dalam mempengaruhi persepsi akan bagaimana konflik berdampak dan ditanggapi di masyarakat.

J1: Konflik Masyarakat

Pertanyaan ini memberikan fokus pada konflik yang berbeda-beda dan menaksir bagaimana caranya konflik-konflik tersebut ditanggapi dan mempengaruhi masyarakat. Soal A sampai D berfokus pada cara konflik ditanggapi di dalam masyarakat. Soal E sampai M membahas jenis-jenis konflik yang berbeda-beda yang diketahui telah mempengaruhi beberapa komunitas di Aceh dan Maluku.

Responden perlu diminta untuk fokus terhadap impresi umum dan tingkat persetujuan dengan pernyataan di tiap tiap soal. Soal A dan B merupakan pernyataan yang sangat luas dan umum dan tidak spesifik kepada desa dimana responden yang bersangkutan tinggal. Soal C-M memfokuskan pada desa dimana responden tinggal. Perlu juga ditegaskan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah untuk pertanyaan-pertanyaan ini; yang penting disini adalah persepsi dari responden.

Catat bahwa konflik jenis J hanya didiskusikan di Aceh.

J2-4: Keamanan Masyarakat

Pertanyaan J2 sampai J4 memfokuskan terhadap persepsi responden mengenai keamanan pribadi dan property. Bacakan semua jawaban kepada responden dan minta mereka untuk memilih pilihan yang paling mendekati persepsi mereka mengenai keamanan. Pertanyaan ini menanyakan persepsi mereka mengenai keamanan pada masa sekarang, dan bukan persepsi mengenai keamanan di masa lampau.

Pengambilan Keputusan Rumah Tangga (Bagian K)

Tujuan

- Pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan sesuatu yang sangat penting karena akan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan dan kesehatan anak. Tujuan umum dari bagian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rumah tangga (suami dan istri) mengalokasikan waktu dan uang (pendapatan), dan peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan.
- Cara pertama adalah dengan mengidentifikasi “persediaan” dari rumah tangga yang bersangkutan. Apakah istri/suami masing-masing menyimpan sejumlah uang atau apakah uang disimpan di satu tempat, apakah responden tahu jumlah uang yang dimiliki oleh pasangan istri/suami mereka untuk kebutuhan pribadi mereka?

Cara kedua adalah dengan mengidentifikasi bagaimana pendapatan rumah tangga dibelanjakan untuk keperluan rumah tangga itu sendiri dan untuk keperluan pribadi? Siapa yang menentukan bagaimana caranya uang tersebut digunakan?

Penjelasan untuk Pertanyaan-pertanyaan

K1-4: Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan pendapatan responden, seperti, apakah responden memiliki sumber pendapatan (Pertanyaan K1)? Apakah responden leluasa untuk membelanjakan uang untuk membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga (Pertanyaan K2)?

Yang dimaksud dengan sumber pendapatan (Pertanyaan K1) adalah segala hal yang dapat menghasilkan uang (pendapatan), baik itu pekerjaan yang dilakukan dirumah atau diluar rumah, baik itu usaha peternakan atau usaha non-peternakan. Sumber pendapatan juga dapat berupa uang pensiunan, atau berasal dari sumber lain yang datang secara rutin. Sumber pendapatan tidak termasuk uang yang diterima oleh pasangan responden, kecuali pendapatan dimasukkan ke dalam “konteks kerja”. Apabila responden tidak memiliki sumber pendapatan, lanjutkan ke K3.

Yang dimaksud dengan “bebas” dan tanpa konsiderasi pasangan (Pertanyaan K2) adalah bahwa responden dapat dengan bebas melakukannya tanpa perlu meminta konsiderasi/ijin dari pasangan yang bersangkutan.

Pertanyaan K3-4 adalah pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan K1-2, namun menargetkan pasangan responden. Penjelasan sama dengan penjelasan untuk K1-2.

K5: Pengambilan Keputusan Rumah Tangga

Pertanyaan ini ingin mencari tahu siapa yang mengambil keputusan mengenai alokasi pengeluaran, pendidikan, keuangan, dan waktu.

Untuk setiap pertanyaan mungkin saja ada lebih dari satu jawaban. Enumerator bahkan dapat mencatat sampai dengan empat jawaban dalam tempat yang tersedia. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam bagian ini hanya diperuntukkan bagi keluarga yang tinggal dalam rumah tangga yang bersangkutan. Apabila ada orang lain (contohnya mertua yang bukan merupakan anggota rumah tangga) yang dominan dalam proses pengambilan keputusan, maka anggota yang bukan merupakan bagian dari rumah tangga tersebut dicatat dilainnya.

Yang dimaksud dengan pengambil keputusan dalam bagian ini adalah seseorang yang benar-benar memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan. Contohnya, untuk memutuskan pendidikan anak, tentunya akan melalui diskusi keluarga. Apabila ada perbedaan pendapat terjadi, dan sang ayah tetap bersiteguh dengan pendiriannya (tidak mau mengalah) mengenai pendidikan si anak, walaupun istri dan anaknya tidak setuju dengan pendapatnya, maka pengambil keputusan disini adalah sang ayah. Namun apabila istri dan anaknya setuju dengan argumen dari si ayah, maka ibu dan anaknya juga termasuk sebagai pengambil keputusan.

Penjelasan mengenai beberapa pertanyaan yang ditanyakan:

1. Pengeluaran untuk makanan yang dikonsumsi dirumah, berarti pengeluaran untuk membeli bahan-bahan makanan atau makanan yang telah dimasak untuk dibawa pulang.
2. Memberi uang kepada orang tua atau keluarga responden. Yang dimaksud dengan keluarga responden adalah adik/kakak laki-laki/perempuan, sepupu, dan saudara lain dari sisi responden.

3. Memberi uang kepada mertua atau keluarga dari pasangan responden. Yang dimaksud dengan keluarga dari pasangan responden adalah adik/kakak laki-laki/perempuan, sepupu, dan saudara lain dari sisi pasangan responden.
4. Jumlah waktu yang dihabiskan oleh sang suami diluar rumah untuk sosialisasi, seperti mengunjungi rumah teman/saudara, pergi keluar untuk berjalan-jalan atau makan bersama dengan teman/tetangga, dll.

5. Kuesioner Masyarakat / *Community* (Survei C)

Tujuan

- Untuk mencatat karakteristik tingkat pedesaan
- Untuk mendokumentasikan persoalan dan sengketa tingkat pedesaan yang lebih besar yang mungkin telah terlewatkan dalam kuesioner di tingkat rumah tangga

Bagian-bagian Kuesioner

Kuesioner masyarakat (atau survey C) terbagi dalam lima bagian:

- Bagian A: Halaman depan
- Bagian B: Informasi Biografi
- Bagian C: Ciri-ciri Desa
- Bagian D: Program Pemerintah dan LSM
- Bagian E: Sengketa
- Bagian F: Perselisihan Masyarakat
- Bagian G: Akses terhadap Pelayanan Publik

Mengumpulkan Kelompok Terarah (Focus Group)

Kuesioner ini harus dijawab oleh sekelompok anggota masyarakat yang penting dan berpengetahuan. Alasan pengumpulan tokoh penting desa sebanyak mungkin adalah karena seringkali seseorang, walaupun orang tersebut adalah kepala desa, hanya memiliki sejumlah informasi yang terbatas, terutama yang berhubungan dengan sengketa di pedesaan. Contohnya, seringkali pemimpin agama akan lebih banyak tahu mengenai sengketa keluarga, seperti perceraian, harta warisan serta kekerasan rumah tangga namun tidak akan banyak tahu mengenai sengketa tanah contohnya. Di lain pihak, seringkali Kepala Desa akan mengetahui persoalan sengketa tanah namun tidak tahu mengenai sengketa keluarga.

Setiap tim enumerator harus menunjuk salah satu anggota tim yang bertanggung jawab untuk melakukan kuesioner masyarakat dan juga sebagai informan survei kunci (untuk penjelasan lebih rinci mengenai hal yang kedua lihat bagian 6 dibawah). Ketika tim yang bersangkutan tiba di desa dan bertemu dengan Kepala Desa, tim tersebut akan menjelaskan survei yang berbeda-beda, siapa diantara anggota tim yang akan bertanggung jawab untuk survei tersebut, dan siapa yang diinginkan oleh tim untuk diwawancara bagi tiap-tiap survei. Anggota tim yang bertanggung jawab untuk survei-survei C dan KI akan bekerja dengan Kepala Desa dalam menentukan anggota masyarakat yang sesuai untuk survei-survei C dan KI.

Menentukan Responden untuk Survei Masyarakat.

Panduan berikut ini berlaku bagi pemilihan responden untuk Survei C.

Responden untuk Survei Masyarakat harus mengikutsertakan setidaknya satu orang dari ketiga kelompok berikut.

- 1) Pemimpin perempuan yang penting dan dihormati di desa. Istri Kepala Desa (yang secara otomatis merupakan Ketua PKK) tidak termasuk ke dalam kelompok ini.
- 2) Kepala Desa, atau anggota pemerintahan desa yang berpengetahuan lainnya, seperti Sekertaris Desa atau anggota BPD desa atau instansi resmi pembuat keputusan sejenis.

- 3) Tokoh penting keagamaan (Imam setempat, pendeta atau pemimpin keagamaan lainnya).

Sebagai tambahan dari 3 orang ini, responden juga harus meliputi seseorang dari 2 kategori berikut:

- 4) Seseorang yang memainkan peranan penting dalam menyelesaikan persoalan/sengketa setempat. Sebagai contoh, apabila terdapat pemimpin tradisional yang seringkali terlibat dalam menyelesaikan sengketa tanah maka orang yang bersangkutan harus diikutsertakan. Sama halnya, apabila ada seorang tokoh perempuan yang penting yang terlibat dalam penyelesaian sengketa tertentu maka beliau harus dilibatkan. Untuk menentukan pemimpin-pemimpin yang penting (selain dari Kepala Desa dan Pemimpin Keagamaan yang seringkali terlibat dalam persoalan-persoalan ini), anda perlu meliputi kategori-kategori dari jenis sengketa (lihat daftar yang tersedia diatas dalam penjelasan G1-2 dan yang termasuk didalamnya sebagai contoh, Sumber Daya Alam, Administratif, Keluarga), dan tanyakan siapa yang biasanya terlibat dalam sengketa-sengketa semacam ini.
- 5) Pemimpin adat setempat yang secara terus menerus memainkan peranan penting dalam mengatasi sengketa.

Diawal kuesioner Masyarakat ini, anda perlu mencatat semua orang yang termasuk didalam kategori 4 (mereka yang mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan persoalan/sengketa setempat) dan kategori 5 (pemimpin-pemimpin adat yang secara terus menerus memainkan peranan penting dalam mengatasi sengketa). Lalu anda akan memilih satu orang dari tiap-tiap daftar nama tersebut.

Kelompok responden untuk Survei Masyarakat seharusnya

- Idealnya terdiri dari 5-7 orang
- Sekurang-kurangnya 3 orang.
- Tidak lebih dari 7 orang karena akan sulit untuk diatur

Mencari waktu yang sesuai. Untuk mengumpulkan semua tokoh-tokoh penting di desa ini akan memerlukan cukup banyak waktu. Maka dari itu, sangat dianjurkan bahwa anggota tim yang bertanggung jawab atas Survei C berbicara terlebih dahulu dengan Kepala Desa di pagi hari dan mengatur waktu untuk bertemu pada waktu yang sesuai pada hari yang sama. Dengan cara ini anda memiliki cukup waktu untuk mengumpulkan semua orang yang diperlukan. Biasanya waktu yang paling baik adalah di malam hari.

Melakukan wawancara kelompok terarah (focus group). Sebagai enumerator untuk survei C tugas anda bukan hanya untuk mencatat jawaban-jawaban dari kelompok, namun anda juga perlu memfasilitasi diskusi. Ada beberapa prinsip dasar yang perlu anda ikuti dalam melakukan wawancara kelompok terarah:

- *Perkenalan.* Anda perlu memulai dengan memperkenalkan tujuan dari diskusi kelompok terarah ini dan penelitian ini secara umum, seperti layaknya anda lakukan untuk kuesioner apapun. Anda juga perlu menekankan prinsip-prinsip akan memberikan “kesempatan yang sama untuk berbicara” dan “consensus”.
- *Nama.* Diawal kelompok terarah ini anda akan mengisi daftar nama dengan seluruh nama peserta. Anda perlu membiasakan diri anda dan mengingat nama-nama mereka dan dimana mereka duduk. Hal ini bertujuan agar anda dapat mengundang mereka untuk berbicara dan juga menciptakan suasana yang bersahabat.
- *Kesempatan untuk berbicara.* Alasan lain dari wawancara kelompok terarah ini adalah karena seringkali pemimpin-pemimpin setempat memiliki interpretasi lain mengenai

kejadian-kejadian, terutama sengketa-sengketa dalam wilayah desa. Karena itu sangat penting halnya bagi semua orang dalam diskusi diberikan kesempatan untuk berbicara dan mengangkat keraguan mengenai kejadian-kejadian tertentu.

- *Menyelidiki/Probing.* Oleh karena itu anda perlu mengundang seluruh peserta untuk berbicara selama wawancara kelompok terarah berlangsung. Contohnya, apabila seorang peserta terlihat kurang berpartisipasi dan sangat pendiam anda perlu melemparkan pertanyaan dengan perlahan, “Andi, apakah ada sengketa-sengketa tanah lainnya yang telah terjadi dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini yang belum kita bahas?”
- *Konsensus.* Dikarenakan adanya kemungkinan perbedaan interpretasi, terutama mengenai sengketa, tugas kita sebagai fasilitator wawancara kelompok terarah ini adalah untuk memfasilitasi konsensus. Walau bagaimanapun, tugas anda adalah untuk menyelesaikan perbedaan. Apabila peserta diskusi kelompok terarah tidak mencapai kesepakatan akan rincian seperti sengketa tanah, anda tetap perlu mencatat bahwa sengketa tanah terjadi namun tuliskan juga “NA” (No Agreement – Tidak Ada Kesepakatan) untuk pertanyaan yang tidak dapat diselesaikan secara memuaskan.
- *Mengumumkan catatan anda.* Untuk memastikan transparansi dan mengakhiri konsensus, anda perlu mengumumkan kepada peserta kelompok terarah apa yang akan tuliskan dalam kuesioner anda. Contohnya anda dapat mengutarakan, “Baiklah, kita telah mendengar bahwa ada dua sengketa tanah tahun lalu dan satu lagi beberapa bulan yang lalu, oleh karena itu saya akan menuliskan bahwa telah terjadi tiga sengketa tanah dalam kurun waktu dua tahun ini. Apakah kita semua setuju dengan pernyataan ini?”

Responden Survei KI. Orang yang melakukan Survei C juga akan bertanggung jawab untuk survei KI. Lebih daripada itu, beberapa orang yang akan anda wawancara untuk survei C juga akan anda kehendaki untuk wawancara survei KI. Mungkin saja anda telah mewawancara beberapa diantara mereka sebelum survei C apabila penjadwalannya dibuat seperti itu. Apabila anda telah melakukan survei C, maka anda perlu berbicara dengan mereka yang anda kehendaki untuk wawancara untuk survei KI dan atur waktu yang sesuai. Anda mungkin dapat melakukan wawancara satu informan kunci langsung setelah survei C contohnya. Penjelasan yang lebih rinci untuk Survei KI tersedia dalam bagian dibawah ini (Bagian 6).

Halaman Depan (Bagian A)

Halaman depan mencatat informasi yang mirip dengan halaman depan dari wawancara rumah tangga. Perbedaan utamanya adalah bahwa kita tidak mencatat nama-nama dan informasi no telpon dan alamat peserta di halaman depan.

A1: Nomor Identifikasi

Identifikasi masyarakat akan diberikan sebelum survei. Pastikan untuk menyalin nomor identifikasi ini di setiap halaman kuesioner.

A2 – A5: Tanggal / Waktu

Pertanyaan ini mencatat tanggal terjadinya wawancara, jam dimulai dan berakhirnya wawancara, dan nama dari enumerator. Pastikan untuk mengisi kode nomor khas anda setelah nama anda.

Jangan lupa untuk mengisi “Waktu Berakhir” dan berikan tanda tangan pada garis “Tanda Tangan Enumerator” diakhir wawancara.

A6 – A11: Supervisor / Pencatat Data / Editor Data

Garis-garis untuk penyelia, pencatat data, teknisi pencatatan data dan editor data harus dibiarkan kosong sampai penyelia mengkaji survei anda dan data dicatat dan diverifikasi.

A12 – A15: Lokasi

Pertanyaan-pertanyaan ini mencatat informasi mengenai pengidentifikasian propinsi, kabupaten daerah, kecamatan, desa, dan area enumerasi yang diwawancara.

Sebagai tambahan dari penulisan nama propinsi, kabupaten daerah, kecamatan, desa, dan area enumerasi, pastikan untuk menggunakan kode-kode yang disediakan oleh supervisor anda yang mengidentifikasi tempat-tempat ini secara khas. Hal ini sangat penting karena data-data akan dimasukkan kedalam komputer. Sebagai contoh, komputer melihat “Maluku Tengah” dan “maluku tengah” sebagai dua tempat yang berbeda. Tanpa kode, akan sangat sulit untuk menggabungkan data berdasarkan lokasi. Informasi ini sangat penting dalam survei masyarakat karena akan diperlukan untuk mencocokkan survei tingkat masyarakat dan rumah tangga. Walaupun program dan survey akan mengabaikan pemekaran (lihat bagian 3 diatas), anda sebagai enumerator harus selalu mencatat propinsi dan kabupaten daerah terkini dan dengan cermat mencatat nama dan juga keterangan rinci yang baru apabila telah terjadi pemekaran di tingkat sub-kabupaten dan desa. Supervisor anda akan membantu untuk memastikan anda mencatat informasi yang benar ketika pemekaran terjadi.

A16: Klasifikasi Desa.

Tandai kotak yang sesuai apakah desa yang bersangkutan adalah desa di daerah perkotaan atau pedesaan. Informasi ini akan disediakan oleh supervisor anda.

Informasi Biografi (Bagian B)

Bagian ini mencatat informasi biografis dasar untuk setiap peserta wawancara kelompok terarah. Pertanyaan ini harus diisi seperti mengisi bagian daftar nama kuesioner rumah tangga.

B1: Nama Anggota Wawancara

Nama setiap peserta harus dicatat.

B2: Gender

Gender setiap peserta perlu disebutkan.

B3: Agama

Agama dari setiap peserta harus disebutkan. Pewawancara harus menanyakan agama dari setiap peserta. Pewawancara juga harus menyadari perbedaan antara Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Kode-kode tersedia di bagian bawah halaman.

B4: Suku Bangsa

Suku bangsa dari setiap peserta perlu disebutkan. Pewawancara harus menanyakan suku bangsa dari setiap peserta. Anda tidak boleh berasumsi bahwa semua peserta di desa yang sama berasal

dari suku bangsa yang sama, atau mendasarkan keputusan mereka atas nama keluarga atau perawakan peserta. Kode-kode tersedia di bagian bawah halaman.

B5: Usia

Apabila responden tidak tahu usia mereka, maka anda perlu membuat perkiraan dengan menggunakan referensi terhadap kejadian di komunitas (desa, kota, kabupaten daerah, wilayah) atau di dunia yang telah dialami oleh peserta setelah dia dilahirkan, seperti hari kemerdekaan Indonesia, banjir di wilayah yang bersangkutan, atau kejadian lain yang terkenal.

Jangan pernah mengisi usia diatas 95 tahun. Siapapun yang dilaporkan berusia diatas 95 tahun akan disebutkan berusia 95 tahun. Yaitu apabila Heri berusia 101 tahun, anda akan mencatat bahwa Heri berusia 95 tahun. Sama halnya apabila dia berusia 96 tahun, anda akan tetap mencatat dia berusia 95 tahun. Sangat jarang dan hanya dibawah situasi yang sangat khusus jawaban untuk usia HILANG. Dalam hal ini anda akan menuliskan 99 sebagai usia.

B6: Tingkat Pendidikan Tertinggi

Gunakan kode-kode dari bagian bawah halaman untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan peserta. Pastikan untuk mencatat tingkatan berbeda dari SD (lulus, tidak lulus, belum lulus). Apabila responden menjawab jenis sekolah / tingkatan sekolah yang tidak terdaftar, masukkan “95”, yang berarti “lainnya”, dan tuliskan jenis sekolah yang diikuti.

B7: Jabatan yang Dipegang

Bagian ini mencatat posisi peserta diskusi kelompok terarah didalam komunitas. Apabila peserta diskusi kelompok terarah **pada saat ini menduduki** lebih dari satu posisi dalam komunitas, catat tiga posisi utama yang berlaku. Juga pastikan untuk menyebutkan tahun dimana responden mulai memegang posisi ini. Gunakan kode-kode dari bagian bawah untuk mengindikasikan posisi responden.

Kategori-kategori ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pegawai Negeri Sipil*: peserta yang pada saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil. ini tidak termasuk staf pemerintah honorer.
2. *Polisi / Militer*: peserta yang pada saat ini bertugas di kepolisian atau militer, termasuk Polsek, Polres, Polri, dan TNI (angkatan laut, angkatan udara, dll). Ini tidak termasuk mereka yang bertugas di TNA, contohnya.
3. *Kepala Desa / Lurah*: Peserta yang memegang jabatat sebagai Kepala Desa (geuchik, raja) atau lurah.
4. *Anggota Badan Representatif*: Peserta yang pada saat ini adalah anggota badan representatif desa, kabupaten daerah, propinsi, atau nasional, seperti BPD, LMD, LKMD, DPRD, DPRD, DPR, dll.)
5. *Sekertaris Desa / Pejabat Desa Lainnya*: Peserta yang menjabat Sekertaris Desa dan menduduki jabatan resmi pedesaan yang tidak termasuk dalam kategori lain yang disebutkan disini (yaitu, Kepala Desa, Kepala RT/RW, anggota BPD, LMD, LKMD, dll.)
6. *Ketua Kelompok Perempuan*: Peserta yang dianggap secara umum sebagai pemimpin perempuan dalam komunitas.
7. *Pejabat PKK*: Peserta yang pada saat ini adalah anggota PKK.
8. *Pemimpin Agama*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin agama (pendeta, ulama, imam) oleh desa / komunitas.

9. *Tokoh Adat*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin tradisional atau adat oleh komunitas atau anggota institusi tradisional.
 10. *Pemimpin Masyarakat*: Peserta yang dianggap sebagai pemimpin atau tokoh masyarakat. Mereka biasanya anggota masyarakat yang lebih senior (dan laki-laki).
 11. *Pemimpin Kelompok Mata Pencarian*: Peserta yang pada saat ini mengepalai kelompok ekonomi, seperti asosiasi perdagangan, sekelompok nelayan (panglima laut), sekelompok petani. Ini tidak termasuk mereka yang merupakan anggota, namun hanya mereka yang dikenali sebagai pemimpin dari kelompok-kelompok ini.
 12. *Pemimpin Kepemudaan*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin kepemudaan oleh komunitas.
 13. *Pemimpin Partai Politik / Tim Sukses*: Peserta yang merupakan pemimpin di kantor-kantor parpol setempat. Sangat penting bahwa mereka aktif dalam partai. Biasanya orang-orang ini juga seringkali merupakan tokoh masyarakat dan terkadang juga kepala-kepala desa, walaupun bukan berarti ini adalah kasusnya. Tentunya jangan menilai kepala desa yang juga merupakan anggota aktif parpol.
 14. *Kepala RT / RW*: Peserta yang menjabat sebagai Kepala RT/RW.
 15. *Tidak Memiliki Posisi*: terkadang seseorang tidak memegang posisi yang berwenang ingin berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini sangat mungkin terjadi ketika wawancara kelompok diselenggarakan di tempat umum. Teruskan dengan memperbolehkan partisipasi mereka, dan tandai mereka sebagai “Tidak Memiliki Posisi Resmi”.
- 95 *Lainnya*: Peserta pada saat ini menjabat posisi berwenang di masyarakat. Posisi ini termasuk posisi formal dan informal.

Contoh. Contoh untuk bagaimana menyelesaikan satu baris dari bagian ini sebagai berikut. Nama responden kelompok terarah adalah Ibrahim Yusef. Dia berusia 65 tahun, bersuku bangsa Aceh dan beragama Muslim. Dia telah menyelesaikan SMP. Semenjak 1998, dia telah menjadi kepala asosiasi nelayan lokal, dan semenjak 2005 dia juga telah menjadi kepala desa. Tabel akan dilengkapi sebagai berikut:

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7					
Kode Anggota Wawancara	Nama Anggota Wawancara	Jenis Kelamin? 1. L 3. P	Agama? (Gunakan Kode)	Suku bangsa? (Gunakan Kode)	Umur? (tahun)	Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan? (Gunakan Kode)	Jabatan yang dipegang:					
							>> Bacakan daftar di bawah dan mencatat tahun mulai untuk tiga posisi yang paling penting yang sedang dipegang oleh masing-masing anggota wawancara.					
							A. Jabatan pertama		B. Jabatan kedua		C. Jabatan ketiga	
							Kode	Tahun	Kode	Tahun	Kode	Tahun
1	Ibrahim Yusef	1	1	14	65	6	3	2005	11	1998		Mulai
2								Mulai		Mulai		Mulai

Ciri-ciri Desa (Bagian C)

Bagian informasi desa meliputi karakteristik desa yang relevan yang diperlukan untuk analisa nantinya.

C1-C2: Populasi

Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan jumlah total rumah tangga dan jumlah populasi total dalam satu desa. Kemungkinan responden tidak mengetahui jumlahnya dengan pasti. Minta mereka untuk memberikan perkiraan terbaik mereka.

Pastikan untuk menjelaskan secara jelas batasan-batasan desa. Dan ingat, bahwa untuk desa-desa tersebut anda perlu mencatat rumah tangga dan populasi dari desa awal yang mungkin telah terpecah dikarenakan oleh pemekaran.

C3 – C5 : Mata Pencaharian

C7 – C9 : Agama

C10 – C12: Suku Bangsa

Sekelompok pertanyaan ini menanyakan peserta wawancara kelompok ini untuk memperkirakan persentase orang-orang yang termasuk dalam mata pencaharian, agama, dan suku bangsa tertentu dalam desa yang bersangkutan.

Contoh #1: Anggap contoh berikut ini untuk pertanyaan C7 – C9 (agama), mengidentifikasi agama terbesar di desa yang bersangkutan. pertama-tama, tanyakan peserta wawancara kelompok untuk menyebutkan agama terbesar di desa. Dalam contoh yang kita gunakan, mereka menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang paling umum di desa yang bersangkutan. Lalu minta mereka untuk memperkirakan persentase dari penduduk desa yang beragama islam. Dalam contoh yang kita gunakan, mereka mengindikasikan bahwa 50% penduduk desa yang bersangkutan adalah Muslim. Pertanyaan C8 akan dijawab sebagai berikut:

C7. A. Agama utama di desa ini apa?	>> Gunakan kode yang di bawah.	1
B. Kira-kira berapa persen dari jumlah orang ikut agama itu?	>> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C10	50%

Lalu tanyakan agama terbesar kedua di desa yang bersangkutan. dalam contoh ini, peserta wawancara kelompok adalah Kristen. Ketika Kristen teridentifikasi sebagai jawaban, PASTIKAN untuk menjelaskan perbedaan antara Protestan dan Katolik, dan catat kelompok-kelompok ini secara terpisah dalam kuesioner. Ketika diminta untuk menjelaskan, peserta menjawab bahwa kebanyakan Kristen di desa adalah Katolik, namun terdapat persentase kecil Protestan. Setelah diselidiki lebih jauh, mereka menjawab bahwa sekitar 40% warga kampung beragama Katolik dan 10% Protestan. Jawaban untuk pertanyaan C8 dan C9 akan terlihat sebagai berikut:

C8. A. Agama terbanyak kedua di desa ini apa?	>> Gunakan kode yang di bawah.	2
B. Kira-kira berapa persen dari jumlah orang ikut agama itu?	>> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C10	40%
C9. A. Agama terbanyak ketiga di desa ini apa?	>> Gunakan kode yang di bawah.	3
B. Kira-kira berapa persen dari jumlah orang ikut agama itu?		10%

Contoh #2: Dalam contoh kedua, untuk desa yang digunakan sebagai contoh ini, peserta kelompok terarah menjawab bahwa penduduk desa yang bersangkutan 100 Muslim. Pertanyaan C7 akan dilengkapi sebagai berikut. Setelah jumlahnya ditotal sampai 100%, anda bisa langsung ke serangkaian pertanyaan yang berikutnya, dalam hal ini anda dapat langsung ke pertanyaan suku bangsa (C10).

C7. A. Agama utama di desa ini apa?	>> Gunakan kode yang di bawah.	1
B. Kira-kira berapa persen dari jumlah orang ikut agama itu?	>> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C10	100%

Contoh #3: Contoh berikut menjelaskan persoalan yang mungkin muncul dengan pertanyaan persentase. Dalam contoh ini, peserta wawancara kelompok menyebutkan kelompok agama terbesar di desa yang bersangkutan adalah Muslim, yaitu 90% penduduk desa. Lalu mereka

menyebutkan bahwa 15% dari penduduk bersuku bangsa Cina dan agama mereka menganut aliran “kepercayaan”. Dalam hal ini aliran kepercayaan akan diberi kode lainnya (“6”) dan anda perlu mengindikasikan secara rinci kelompok semacam apakah yang dirujuk oleh “lainnya” ini.

Walau bagaimanapun, masalah utama dari contoh ini adalah persentase nya tidak berjumlah 100%. **Anda bertanggung jawab untuk memastikan bahwa persentase total adalah 100%. Supervisor anda akan memverifikasi hal ini. Apabila tidak berjumlah 100%, anda mungkin harus memanggil kembali semua peserta wawancara kelompok untuk menanyakan ulang pertanyaan ini.**

Kembali ke contoh yang kita gunakan, bayangkan bahwa enumerator melihat kesalahan ini dan menanyakan kembali ke kelompok terarah untuk klarifikasi. Mereka merubah persentase Muslim di desa menjadi 85%. Pertanyaan C8 dan C9 akan terlihat sebagai berikut.

C10. A. Suku bangsa terbesar di desa ini apa? B. Kira-kira berapa persen dari suku bangsa itu?	>> Gunakan kode yang di bawah. >> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C13	1
		85%
C11. A. Suku bangsa terbesar kedua di desa ini apa? B. Kira-kira berapa persen dari suku bangsa itu?	>> Gunakan kode yang di bawah. lainnya: China >> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C13	95
		15%

Contoh #4. Contoh terakhir untuk pertanyaan persentase melihat pertanyaan C10 sampai C12, yang memfokuskan untuk mengidentifikasi suku bangsa terbesar di desa yang bersangkutan. dalam contoh ini, peserta kelompok menjawab bahwa 30% dari penduduk desa bersuku bangsa Ambon, 30% bersuku bangsa Maluku, dan 40% sisanya terdiri dari bermacam-macam suku bangsa “lainnya”. Dalam hal ini, walaupun faktanya menyebutkan bahwa 40% dari populasi penduduk dikategorikan sebagai “lainnya”, kelompok suku bangsa terbesar adalah Ambon dan Maluku. Pertanyaan-pertanyaan C10 sampai C12 harus dilengkapi sebagai berikut:

C10. A. Suku bangsa terbesar di desa ini apa? B. Kira-kira berapa persen dari suku bangsa itu?	>> Gunakan kode yang di bawah. >> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C13	5
		30%
C11. A. Suku bangsa terbesar kedua di desa ini apa? B. Kira-kira berapa persen dari suku bangsa itu?	>> Gunakan kode yang di bawah. >> Jika jumlah persen setelah sampai ke 100%, lompat ke C13	6
		30%
C12. A. Suku bangsa terbesar ketiga di desa ini apa? B. Kira-kira berapa persen dari suku bangsa itu?	>> Gunakan kode yang di bawah. lainnya : Sunda, Bugis, Alune	95
		40%

C6: Pegawai Negeri Sipil

Perhatikan bahwa pertanyaan ini terletak antara pertanyaan mengenai mata pencaharian dan pertanyaan mengenai agama.

Pertanyaan ini menanyakan jumlah pegawai negeri sipil yang tinggal di desa yang bersangkutan. Apabila kelompok yang diwawancara tidak mengetahui jumlah pegawai negeri sipil yang masih tinggal di desa dengan pasti, mereka perlu memberikan estimasi. Anda hanya perlu mengikutsertakan pegawai negeri sipil yang masih tinggal di desa yang bersangkutan. Pegawai negeri sipil yang berasal dari desa yang bersangkutan namun tidak lagi tinggal disana tidak perlu dihitung. Semua pegawai negeri sipil, termasuk guru dan suster (puskesmas) harus diikutsertakan. Namun, anda tidak perlu mengikutsertakan pegawai negeri sipil honorir.

C13 - C14: Akses Terhadap Media

Pertanyaan C13 menanyakan apakah desa memiliki akses terhadap berbagai macam media. Jawaban “ya” hanya sesuai apabila mereka memiliki akses secara reguler selama setahun terakhir.

Contoh: Apabila desa yang bersangkutan hanya dapat memperoleh surat kabar nasional sesekali ketika salah satu penduduk desa membawanya dari ibukota regional, maka jawaban yang sesuai untuk pertanyaan ini adalah “tidak”. Apabila desa yang bersangkutan menerima surat kabar nasional selama 10 bulan selama setahun, namun tidak menerima surat kabar ini selama 2 bulan kemarin ketika jalan menuju kedesa tidak dapat dilalui dikarenakan oleh hujan, maka jawaban yang sesuai adalah “ya”.

Pertanyaan C14 menanyakan peserta wawancara kelompok untuk mengidentifikasi bentuk media yang paling penting untuk masyarakat. Definisi atas penting dalam hal ini adalah bentuk media yang dipergunakan sebagai sumber berita utama bagi kebanyakan anggota masyarakat. Anda perlu menggunakan huruf-huruf yang digunakan sebelumnya dalam C13 untuk mengidentifikasi bentuk media dalam pertanyaan ini.

Contoh: Apabila peserta wawancara kelompok mengatakan bahwa semua bentuk media tersedia di desa kecuali siaran televisi regional, lalu menyebutkan bahwa bentuk media yang paling penting adalah siaran radio; diikuti oleh surat kabar nasional lalu siaran televisi nasional; C13 dan C14 akan terlihat sebagai berikut:

C13. Apakah desa ini dapat menerima [...]?		
A. Siaran Radio	1. Ya 3. Tidak	<input type="text" value="1"/>
B. Siaran TV Nasional	1. Ya 3. Tidak	<input type="text" value="1"/>
C. Siaran TV Lokal	1. Ya 3. Tidak	<input type="text" value="3"/>
D. Koran nasional (secara rutin)	1. Ya 3. Tidak	<input type="text" value="1"/>
E. Koran lokal (secara rutin)	1. Ya 3. Tidak	<input type="text" value="1"/>
C14. Dari sumber informasi tersebut, yang manakah terpenting di desa ini? Tolong menyebutkan tiga yang terpenting. >> Enumerator: gunakan huruf dari pertanyaan sebelumnya		<input type="text" value="A"/> <input type="text" value="D"/> <input type="text" value="B"/>

C15 - C18: Akses

Pertanyaan-pertanyaan ini merujuk pada isolasi relatif desa sehubungan dengan tiga pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan hukum. Hal tersebut adalah Pengadilan Negeri, Pengadilan Agama, atau Kepolisian terdekat.

Untuk perihal pengadilan, kita tertarik dengan pengadilan berkaitan dengan masalah kekuasaan kehakiman dari desa yang bersangkutan. Contohnya, apabila desa tersebut terletak dekat dengan kota yang memiliki pengadilan sendiri namun bukan pengadilan kabupaten daerah, maka kita tertarik dengan pengadilan yang merupakan wilayah hukum dari desa yang bersangkutan.

Sama halnya dengan Kepolisian, kita tertarik dengan Kepolisian terdekat (Polsek atau Polres) yang berada didalam wilayah hukum desa tersebut.

Pertanyaan **C15** menanyakan jarak dalam hitungan kilometer dari institusi-institusi yang bersangkutan. pertanyaan ini merujuk pada jarak jalan raya antara desa yang bersangkutan dan

pelayanan masyarakat yang dipertanyakan – bukan jarak dalam hitungan kilometer di peta atau apabila ditarik garis lurus.

Pertanyaan **C16** merujuk pada sarana transportasi utama yang dipergunakan oleh kebanyakan penduduk dari desa yang bersangkutan, bukan berarti sarana yang biasanya digunakan oleh peserta dari wawancara kelompok.

Pertanyaan **C17** menanyakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai institusi publik yang dipertanyakan.

Pertanyaan **C18** menanyakan biaya bepergian rata-rata untuk mencapai institusi publik yang dipertanyakan menganggap bahwa orang tersebut menggunakan sarana transportasi umum yang disebutkan di pertanyaan C16. apabila sarana transportasi yang umum digunakan adalah sepeda motor (atau mobil) maka anda perlu menanyakan para peserta untuk memperkirakan biaya bensin. Jangan lupa untuk mengikutsertakan biaya tol atau kapal ferry, dll. yang mungkin harus dibayarkan untuk mencapai tempat-tempat yang dimaksud.

C19: Transportasi Kapal

Ini tidak perlu dibacakan kepada responden. Enumerator perlu menjawab pertanyaan ini sendiri melalui pertimbangan bagaimana mereka akan bepergian mendatangi desa yang bersangkutan (mis. bukan ke kecamatan atau kabupaten). Penggunaan jawaban-jawaban ini untuk menjawab pertanyaan ini.

C20: Akses untuk Jalan Raya

Pertanyaan A menanyakan mengenai jarak dari desa ke jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor terdekat dalam hitungan kilometer. Jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor adalah jalan yang dapat digunakan oleh mobil biasa atau bus.

Apabila terdapat jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor yang melalui desa yang bersangkutan maka anda perlu menuliskan “00” dalam kotak yang tersedia dan tidak perlu menanyakan pertanyaan lainnya dalam pertanyaan C20 (yaitu B dan C) dan dapat langsung ke pertanyaan C21.

Pertanyaan B menanyakan bagaimana biasanya para penduduk desa mengakses jalan yang dimaksud. Apabila ada lebih dari satu cara, minta responden untuk memilih metode yang paling sering digunakan. Ingat, anda hanya menanyakan pertanyaan ini apabila tidak ada jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor yang melewati desa yang bersangkutan.

Pertanyaan C menanyakan mengenai berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai jalan ini. Anda perlu mencatat jawaban untuk pertanyaan ini dalam hitungan menit. Apabila jawaban yang diberikan adalah 2 jam, ubah kedalam hitungan menit yaitu 120 menit.

C21: Kualitas dari Jalan Terdekat

Pertanyaan C21 menanyakan mengenai kualitas dari jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor terdekat yang disebutkan dalam pertanyaan C20 diatas.

C22: Akses Tahunan

Pertanyaan ini menanyakan apakah jalan yang disebutkan di pertanyaan C20 dapat dilalui sepanjang tahun atau hanya untuk beberapa bulan saja.

C23: Transportasi

Pertanyaan ini menanyakan seberapa sering kendaraan umum ini melewati jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor terdekat yang disebutkan di pertanyaan C20 diatas. Ada empat pilihan. Apabila kendaraan umum melewati jalan ini maka anda dapat melewati pertanyaan C25. Apabila tidak maka lanjutkan dengan C24.

C24: Lokasi Transportasi

Pertanyaan ini menanyakan serangkaian pertanyaan mengenai dimanakah kendaraan umum ini dapat ditemukan apabila tidak ada transportasi melewati jalan yang dapat dilewati kendaraan bermotor.

Pertanyaan A menanyakan mengenai lokasi terdekat dimana kendaraan umum dapat ditemukan. Hal ini dapat berupa perhentian bus namun hal ini juga dapat berarti jalan raya yang lebih besar yang memiliki kendaraan umum secara reguler.

Pertanyaan B menanyakan bagaimana cara penduduk desa biasanya bepergian untuk mencapai lokasi yang bersangkutan. Sekali lagi, anda perlu mencatat metode utama apabila terdapat lebih dari satu.

Pertanyaan C menanyakan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tempat ini dengan menggunakan metode yang disebutkan di pertanyaan B. Sekali lagi, jawaban untuk pertanyaan ini harus dicatat dalam hitungan menit.

Pertanyaan D menanyakan seberapa sering mereka pergi ke tempat-tempat yang dimaksud. Ada 4 pilihan.

C25: Listrik

Pertanyaan 25 menanyakan persentase dari rumah tangga yang memiliki listrik di rumah mereka di desa yang bersangkutan.

C26: Kelompok dan Asosiasi Masyarakat.

Pertanyaan ini menanyakan apakah kelompok-kelompok masyarakat atau asosiasi yang berbeda bergerak secara aktif di desa. Kelompok dan asosiasi yang bersangkutan harus aktif pada saat ini. Ini adalah daftar yang sama yang tersedia dalam Survei HH.

Program Pemerintah dan LSM (Bagian D)

Tujuan bagian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai program-program pemerintah dan LSM yang pada saat ini aktif dalam desa dan telah berada di desa selama dua tahun kebelakang. Hal ini dapat merupakan proyek umum seperti Raskin, program subsidi beras pemerintah, atau program-program dari LSM yang tidak begitu umum seperti aktivitas mikro-

finansial atau kelompok-kelompok perempuan. Bagian ini sangat penting terutama di Aceh, dimana terdapat banyak program pemerintah dan LSM semenjak terjadinya tsunami dan diakhir konflik. Hal ini juga penting di Maluku dimana terdapat program-program LSM di masa-masa terakhir.

D1 – D5: Program-program Pemerintah dan LSM (yang pada masa ini aktif)

Pertanyaan-pertanyaan ini berhubungan dengan program-program yang aktif di desa. Anda sebaiknya memulai untuk menyelesaikan bagian ini dengan menyebutkan semua program yang pada saat ini ada di desa yang bersangkutan (Pertanyaan D1). Ingat untuk mengkonfirmasi bahwa setiap program masih berjalan (apabila program yang bersangkutan baru saja berakhir maka akan ditempatkan pada tabel dibawah). Setelah anda selesai menyebutkan semua program yang ada, anda perlu menyelesaikan pertanyaan D2-D5 untuk setiap program. Apabila responden tidak mengetahui nama dari program tersebut dengan pasti, maka anda perlu mencantumkan suatu nama di dalam tanda kurung. Contohnya, apabila ada program pelatihan untuk petani padi di desa namun nama pelatihannya itu tidak diketahui maka anda dapat menuliskan “(program pertanian padi)” dalam tempat yang telah disediakan.

Pertanyaan D2 menanyakan siapakah yang mensponsori program. Kemungkinan jawaban dari pertanyaan ini adalah pemerintah, LSM, keduanya, atau lainnya. Jawaban keduanya, berarti program tersebut berarti rekanaan antara pemerintah dan LSM. Ingat, ketika bukan disponsori oleh LSM ataupun pemerintah maka anda perlu menjawab “lainnya” dan sebutkan sponsor yang dimaksud. Ingat bahwa PPK (Program Pembangunan Kecamatan) adalah program pemerintah walaupun didanai oleh World Bank.

Pertanyaan D3 menanyakan mengenai jenis program. Pilihan untuk pertanyaan ini tersedia di bagian bawah halaman. Anda mungkin perlu mencari tahu sedikit mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh program yang bersangkutan untuk mengambil keputusan.

Pertanyaan D4 menanyakan mengenai kapan program yang bersangkutan dimulai. Masukkan tahun mulainya saja. Apabila program telah dilaksanakan dan selesai beberapa kali selama tahun-tahun kebelakang (seperti PPK), anda perlu mencatat pertama kalinya program tersebut dilaksanakan di desa.

Pertanyaan D5 menanyakan mengenai persentase rumah tangga di desa yang terlibat secara langsung dalam program tersebut. Contohnya, apabila desa tersebut berpartisipasi dalam program RASKIN dan semua orang dari desa yang bersangkutan menerima bagian daripada beras yang dibagikan maka anda perlu menuliskan “100%”. Namun apabila terdapat program mata pencaharian untuk perempuan dan hanya bekerja untuk perempuan dari 10 rumah tangga di desa tersebut maka anda hanya perlu menuliskan “10%”.

Contoh. Di suatu desa dengan 100 rumah tangga, pada saat ini terdapat tiga program yang beroperasi. Salah satunya adalah RASKIN, yang dimulai pada tahun 2002, dan didistribusikan kepada 40 rumah tangga miskin; program lainnya adalah program KDP (PPK), yang juga dimulai pada tahun 2002 dan melibatkan seluruh penduduk desa dalam pengambilan keputusan untuk membangun jembatan yang melewati sungai yang letaknya berdekatan dengan desa tersebut; dan program yang ketiga adalah program kredit-mikro yang telah membantu dua orang janda semenjak tahun 2006. Tabel tersebut akan dilengkapi sebagai berikut:

D. Program Pemerintah dan LSM

Tolong daftar semua program pemerintah dan LSM yang sedang dilaksanakan di desa I/B/S.

	D1	D2	D3	D4	D5
	Nama Program >> Tolong menggali Contoh: RASKIN Program pembangunan BBM Program pelatihan PPK Program keagamaan	Program pemerintah, LSM atau lain? 1. Pemerintah 2. LSM 3. Dua-duanya 95. Lain, sebutkan	Jenis Program >> gunakan kode di bawah	Tahun program dimulai?	Kira-kira berapa persen dari semua KK desa ini terlibat dalam program tersebut secara langsung?
A	RASKIN	1	10	2002	40%
B	PPK	1	4	2002	100%
C	KREDIT JANDA	2	7	2006	2%
D					

D6 – D10: Program-program Pemerintah dan LSM (dua tahun terakhir)

Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan program-program yang tidak lagi aktif di desa namun telah dijalankan dalam dua tahun terakhir. Anda perlu mulai melengkapi bagian ini dengan mencatat semua program yang pernah dilaksanakan di desa selama dua tahun terakhir. Jangan lupa untuk mengkonfirmasi bahwa setiap program hadir dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Setelah anda selesai mencatat semua program, anda baru melengkapi pertanyaan-pertanyaan D7-D10 untuk tiap-tiap program.

Pertanyaan D7 menanyakan siapa yang mensponsori program tersebut. Kemungkinan jawaban dari pertanyaan ini adalah pemerintah, LSM, keduanya, atau lainnya. Jawaban keduanya, berarti program tersebut berarti rekanan antara pemerintah dan LSM. Ingat, ketika bukan disponsori oleh LSM ataupun pemerintah maka anda perlu menjawab “lainnya” dan sebutkan sponsor yang dimaksud. Namun ingat, anda tidak perlu menyebutkan depertemen pemerintah yang spesifik atau nama LSM yang bersangkutan. Kita hanya tertarik dengan jenis dari sponsor.

Pertanyaan D8 menanyakan mengenai Pilihan untuk pertanyaan ini tersedia di bagian bawah halaman. Anda mungkin perlu mencari tahu sedikit mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh program yang bersangkutan untuk mengambil keputusan.

Pertanyaan D9 menanyakan mengenai kapan program yang bersangkutan dimulai. Masukkan tahun mulainya saja. Ini merupakan cara yang baik untuk memeriksa bahwa program yang bersangkutan benar-benar aktif dalam dua tahun terakhir. Apabila program telah dilaksanakan dan selesai beberapa kali selama dua tahun terakhir (seperti PPK), anda perlu mencatat pertama kalinya program tersebut tiba di desa dan terakhir kalinya program tersebut berakhir.

Pertanyaan D10 menanyakan mengenai persentase rumah tangga di desa yang terlibat secara langsung dalam program tersebut. Contohnya, apabila desa tersebut berpartisipasi dalam program RASKIN dan semua orang dari desa yang bersangkutan menerima bagian daripada beras yang dibagikan maka anda perlu menuliskan “100%”. Namun apabila terdapat program mata pencaharian untuk perempuan dan hanya bekerja untuk perempuan dari 10 rumah tangga di desa tersebut maka anda hanya perlu menuliskan “10%”.

Contoh. Di suatu desa dengan 100 rumah tangga, pernah ada dua program yang beroperasi. Salah satunya adalah RASKIN, yang dimulai pada tahun 1999 dan berakhir pada tahun 2007, dan didistribusikan kepada 100 rumah tangga; program lainnya adalah program KDP (PPK), yang juga dimulai pada tahun 2002 dan berakhir pada tahun 2007 dan melibatkan seluruh penduduk desa dalam pengambilan keputusan untuk membangun jembatan yang melewati sungai yang letaknya berdekatan dengan desa tersebut; Tabel tersebut akan dilengkapi sebagai berikut:

Tolong daftar semua program pemerintah dan LSM yang pernah dilaksanakan di desa I/B/S dalam 2 tahun terakhir ini.

	D6	D7	D8	D9		D10
	Nama Program >> Tolong mengganti Contoh: RASKIN Program pembangunan BBM Program pelatihan PPK Program keagamaan	Program pemerintah, LSM atau lain? 1. Pemerintah 2. LSM 3. Dua-duanya 95. Lain, sebutkan	Jenis Program >> gunakan kode di bawah	Tahun program mulai dan selesai?		Kira-kira berapa persen dari semua KK desa ini terlibat dalam program tersebut secara langsung?
				Mulai	Selesai	
A	RASKIN	1	10	1999	2007	100%
B	PPK	1	4	2002	2007	100%
C						

Sengketa Desa (Bagian E)

Tujuan:

- Mengidentifikasi semua sengketa yang telah terjadi di desa selama dua tahun terakhir
- Mengidentifikasi dampak-dampak daripada sengketa tersebut dan informasi dasar mengenai bagaimana sengketa-sengketa tersebut diselesaikan

Bagian ini mirip halnya dengan Bagian G dari survei rumah tangga. Perbedaan utamanya adalah pertanyaan mengenai sengketa yang dialami oleh responden dan rumah tangga responden diganti dengan menanyakan peserta wawancara kelompok mengenai semua sengketa yang terjadi di desa selama dua tahun terakhir. Hal ini juga meliputi sengketa-sengketa antara rumah tangga di satu desa dengan suatu institusi diluar desa yang bersangkutan. Sangat penting halnya untuk setidaknya satu orang, rumah tangga, atau institusi dari desa tersebut terlibat dalam sengketa.

E1-E2: Jenis dan Insiden Sengketa

Mirip dengan kuesioner rumah tangga, kedua kolom dari tabel untuk pertanyaan E1 dan E2 menanyakan responden mengenai jenis-jenis sengketa yang umum yang telah terjadi di desa tersebut selama dua tahun terakhir.

Mereka hanya perlu menyebutkan sengketa-sengketa yang melibatkan seseorang dari desa yang bersangkutan, bukan sengketa yang terjadi diluar desa dan tidak melibatkan siapapun dari desa tersebut. Hal ini sangat penting halnya karena hal ini akan memperbolehkan kita melihat gambar yang lebih jelas mengenai insiden sengketa dan mencegah kita dari menghitung sengketa yang sama beberapa kali.

Definisi dari perselisihan/sengketa: Penting halnya untuk mencatat bahwa kita tertarik dengan sengketa antara orang-orang dan/atau kelompok yang berbeda. Yang berarti, sengketa yang dimiliki oleh seseorang anggota rumah tangga atau rumah tangga tersebut sebagai kesatuan dengan individu lain, rumah tangga lain, sekelompok orang atau rumah tangga, perusahaan swasta, atau dengan pemerintah. Walaupun kita terkadang menggunakan kata “persoalan”, pastikan bahwa “persoalan” tersebut merupakan sengketa antara dua pihak. Contohnya, kekurangan air di desa mungkin saja merupakan suatu “persoalan” namun ini bukan sengketa sampai terjadinya suatu persoalan/sengketa mengenai distribusi air yang langka atau suatu persoalan/sengketa dengan pemerintah mengenai sumber air. Kita terkadang menggunakan kata “persoalan” dan bukan “sengketa” agar kita tidak membuat responden merasa tidak nyaman. Oleh karena itu sangatlah penting bagi enumerator untuk menyelidiki setiap persoalan dan pastikan hal tersebut benar-benar merupakan suatu sengketa.

Gambar di bawah ini memperlihatkan bagaimana enumerator akan mencatat jawaban E1 dan E2. **Contoh:** Contoh berikut ini mungkin muncul di bagian pertama dari tabel: persoalan menghadapi sumber daya alam. Dalam contoh ini desa

tersebut memiliki:

- Mengalami dua sengketa atas pengambilan kayu dari hutan masyarakat.
- Tidak ada sengketa atas perikanan karena desa berada jauh dari laut.
- Mengalami sengketa air dengan perkebunan setempat dan konflik tanah antara dua tetangga.
- Desa sebagai satu kesatuan juga telah mengalami sengketa air dengan desa tetangga atas sungai setempat untuk irigasi.
- Dalam kasus sengketa tanah, kedua tetangga terlibat dalam perkelahian fisik dan setelahnya salah satu tetangga yang terlibat menghancurkan beberapa peralatan perkebunan sebagai tindakan balas dendam.
- Telah terjadi juga 3 sengketa warisan dalam dua tahun terakhir.
- Semua sengketa kecuali dengan perkebunan dan salah satu dari sengketa warisan telah terselesaikan.

	Sengketa / Perselisihan	E1	E2
		Apakah [...] terjadi di desa I/B/S dalam 2 tahun terakhir ini? 1. Ya 3. Tidak	Berapa kali terjadi di desa I/B/S dalam 2 tahun terakhir?
	Sumber daya alam		
A	Tanah	1	1
B	Air	1	2
C	Hutan	1	2
D	Ikan/Laut	3	
	Administrasi / Pelayanan		
E	Permasalahan terkait pengadaan KTP	3	
F	Permasalahan terkait pengadaan sertifikat nikah/cerai	3	
G	Permasalahan terkait pengadaan sertifikat tanah	3	
H	Permasalahan terkait pengadaan surat resmi lain	3	
	Keluarga		
I	Keputusan Perceraian	3	
J	Hak Wali Anak	3	
K	Keputusan Warisan	1	3
L	Perselingkuhan	3	

Anda perlu menyediakan beberapa contoh untuk responden untuk tiap-tiap kategori sengketa. Dibawah ini adalah daftar jenis sengketa yang berbeda-beda dan beberapa contoh yang dapat diberikan kepada responden:

Kategori Sengketa	Jenis Sengketa	Contoh
Sumber Daya Alam	A. Tanah	Sengketa yang berhubungan dengan batasan tanah, kepemilikan tanah, isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan tanah adat atau sengketa mengenai penanaman tanaman tertentu, dll. *sengketa warisan yang menyangkut tanah perlu diikutsertakan kedalam sengketa warisan (kode Kuesioner).
	B. Air	Sengketa yang berhubungan dengan penggunaan atau manajemen sumber air, seperti sengketa mengenai irigasi dan juga sengketa mengenai penggunaan air untuk keperluan rumah tangga. Hal ini dapat meliputi sengketa dengan Perusahaan Air Negara mengenai persediaan air, dengan kepala desa mengenai alokasi sumber air

		masyarakat, atau dengan tetangga mengenai penggunaan air irigasi yang bersangkutan. Hal ini juga dapat berupa sengketa mengenai pemindahan pasir atau batu dari sungai sebagai contoh.
	C. Kehutanan	Hal ini dapat berupa sengketa mengenai kepemilikan, penggunaan atau manajemen hutan. Dapat juga berupa sengketa mengenai kayu illegal (illegal logging) atau penggunaan kayu di desa. Sengketa-sengketa semacam ini dapat terjadi antar rumah tangga di desa atau melibatkan desa dan pemerintah.
	D. Perikanan	Sengketa mengenai hak penangkapan ikan. Hal ini dapat berupa hak untuk menggunakan jaring tertentu, untuk menangkap ikan di area tertentu, atau peraturan-peraturan lain yang berhubungan dengan penangkapan ikan. Hal ini dapat terjadi antar individu atau dapat juga melibatkan asosiasi penangkapan ikan masyarakat.
Administrasi	E. Permasalahan dalam mendapatkan KTP	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan KTP. Sengketa juga dapat menyangkut hak dari seseorang akan KTP. Hal ini juga dapat juga bersangkutan dengan sengketa mengenai kartu yang dipergunakan untuk pemilihan umum. *Sengketa mengenai pembayaran suap untuk memperoleh KTP akan diikutsertakan dibawah (kode W).
	F. Permasalahan dalam mendapatkan akte nikah/cerai	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan sertifikat local, pernikahan atau perceraian. *Sengketa mengenai perceraian perlu diindikasikan dalam kode I dibawah. Jenis ini hanya berhubungan dengan proses untuk mendapatkan surat-surat resmi. *Sengketa mengenai pembayaran suap untuk memperoleh sertifikat akan diikutsertakan dibawah (kode w).
	G. Permasalahan dalam mendapatkan sertifikat tanah	Hal ini dapat juga berupa sengketa mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan sertifikat tanah *Tidak termasuk sengketa mengenai pemilikan tanah (yang termasuk dalam kode A diatas)
	H. Permasalahan dalam	Hal ini dapat juga berupa sengketa

	mendapatkan dokumen resmi lainnya	mengenai peraturan dan proses untuk mendapatkan dokumen resmi lainnya. Ingat bahwa permasalahan perlu berupa pertentangan antara orang yang meminta dokumen resmi dan orang atau institusi yang menyediakan dokumen resmi tersebut.
Keluarga	I. Pertentangan perceraian	Hal ini dapat berupa segala sengketa atau pertentangan mengenai perceraian. Sebagai contoh, apabila pihak laki-laki menolak untuk bercerai. Perceraian tanpa adanya pertentangan tidak dianggap sebagai sengketa maka dari itu tidak diikutsertakan.
	J. Perwalian/Tunjangan Anak	Contoh dapat berupa sengketa mengenai siapa yang menerima hak perwalian anak, sengketa mengenai hak untuk mengunjungi anak, sengketa mengenai siapa yang harus memberikan tunjangan anak dan seberapa banyak, dll.
	K. Pertentangan warisan	Contoh dapat berupa sengketa mengenai distribusi kekayaan, tanah, barang pusaka, barang kepunyaan, dan aset-aset lain. Hal ini juga dapat berupa sengketa yang terjadi semasa kematian atau sengketa yang terjadi cukup lama setelah kematian dan distribusi terjadi. Hal ini juga dapat berupa sengketa mengenai penterjemahan peraturan dan prosedur keagamaan. *Sengketa dengan pihak ketiga (mis. bukan anggota keluarga) mengenai tanggung jawab dan warisan hutang perlu diberi kode dibawah (Kode Q).
	L. Perzinahan	Hal ini dapat berupa sengketa dalam rumah tangga mengenai kejadian perzinahan (mis. antara kedua pasangan), antara mereka yang terlibat dalam perzinahan, atau antara masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam perzinahan (mis. masyarakat melakukan intervensi dan percobaan untuk mencegah hubungan perzinahan tetap berlangsung).
	M. Kekerasan Dalam Rumah Tangga	Hal ini dapat berupa sengketa dalam rumah tangga mengenai kejadian kekerasan dalam rumah tangga (mis. antara korban dan pelaku kekerasan), atau antara komunitas dan pelaku kekerasan (mis. masyarakat melakukan intervensi dan mencoba untuk mencegah atau menghukum kekerasan dalam rumah tangga)

		*Ingat anda perlu mencatat sengketa terpisah untuk setiap kejadian kekerasan dalam rumah tangga.
Tenaga Kerja	N. Gaji / Jam Kerja	Hal ini dapat berupa sengketa mengenai jumlah nilai gaji, jam kerja yang dituntut, dll. Hal ini juga dapat berupa pembayaran berapa niat baik untuk pekerjaan yang dilakukan. Hal ini juga dapat berupa sengketa dengan pabrik, pemilik tanah, pemilik toko, atau bentuk usaha formal atau non-formal apapun yang membayar buruh/tenaga kerja.
	O. Perekrutan/Pemecatan	Hal ini dapat berupa sengketa yang menyangkut diskriminasi dalam perekrutan, pemecatan secara tidak adil, sengketa mengenai pembayaran kompensasi pemecatan, dll. Sengketa semacam ini dapat menyangkut perusahaan swasta, pemerintah, dll.
Keuangan	P. Pemaksaan kontrak usaha	Sengketa mengenai ketentuan kontrak, keterlambatan pemenuhan kontrak pembatalan kontrak, negosiasi kembali kontrak, dll. Kontrak dapat mengikutsertakan baik perjanjian tertulis formal atau perjanjian informal antara dua pihak.
	Q. Pembayaran kembali pinjaman	Segala macam sengketa yang melibatkan pembayaran hutang termasuk kegagalan untuk membayar kembali pinjaman, keterlambatan pembayaran, penalti untuk keterlambatan pembayaran. Hal ini juga dapat berupa pemindahan obligasi hutang dalam situasi warisan (mis. anggota keluarga gagal untuk mengakui pembayaran hutang yang diwariskan).
Kriminal / Sengketa Pribadi	R. Penganiayaan fisik	Kejadian penganiayaan fisik apapun, mis. ketika satu pihak menyerang pihak lain. * Sengketa yang melibatkan penganiayaan fisik. Contoh, sengketa tanah yang berakibat terjadi tindak kekerasan perlu diberi kode sebagai jenis A saja dan tidak boleh dimasukkan sebagai jenis R juga. Melainkan tindak kekerasan tersebut akan dimasukkan kedalam tabel kedua dibawah (pertanyaan E4-E5).
	S. Pencurian	Segala kejadian pencurian. Hal ini juga dapat berupa pencurian barang kepunyaan, perkakas, uang, dll.
	T. Perkelahian	Perkelahian kasar apapun, mis. ketika dua

		<p>pihak saling berkelahi.</p> <p>* Lagi-lagi, perkelahian yang terkait dengan sengketa (mis. perzinahan) perlu dimasukkan kedalam tabel kedua dibawah (E4-E5)</p>
Pengembangan / Pemerintah	U. Distribusi bantuan / pertolongan	<p>Segala sengketa mengenai distribusi bantuan atau pertolongan. Hal ini dapat berupa sengketa mengenai siapa yang menerima bantuan, berapa banyak bantuan diterima, keterlambatan pengiriman bantuan, dan kualitas bantuan yang tersedia, dll.</p> <p>* Korupsi dalam distribusi bantuan perlu dicatat dibawah (kode W)</p>
	V. Kompensasi dari pemerintah yang tidak dibayar	<p>Segala sengketa mengenai kompensasi yang tidak dibayar. Hal ini juga dapat berupa kompensasi untuk pengambilan wajib tanah atau sumber daya lain.</p> <p>* Hal ini tidak termasuk kompensasi BBM yang mana perlu dimasukkan dalam kode U diatas.</p>
	W. Korupsi / penyuapan / pemerasan	<p>Segala jenis sengketa yang melibatkan korupsi, penyuapan atau pemerasan yang melibatkan rumah tangga dari responden yang bersangkutan. Ingat bahwa kejadian korupsi tidak perlu dicatat kecuali kejadian tersebut menjadi sengketa. Contohnya, pembayaran suap tidak perlu dimasukkan apabila responden tidak menentang atau menyengketakan uang suap tersebut bahkan rela membayar uang suap tersebut tanpa ragu. Namun, apabila responden bersama-sama dengan beberapa teman menentang korupsi dari kepala desa sehubungan dengan beras RASKIN maka hal tersebut termasuk sebagai sengketa.</p>
	X. Lainnya	<p>Segala jenis sengketa lain perlu diikutsertakan. Untuk membantu responden berpikir sengketa lainnya, tanya mereka apakah mereka pernah terlibat dalam proses musyawarah atau negosiasi dalam dua tahun terakhir, lalu tanyakan berhubungan dengan apakah musyawarah atau negosiasi tersebut.</p>

E3-E10: Tabel Kedua

Untuk bagian ini, pindahkan terlebih dahulu semua sengketa yang dialami dalam tabel E1-E2 kedalam kolom kedua dari tabel untuk pertanyaan-pertanyaan E3-E9. Anda perlu memiliki satu baris untuk setiap sengketa, dan bukan satu baris untuk setiap jenis sengketa. Maka berdasarkan contoh diatas, kita perlu memiliki dua baris untuk sengketa air (sengketa jenis B). Lihat gambar di bawah ini

		E3		E4	E5	E6
	Jenis	Antara siapa dan siapa?		Ada yang me- ninggal?	Ada yang terluka?	Ada kerusakan barang?
	>> Gunakan kode E1- E2	1. Keluarga / Saudara	7. Perangkat Desa	1. Ya 3. Tidak	1. Ya 3. Tidak	1. Ya 3. Tidak
		2. Orang (desa ini)	8. Pemerintah Kec.			
		3. Orang (desa lain)	9. Pemerintah Lain			
		4. Kelompok (desa ini)	95. Lain			
		5. Kelompok (desa lain)				
		6. Perusahaan / Perkebunan				
		Pihak 1	Pihak 2			
1	A	1	1	3	1	1
2	B	4	6	3	3	3
3	B	4	5	3	3	3
4	C	2	8	3	3	3
5	C	2	8	3	3	3
6	K	1	1	3	3	3
7	K	1	1	3	3	3
8	K	1	1	3	3	3

E3-E6: Pihak yang Bersengketa dan Dampak

Pertanyaan E3 sampai E6 perlu dijawab untuk semua sengketa yang telah dipindahkan terlebih dahulu kedalam tabel ini (yaitu semua sengketa yang melibatkan desa tersebut). Tujuan utama dari ketiga pertanyaan ini adalah untuk menentukan apakah ada tindak kekerasan yang terlibat dalam sengketa. Untuk tujuan survei ini, kita mendefinisikan tindak kekerasan sebagai kematian, cedera fisik atas seseorang, dan pengrusakan properti pribadi dan publik, termasuk gedung bangunan, harta benda, atau barang-barang lainnya.

E7 – E9: Penyelesaian Sengketa

Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan beberapa pertanyaan dasar mengenai proses penyelesaian sengketa.

Pertanyaan E7 menanyakan apakah sengketa terselesaikan atau tidak. Ingat mungkin akan terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah setiap sengketa benar-benar terselesaikan. Apabila terjadi ketidaksetujuan, anda perlu mendorong suatu diskusi mengenai apakah sengketa yang bersangkutan terselesaikan atau tidak dan cobalah untuk mencapai konsensus. Anda secara umum perlu menganggap bahwa sengketa tidak terselesaikan – apabila setelah diskusi kelompok – masih terdapat satu orang atau sekelompok orang dalam wawancara kelompok yang merasa bahwa sengketa tidak terselesaikan sepenuhnya.

Pertanyaan E8 menanyakan siapa yang terlibat dalam menyelesaikan sengketa. Anda perlu menyebutkan semua pihak yang terlibat dalam menengahi sengketa. Yang berarti, anda sebutkan

semua orang yang berperan dalam mencoba mencari penyelesaian. Ini tidak termasuk mereka yang terlibat dalam sengketa sebagai pihak yang bersengketa.

Pertanyaan E9 menanyakan apakah orang-orang diluar desa terlibat dalam penyelesaian sengketa. Sebagai contoh, apabila pihak yang bersengketa memutuskan untuk melakukan konsultasi kepada Camat untuk menyelesaikan sengketa maka anda perlu menuliskan “1”. Namun apabila hanya pihak berwenang desa saja yang terlibat (seperti kepala desa atau pemimpin agama desa) maka anda menuliskan “3”.

Contoh. Berdasarkan tiga sengketa diatas (sengketa tanah dan kedua sengketa air), anda belajar dari kelompok tersebut bahwa sengketa tanah antara dua tetangga telah terselesaikan setelah melakukan diskusi dengan kepala RT/RW dan kepala desa; sengketa air pertama yang melibatkan perkebunan masih belum terselesaikan setelah percobaan penyelesaian oleh Kepala Desa, Kepolisian, dan Bupati; namun sengketa air kedua yang melibatkan desa tetangga telah terselesaikan setelah Camat ikut terlibat. Gambar di bawah ini menunjukkan bagaimana anda dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ini untuk ketiga sengketa yang disebutkan diatas.

E7	E8	E9
Apakah sengketa ini sudah selesai?	Siapa terlibat dalam proses penyelesaian sengketa ini? >> Gunakan kode >> Boleh catat lebih dari satu	Apakah orang luar desa ini terlibat dalam proses penyelesaian?
1. Ya 3. Tidak		1. Ya 3. Tidak
1	D, C	3
3	C, J, P	1
1	C, P	1

E10: Kapan Tindak Kekerasan Terjadi.

Pertanyaan E10 menanyakan mengenai kapan terjadinya tindak kekerasan. Tentunya anda hanya perlu menanyakan pertanyaan ini kepada peserta wawancara apabila sengketa yang bersangkutan melibatkan tindak kekerasan, yaitu apabila pertanyaan E4-E5 adalah “ya”.

E11: Sengketa Paling Penting di Desa

Pertanyaan E11 meminta responden untuk menyebutkan dari semua sengketa yang terjadi di desa bersangkutan, sengketa manakah yang paling penting. Hal ini bukan berarti sengketa yang paling sering terjadi di desa atau yang memakan biaya paling banyak, walaupun dalam kebanyakan kasus adalah sengketa yang sama. Hal ini berarti sengketa yang menyebabkan paling banyak kekhawatiran. Untuk membantu menjelaskan, mungkin anda dapat menanyakan responden, sengketa mana yang ingin mereka selesaikan sebelum yang lainnya.

Ketika membacakan pertanyaan ini, sebutkan kembali sengketa-sengketa yang telah dialami oleh responden dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Hal ini akan membantu mengingatkan mereka akan semua sengketa yang telah mereka sebutkan dalam pertanyaan E1-E2.

Kita ingin mengetahui sengketa individual manakah yang paling penting dan bukan jenis sengketa manakah yang paling penting. Oleh karena itu, anda perlu mencatat dalam kotak, nomor yang terdapat di kolom pertama dari tabel kedua (tabel untuk pertanyaan E3-E10). Dari contoh

yang kita gunakan, apabila kedua sengketa air adalah sengketa yang paling penting pertama dan kedua, diikuti dengan sengketa hutan dan salah satu sengketa harta warisan enumerator harus menuliskan “2” dalam kotak pertama (dengan asumsi sengketa air yang pertama adalah sengketa yang lebih penting dari kedua sengketa air) “3 dalam kotak kedua, “4” dalam kotak ketiga, dan “5” dalam kotak keempat.

E10	Dari keseluruhan daftar (A-AB) tolong tentukan 4 terpenting yang I/B/S yakini paling berpengaruh terhadap desa.	Terpenting Utama:	Terpenting Kedua
		<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="3"/>
		Terpenting Ketiga	Terpenting Keempat
		<input type="text" value="4"/>	<input type="text" value="5"/>

Perselisihan Masyarakat (Bagian F)

Tujuan

- Mengukur seberapa sering pemimpin masyarakat percaya bermacam-macam konflik terjadi di masyarakat.
- Mengukur dampak yang dirasakan oleh pemimpin masyarakat dari bermacam-macam konflik terhadap masyarakat.
- Sebagai tolak ukur untuk evaluasi di masa yang akan datang mengenai keefektifan CRT dan MCLE dalam mempengaruhi persepsi mengenai bagaimana konflik berdampak di masyarakat.

F1-F2: Konflik di Masyarakat

Pertanyaan ini memberikan fokus pada konflik yang berbeda-beda dan menaksir bagaimana caranya konflik-konflik tersebut ditanggapi dan mempengaruhi masyarakat. Soal A sampai I membahas bermacam-macam jenis konflik yang diketahui telah mempengaruhi beberapa komunitas di Aceh dan Maluku. Pertanyaan F1 menanyakan seberapa sering konflik semacam ini terjadi; pertanyaan F2 menanyakan seberapa serius konflik semacam ini mempengaruhi masyarakat. Semua konflik memfokuskan pada masyarakat (bukan persepsi responden mengenai konflik di propinsi).

Anda perlu melengkapi tabel dengan cara menyamping (mis. menanyakan pertanyaan F1-F2 untuk tiap-tiap konflik). Apabila jawaban untuk pertanyaan F1 adalah “tidak pernah” (pilihan 4), maka anda tidak perlu menanyakan pertanyaan F2 untuk jenis konflik tersebut. Apabila responden menjawab bahwa konflik semacam itu pernah terjadi di komunitas mereka, anda perlu menanyakan pertanyaan F2 untuk jenis konflik tersebut.

Catat bahwa konflik jenis E hanya ditanyakan di Aceh.

Akses terhadap Pelayanan Publik (Bagian G)

Tujuan:

- Untuk menentukan seberapa aktif para Kepala Desa dalam meminta pelayanan masyarakat dari pemerintah
- Untuk menentukan seberapa sukses desa yang bersangkutan dalam menerima pelayanan masyarakat.

A-N: Jenis-jenis Pelayanan Masyarakat dan Infrastruktur Masyarakat (Barang Keperluan Masyarakat)

Keenam pertanyaan disini (G1-G6) menanyakan mengenai empat kategori sarana keperluan masyarakat: Infrastruktur, pelayanan masyarakat, mata pencaharian, dan “lainnya”. Dalam kategori-kategori ini, pertanyaan ini menanyakan mengenai 14 jenis sarana keperluan masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini meliputi:

- **Infrastruktur:**
 - A. *Jalanan:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun jalan baru atau memperbaiki jalanan yang sudah ada yang terletak di dalam wilayah desa atau menuju kearah desa. Apabila suatu jalan melewati sejumlah desa termasuk desa dimana wawancara ini berlangsung, permohonan kepada pemerintah dapat melibatkan sejumlah desa.
 - B. *Jembatan:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun jembatan baru atau memperbaiki jembatan yang sudah ada yang terletak di dalam wilayah desa atau yang menghubungkan desa dengan jalan raya. Sekali lagi, hal ini juga dapat mengikutsertakan jembatan yang dipergunakan oleh sejumlah desa.
 - C. *Fasilitas Air dan Sanitasi:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun fasilitas-fasilitas air dan sanitasi baru atau memperbaiki fasilitas-fasilitas air dan sanitasi yang lama yang dipergunakan oleh penduduk desa tersebut.
- **Pelayanan:**
 - D. *Fasilitas Kesehatan:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun fasilitas kesehatan (Puskesmas), untuk membuka kembali fasilitas kesehatan yang telah ditutup. Atau meningkatkan pelayanan-pelayanan dari fasilitas kesehatan yang ada (yaitu, menambahkan suster tambahan, menyediakan obat-obatan tambahan, menambah jam buka).
 - E. *Fasilitas Sekolah:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun fasilitas sekolah (Sekolah Dasar), untuk membuka kembali fasilitas sekolah, atau meningkatkan pelayanan-pelayanan dari fasilitas sekolah yang ada (yaitu, menambahkan guru, menyediakan materi mengajar tambahan, memperbanyak jumlah ruangan kelas).
 - F. *Kendaraan Umum:* Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk menyediakan kendaraan umum tetap menuju desa, atau menambah jumlah kendaraan umum menuju desa yang ada (menambah jadwal kendaraan, memberikan subsidi biaya). Permohonan ini juga dapat disampaikan bersama dengan sejumlah desa dan dapat mengikutsertakan, contohnya, pelayanan ferry, serta “bemo” atau pelayanan angkutan jenis lainnya.

- Mata Pencapaian

G. Irigasi. Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun irigasi baru atau memperbaiki irigasi yang sudah ada yang terletak di dalam wilayah desa atau yang menuju kearah desa. Hal ini dapat meliputi saluran irigasi, gerbang irigasi, atau jumlah air yang disediakan melalui saluran-saluran irigasi. Permohonan kepada pemerintah dapat melibatkan sejumlah desa.

H. Kolam Ikan: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun kolam ikan baru atau memperbaiki kolam ikan yang sudah ada yang dipergunakan oleh desa yang bersangkutan. Hal ini dapat meliputi mengalokasikan tanah untuk kolam ikan dan/atau pembangunan kolam ikan yang sebenarnya untuk pemerintah. Hal ini juga dapat meliputi penyediaan akses terhadap sistem pengguna bebas. Hal yang penting disini adalah bahwa desa yang bersangkutan membuat permohonan kepada pemerintah untuk menyediakan atau memperbaiki akses terhadap kolam ikan.

I. Fasilitas Pasar: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun irigasi baru atau memperbaiki irigasi yang sudah ada yang terletak di dalam wilayah desa atau yang menuju kearah desa. Memperbaiki fasilitas dapat meliputi perbaikan baik terhadap fasilitas yang bersifat fisik juga manajemen daripada fasilitas yang bersangkutan (jam buka, menurunkan iuran warung, dll). Ketika pasar tersebut digunakan oleh sejumlah desa, permohonan untuk hal ini pun dapat diserahkan bersamaan dengan desa-desa lain.

- Lainnya

J. Fasilitas keagamaan: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun fasilitas keagamaan baru atau memperbaiki fasilitas keagamaan yang sudah ada di wilayah desa atau yang dipergunakan oleh desa yang bersangkutan

K. Fasilitas Administrasi Desa: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk membangun fasilitas administrasi desa baru atau memperbaiki fasilitas administrasi desa yang sudah ada di wilayah desa atau yang dipergunakan oleh desa yang bersangkutan

L. Pelatihan / Keterampilan / Kapasitas: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk menyediakan aktivitas-aktivitas pelatihan, pengembangan keterampilan, atau pembangunan kapasitas bagi desa atau penduduk desa tertentu.

M. Pelayanan Hukum: Ini meliputi permohonan kepada pemerintah untuk menyediakan pelayanan hukum, hal ini juga dapat meliputi perbaikan akses terhadap ketanggapan polisi, atau menyediakan akses terhadap pelayanan-pelayanan hukum seperti pengacara atau pengadilan.

N. Lainnya, sebutkan: Anda perlu mencatat permohonan-permohonan barang keperluan masyarakat lainnya (yaitu, pelayanan, infrastruktur) yang telah diminta desa kepada pemerintah. Minta peserta kelompok untuk memikirkan permohonan apa lagi yang telah mereka sampaikan kepada pemerintah dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini.

G1: Permohonan Desa

Pertanyaan ini menanyakan apakah desa telah membuat permohonan untuk pelayanan dan infrastruktur yang disebutkan diatas. Anda perlu menyelesaikan tabel dengan bergerak melintang menyeberangi barisan (yaitu, menanyakan pertanyaan-pertanyaan G1 – G4 untuk setiap jenis barang keperluan masyarakat). Apabila jawaban untuk G1 adalah positif (“ya”), maka anda dapat melanjutkan ke pertanyaan G2. Apabila jawabannya adalah negatif (“tidak”), anda perlu langsung melanjutkan ke lajur berikutnya.

G2: Bantuan

Anda hanya perlu menanyakan pertanyaan G2 apabila desa yang bersangkutan telah membuat permohonan untuk barang keperluan masyarakat (yaitu, apabila kelompok yang diwawancara menjawab “ya” untuk pertanyaan G1).

Pertanyaan G2 menanyakan apakah ada pihak yang membantu desa yang bersangkutan dengan permohonan mereka kepada pemerintah. Bantuan disini termasuk juga membantu desa untuk menyiapkan permohonan apabila diperlukan dokumen-dokumen atau proposal resmi, dpt juga berupa bantuan untuk menyediakan informasi bagi desa yang bersangkutan mengenai siapa dalam pemerintah yang paling sesuai untuk didekati, atau termasuk juga pemberian bantuan untuk mengatur pertemuan antara pemerintah dan perwakilan dari (satu/lebih) desa. Hal ini termasuk juga anggota-anggota pemerintahan lainnya. Sebagai contoh, Pak Camat mungkin saja telah membantu desa yang bersangkutan untuk membuat permohonan kepada Departemen Pekerjaan Masyarakat untuk membetulkan jalan di desa. Anda perlu membacakan pilihan-pilihan yang ada, dan memperbolehkan kelompok untuk memberikan dua jawaban. Apabila terdapat lebih dari dua orang yang membantu, maka anda perlu meminta mereka untuk menentukan dua orang yang paling penting.

G3-G4: Pemenuhan dan Kepuasan

Pertanyaan G3 menanyakan apakah pemerintah memenuhi permohonan desa yang bersangkutan. Ada tiga pilihan jawaban: “ya”, “tidak”, dan “sebagian”.

Pertanyaan G4 menanyakan apakah penduduk desa puas dengan respon dari pemerintah. Ada lima pilihan jawaban: “Sangat puas”, “Puas”, “Netral: tidak merasa puas ataupun kecewa”, “Tidak puas”, dan “Sangat tidak puas”.

6. Kusioner Informan Utama (Survei KI)

Tujuan

- Untuk mengkaji dampak daripada program terhadap Kepala Desa, terutama sehubungan dengan pendapat mereka tentang keadilan, pengetahuan tentang hukum, dan proses sengketa.

Bagian-bagian Kuesioner

Kuesioner Informan Utama (KI survei) terbagi ke dalam enam bagian :

- Bagian A: Halaman depan
- Bagian B: Informasi Responden
- Bagian C: Pendapat, Pengetahuan dan Pemahaman Hukum
- Bagian D: Hipotesa Penyelesaian Sengketa
- Bagian E: Pemerintahan dan Korupsi
- Bagian F: Perselisihan di dalam Masyarakat

Menentukan Informan Kunci

Kuesioner ini harus dijawab oleh sekelompok anggota masyarakat yang penting dan berpengetahuan. Anggota tim yang bertanggung jawab untuk survei C juga bertanggung jawab untuk Survei KI. Banyak responden untuk Survei KI seringkali diambil dari mereka yang berpartisipasi dalam Survei C.

Menentukan Informan Kunci (Survei KI).

Panduan berikut ini berlaku bagi Survei KI:

- Tiga wawancara informan kunci perlu diselenggarakan di tiap-tiap desa.
- Kepala Desa diharuskan untuk menjadi salah satu dari informan kunci.
- Tokoh penting keagamaan (Imam setempat, pendeta atau pemimpin keagamaan lainnya) diharuskan untuk menjadi salah satu dari informan kunci.
- Sekurangnya satu orang informan kunci harus seorang perempuan, dan bukan Istri Kepala Desa (yang secara otomatis merupakan Ketua PKK). Seringkali orang yang bersangkutan akan menjadi informan kunci ketiga, karena biasanya (tidak selalu) Kepala Desa dan tokoh penting keagamaan adalah laki-laki. Perempuan yang menjadi informan kunci ini harus merupakan pemimpin perempuan yang penting dan dihormati di desa.

Mencari waktu yang sesuai. Orang-orang yang disebutkan diatas seringkali sibuk, maka anda harus menyetujui waktu yang ditetapkan. Seringkali waktu yang disetujui tersebut adalah sebelum atau sesudah wawancara kelompok untuk Survei C.

Halaman Depan (Bagian A)

Halaman depan mencatat informasi yang mirip dengan halaman depan dari wawancara rumah tangga.

A1: Nomor Identifikasi

Identifikasi masyarakat akan diberikan sebelum survei. Pastikan untuk menyalin nomor identifikasi ini di setiap halaman kusioner.

A2– A4: Informasi Responden

Pastikan untuk mencatat nama responden, alamat, nomor telepon (apabila memungkinkan) dan koordinat GPS seakurat mungkin. Tim Survei akan mengunjungi kembali rumah tangga tersebut dalam 2-3 tahun yang akan datang untuk melakukan survei lanjutan, dan harus dapat mengidentifikasi responden awal.

A5 – A8: Tanggal / Waktu

Pertanyaan ini mencatat tanggal terjadinya wawancara, jam dimulai dan berakhirnya wawancara, dan nama dari enumerator. Pastikan untuk mengisi kode nomor unik anda setelah nama anda.

Jangan lupa untuk mengisi “Waktu Berakhir” dan berikan tanda tangan pada garis “Tanda Tangan Enumerator” diakhir wawancara.

A9 – A14: Supervisor / Pencatat Data / Editor Data

Garis-garis untuk supervisor, pencatat data, teknisi pencatatan data dan editor data harus dibiarkan kosong sampai supervisor mengkaji survei anda dan data dicatat dan diverifikasi.

A15 – A18: Lokasi

Pertanyaan-pertanyaan ini mencatat informasi mengenai pengidentifikasian propinsi, kabupaten daerah, kecamatan, desa, dan area enumerasi yang diwawancara.

Sebagai tambahan dari penulisan nama propinsi, kabupaten daerah, kecamatan, desa, dan area enumerasi, pastikan untuk menggunakan kode-kode yang disediakan oleh penyelia anda yang mengidentifikasi tempat-tempat ini dengan unik. Hal ini sangat penting karena data-data akan dimasukkan kedalam komputer. Sebagai contoh, komputer melihat “Maluku Tengah” dan “maluku tengah” sebagai dua tempat yang berbeda. Tanpa kode, akan sangat sulit untuk menggabungkan data berdasarkan lokasi. Informasi ini sangat penting dalam survei masyarakat karena akan diperlukan untuk mencocokkan survei tingkat masyarakat dan rumah tangga. Walaupun program dan survei akan mengabaikan pemekaran (lihat bagian 3 diatas), anda sebagai enumerator harus selalu mencatat propinsi dan kabupaten daerah terkini dan dengan cermat mencatat nama dan juga keterangan rinci yang baru apabila telah terjadi pemekaran di tingkat sub-kabupaten dan desa. Supervisor anda akan membantu untuk memastikan anda mencatat informasi yang benar ketika pemekaran terjadi.

A19 – A20: Posisi Resmi

Anda perlu mencatat posisi utama informan kunci. Yang berarti posisi yang menjadikan mereka sebagai informan kunci. Apabila responden memegang dua posisi, anda perlu mencatat posisi yang lebih penting. Contohnya, apabila Kepala Desa juga merupakan tokoh keagamaan di desa yang bersangkutan maka sebaiknya anda mencatat Kepala Desa (yaitu “3”) yang merupakan posisi utama. Kode-kode tersedia dan didefinisikan sebagai berikut:

Kategori-kategori ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pegawai Negeri Sipil*: peserta yang pada saat ini bekerja sebagai pegawai negeri sipil. ini tidak termasuk staf pemerintah honorer.
2. *Polisi / Militer*: peserta yang pada saat ini bertugas di kepolisian atau militer, termasuk Polsek, Polres, Polri, dan TNI (angkatan laut, angkatan udara, dll). Ini tidak termasuk mereka yang bertugas di TNA, contohnya.

3. *Kepala Desa / Lurah*: Peserta yang memegang jabatan sebagai Kepala Desa (geuchik, raja) atau lurah.
4. *Anggota Badan Representatif*: peserta yang pada saat ini adalah anggota badan representatif desa, kabupaten daerah, propinsi, atau nasional, seperti BPD, LMD, LKMD, DPRD, DPRD, DPR, dll.)
5. *Sekertaris Desa / Pejabat Desa Lainnya*: Peserta yang menjabat Sekertaris Desa dan menduduki jabatan resmi pedesaan yang tidak termasuk dalam kategori lain yang disebutkan disini (yaitu, Kepala Desa, Kepala RT/RW, anggota BPD, LMD, LKMD, dll.)
6. *Ketua Kelompok Perempuan*: Peserta yang dianggap secara umum sebagai pemimpin perempuan dalam komunitas.
7. *Pejabat PKK*: Peserta yang pada saat ini adalah anggota PKK.
8. *Pemimpin Agama*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin agama (pendeta, ulama, imam) oleh desa / komunitas.
9. *Tokoh Adat*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin tradisional atau adat oleh komunitas atau anggota institusi tradisional.
10. *Pemimpin Masyarakat*: Peserta yang dianggap sebagai pemimpin atau tokoh masyarakat. Mereka biasanya anggota masyarakat yang lebih senior (dan laki-laki).
11. *Pemimpin Kelompok Mata Pencaharian*: Peserta yang pada saat ini mengepalai kelompok ekonomi, seperti asosiasi perdagangan, sekelompok nelayan (panglima laut), sekelompok petani. Ini tidak termasuk mereka yang merupakan anggota, namun hanya mereka yang dikenali sebagai pemimpin dari kelompok-kelompok ini.
12. *Pemimpin Kepemudaan*: Peserta yang pada saat ini dianggap sebagai pemimpin kepemudaan oleh komunitas.
13. *Pemimpin Partai Politik / Tim Sukses*: Peserta yang merupakan pemimpin di kantor-kantor parpol setempat. Sangat penting bahwa mereka aktif dalam partai. Biasanya orang-orang ini juga seringkali merupakan tokoh masyarakat dan terkadang juga kepala-kepala desa, walaupun bukan berarti ini adalah kasusnya. Tentunya jangan menilai kepala desa yang juga merupakan anggota aktif parpol.
14. *Kepala RT / RW*: Peserta yang menjabat sebagai Kepala RT/RW.
15. *Tidak Memiliki Posisi*: terkadang seseorang tidak memegang posisi yang berwenang ingin berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini sangat mungkin terjadi ketika wawancara kelompok diselenggarakan di tempat umum. Teruskan dengan memperbolehkan partisipasi mereka, dan tandai mereka sebagai "Tidak Memiliki Posisi Resmi".
- 95 *Lainnya*: Peserta pada saat ini menjabat posisi berwenang di masyarakat. Posisi ini termasuk posisi formal dan informal.

Informasi Responden (Bagian B)

Bagian ini mencatat informasi biografis dasar untuk setiap informan kunci

B1: Gender

Gender setiap peserta perlu disebutkan.

B2: Usia

Apabila responden tidak tahu usia mereka, maka anda perlu membuat perkiraan dengan menggunakan referensi terhadap kejadian di komunitas (desa, kota, kabupaten daerah, wilayah) atau di dunia yang telah dialami oleh peserta setelah dia dilahirkan, seperti hari kemerdekaan Indonesia, banjir di wilayah yang bersangkutan, atau kejadian lain yang terkenal.

Jangan pernah mengisi usia diatas 95 tahun. Siapapun yang dilaporkan berusia diatas 95 tahun akan disebutkan berusia 95 tahun. Yaitu apabila Heri berusia 101 tahun, anda akan mencatat bahwa Heri berusia 95 tahun. Sama halnya apabila dia berusia 96 tahun, anda akan tetap mencatat dia berusia 95 tahun. Sangat jarang dan hanya dibawah situasi yang sangat khusus jawaban untuk usia HILANG. Dalam hal ini anda akan menuliskan 99 sebagai usia.

B3: Agama

Agama dari setiap peserta harus disebutkan. Pewawancara harus menanyakan agama dari setiap peserta. Pewawancara juga harus menyadari perbedaan antara Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Kode-kode tersedia di bagian bawah halaman.

B4: Suku Bangsa

Suku bangsa dari setiap peserta perlu disebutkan. Pewawancara harus menanyakan suku bangsa dari setiap peserta. Anda tidak boleh berasumsi bahwa semua peserta di desa yang sama berasal dari suku bangsa yang sama, atau mendasarkan keputusan mereka atas nama keluarga atau perawakan peserta. Kode-kode tersedia di bagian bawah halaman.

B5: Tingkat Pendidikan Tertinggi

Gunakan kode-kode dari bagian bawah halaman untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan peserta. Pastikan untuk mencatat tingkatan berbeda dari SD (lulus, tidak lulus, belum lulus). Apabila responden menjawab jenis sekolah / tingkatan sekolah yang tidak terdaftar, masukkan "95", yang berarti "lainnya", dan tuliskan jenis sekolah yang diikuti.

B6: Status Menikah

Pertanyaan ini untuk mendapatkan informasi mengenai status pernikahan dari masing-masing responden. STATUS MENIKAH PADA SAAT INI adalah status menikah pada hari wawancara. Anda harus membacakan setiap kategori terhadap responden; apabila tidak dia akan menjawab, sebagai contoh, bahwa dia adalah seorang lajang dimana sebenarnya telah bercerai atau berpisah. PERNIKAHAN meliputi semua jenis pernikahan (contohnya, sipil, tradisional, atau hukum adat).

B7: Tempat Lahir

Sebutkan dimana tempat responden dilahirkan. Apabila responden dilahirkan diluar desa yang bersangkutan, tuliskan nama tempat tersebut secara spesifik dengan mengikuti format sebagai berikut: Desa, Kecamatan, Kabupaten. Lihat contoh dibawah.

B7. Dimana tempat lahir I/B/S? 1. Di desa/kelurahan ini 2. Di desa/kelurahan lain di kabupaten/kota ini 3. Di kabupaten/kota lain di propinsi ini 4. Di luar propinsi ini 5. Di luar negeri Jika tidak di desa ini, sebutkan: <u>Rutah, Amahai, Maluku Tengah</u>	3
<small>>> Jika jawaban adalah 1, lompat ke B9.</small>	

B8: Kurun Waktu Tinggal di Desa

Pertanyaan ini dapat dilewat bagi responden yang dilahirkan di desa (yaitu, mereka yang menjawab 1 untuk pertanyaan E3).

Catat jumlah tahun responden tinggal di desa. Catat jumlah tahun responded tinggal di desa walaupun mereka datang dan pergi beberapa kali. Sebagai cnotoh, apabila mereka tinggal di desa dari tahun 1980-1985 lalu dari tahun 1990-1995, maka anda harus mencatat 10 tahun.

Semua kurun waktu harus dicatat dalam hitungan tahun secara penuh (bukan 2.5 atau 5.5 tahun). Apabila responden tinggal kurang dari satu tahun maka catat nol (0) tahun.

B9: Ketenaga-kerjaan (*Employment*)

“Ketenaga-kerjaan” dalam pertanyaan ini mengikutsertakan kerja paruh waktu dan pekerjaan musiman, dan imbalan dapat berupa uang, kompensasi itikad baik, atau buruh tanpa upah yang bekerja untuk peternakan atau usaha keluarga. Bagaimana dengan pekerjaan rumah tangga, misalnya memasak dan membersihkan rumah?

B10: Pekerjaan (*Occupation*)

Apabila responden memiliki lebih dari satu pekerjaan, contohnya sebagai nelayan yang juga memiliki sepetak tanah pertanian, sebutkan pekerjaan utama mereka, yang diartikan sebagai pekerjaan yang memberikan kontribusi paling banyak kepada kesejahteraan rumah tangga (baik melalui produksi rumahan atau aktivitas-aktivitas yang menghasilkan pendapatan).

Apabila pekerjaan utama responden tidak ada dalam daftar, tuliskan “15” dalam kotak dan tulis pekerjaan mereka dalam tempat yang tersedia. Tulis sesingkat mungkin dalam menjabarkan “pekerjaan lainnya”, namun pastikan tetap jelas agar dapat dimengerti orang lain

Petani yang menggarap lahannya sendiri (tanpa mempedulikan apakah tanah tersebut dimiliki sendiri atau mereka hanya memiliki hak guna sementara) dan dimana mereka menuai apa yang mereka tanam akan dicatat sebagai Pilihan 1: “buruh”. Petani yang bekerja menggarap tanah orang lain dan dibayar harian (dan/atau diberikan persentase tertentu dari hasil panen sebagai bayaran) akan dicatat sebagai Pilihan 2 : “buruh ladang”

Pendapat, Pengetahuan dan Pengertian Hukum

Tujuan:

- Untuk mengukur pendapat informan kunci mengenai keadilan dan pengetahuan akan hukum
- Menjadi tolak ukur untuk evaluasi efektifitas program dalam mempengaruhi pendapat informan kunci mengenai keadilan dan pengetahuan akan hukum.
- Untuk mengukur pendapat informan kunci dan pengetahuan akan berbagai macam forum untuk penyelesaian sengketa.
- Untuk mengukur kesadaran informan kunci akan keamanan pribadi dan properti .

C1-C7: Pendapat mengenai ‘Kebiasaan’

Pertanyaan-pertanyaan ini meminta responden untuk menyebutkan apakah mereka setuju dengan Pernyataan A atau Pernyataan B. bacakan kedua pernyataan secara perlahan kepada responden sebelum mereka menjawab. Apabila responden memiliki kesulitan untuk memahami pernyataannya, bacakan kembali pernyataan yang bersangkutan.

Anda harus membacakan pertanyaan-pertanyaan ini SAMA PERSIS dengan yang tertera di kuesioner. JANGAN menyatakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggunakan kalimat anda sendiri. Sangat penting halnya bahwa semua pewawancara mengucapkan pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara yang persis sama, dan bahwa para enumerator tidak memperkenalkan pengertian baru dalam penterjemahan dan penjelasan mereka.

Jangan menilai jawaban responden dengan menanyakan apakah mereka yakin, dengan terlihat terkejut oleh jawaban mereka, atau dengan menunjukkan rasa tidak setuju atas jawaban mereka. Jangan berikan pendapat anda sehubungan dengan pertanyaan tersebut, baik secara verbal maupun bahasa tubuh. Kita tertarik akan pendapat dari responden, bukan enumerator.

Setelah mereka memilih A atau B, tandai pilihan mereka dalam kuesioner. Apabila mereka menjawab “keduanya” atau “tidak ada”, coba selidiki secara halus agar mereka memberikan jawaban yang pasti. Apabila responden tetap pada keputusan mereka yaitu “keduanya” atau “tidak ada”, tandai jawaban mereka pada kuesioner dengan menggunakan “3” untuk “tidak ada” dan “4” untuk “keduanya”.

JANGAN menawarkan responden pilihan “keduanya” atau “tidak ada” sebelum mereka menjawab pertanyaan. Gunakan 3 dan 4 HANYA jika responden bersikeras untuk memilih salah satu dari kedua jawaban ini.

C8-C17: Pengetahuan Hukum

Pertanyaan dengan jawaban A/B di bagian ini dirancang untuk menguji pengetahuan responden tentang hukum. Namun, sangat penting bagi responden untuk mengerti bahwa mereka tidak diharapkan untuk mengetahui jawaban yang benar. Melainkan, mereka hanya diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dengan sebaik mungkin. Pastikan untuk menghapuskan rasa takut mereka akan pemikiran bahwa mereka sedang diuji.

Pastikan untuk **membacakan petunjuk kepada responden dengan hati-hati**. Sangat diperlukan bagi responden untuk mengerti bahwa pertanyaan-pertanyaan ini merujuk kepada undang-undang dan hukum Negara, bukan kepada hukum lokal, tradisional, atau agama. Ingatkan responden apabila diperlukan.

Anda harus membacakan pertanyaan-pertanyaan ini SAMA PERSIS dengan yang tertera di kuesioner. JANGAN menyatakan pertanyaan-pertanyaan ini dengan menggunakan kalimat anda sendiri. Sangat penting halnya bahwa semua pewawancara mengucapkan pertanyaan-pertanyaan ini dengan cara yang persis sama, dan bahwa para enumerator tidak memperkenalkan pengertian baru dalam penterjemahan dan penjelasan mereka.

C18 – C20: Pengetahuan Hukum lanjutan.

Rangkaian pertanyaan berikutnya meminta responden untuk menjawab pertanyaan numerik mengenai aspek-aspek hukum tertentu. Sekali lagi, mereka tidak diharapkan untuk mengetahui jawabannya.

Untuk pertanyaan-pertanyaan ini, pewawancara diminta untuk mengindikasikan tingkat keyakinan dari jawaban responden. Ini merupakan pertanyaan yang bersifat subyektif dan didasarkan kepada penilaian enumerator. Anda perlu menandai kotak yang memperlihatkan tingkat keyakinan, lalu tuliskan jawaban di tempat yang tersedia. Anda tidak boleh menanyakan responden apakah mereka yakin dengan jawaban yang diberikan atau itu hanya tebakan. Melainkan, anda perlu menentukan hal ini berdasarkan cara mereka menjawab pertanyaan.

Dalam contoh berikut, responden tidak tahu jawabannya. Setelah diselidiki lebih jauh oleh pewawancara, dia menebak “18”.

>> Saat pertanyaan di bawah diajukan, tolong anda sendiri mengkira kalau responden dijawab dengan yakin atau dengan dugaan saja.
>> Jika responden menjawab "tidak tahu", tolong minta mereka menduga

	A	B	
	Jawaban	Dijawab dg Yakin	Dijawab dg Dugaan
C18. Berdasarkan hukum negara, berapakah umur termuda perempuan boleh menikah?	19 Tahun		X

Pertanyaan C18-C19 harus dicatat dalam satuan tahun penuh. Apabila responden menjawab kurang dari satu tahun, maka tulis "1" dalam kotak. Apabila responden berpikir bahwa pemerintah tidak akan pernah dapat memiliki tanah yang tidak digunakan lagi sampai kapan pun, maka tulis "0" dalam kotak

Pertanyaan C20 harus dicatat dalam satuan hari penuh. Apabila responden menjawab dalam satuan minggu, bulan, atau tahun, konversikan terlebih dahulu jawaban mereka menjadi satuan hari. Untuk satu minggu gunakan 7 hari, untuk satu bulan gunakan 31 hari, dan untuk satu tahun gunakan 365 hari. Apabila responden berpikir bahwa kasusnya akan langsung mendapatkan pemeriksaan pengadilann tuliskan nol hari (0) dalam kotak yang tersedia.

C21-C26: Informasi Hukum

Pertanyaan ini menanyakan serangkaian pertanyaan mengenai pencarian informasi hukum oelh responden.

Pertanyaan C21 menanyakan apakah informan kunci telah mencari informasi hukum selama dua tahun terakhir. Apabila responden menjawab tidak maka anda dapat melewati sisa pertanyaan di bagian ini dan langsung beralih ke bagian berikutnya (Bagian D).

Pertanyaan C22 menanyakan berapa kali responden telah mencari informasi hukum selama dua tahun terakhir.

Pertanyaan C23 menanyakan apakah informan kunci meminta informasi untuk diri mereka sendiri atau mewakili orang lain. Sebagai contoh, apabila responden hanya pernah mencari informasi hukum satu kali dalam dua tahun terakhir dan itu untuk keperluan sendiri maka anda akan memberikan tanda "1". Tetapi, apabila anda berbicara dengan desa dan mereka telah mencari informasi hukum dalam sejumlah kejadian namun terkadang untuk keperluan dirinya sendiri dan juga untuk penduduk desa lain yang telah meminta bantuannya, maka anda akan menuliskan "3", yaitu untuk diri sendiri dan orang lain

Pertanyaan C24 menanyakan tentang isu atau topik hukum apa yang mereka cari. Anda dapat mencatat sampai dengan empat jawaban.

Pertanyaan C25 menanyakan tentang dari siapa informasi itu dicari. Anda dapat mencatat sampai dengan empat jawaban.

Pertanyaan C26 menanyakan apakah anda puas dengan informasi yang anda terima. Responden harus menyediakan jawaban untuk setiap sumber informasi hukum yang dia datangi. Apabila responden mencari informasi sebanyak dua kali dari orang yang sama – dan kali pertama responden mendapatkan informasinya, dan yang berikutnya tidak – anda minta responden untuk memberikan jawaban yang merupakan hasil gabungan dari tingkat kepuasan yang berdasarkan semua kunjungan.

Hipotesa Penyelesaian Sengketa (Bagian D)

Tujuan

Tujuan utama bagian ini adalah untuk mengetahui pemikiran informan kunci tentang bagaimana sengketa seharusnya diselesaikan di desa dan juga pengetahuan mereka mengenai jalur-jalur hukum formal alternatif.

Penyelesaian Sengketa yang Dikehendaki

Dalam bagian ini, akan ada perumpamaan dari sejumlah sengketa, lalu kita akan menanyakan serangkaian pertanyaan tentang bagaimana cara responden dalam menyelesaikan situasi tersebut. Ada lima perumpamaan situasi. Situasi-situasi ini sama dengan yang terdapat dalam survei rumah tangga. Ada tiga pertanyaan untuk masing-masing perumpamaan

- Adik laki-laki anda dipukuli oleh sekelompok remaja dari kampung tetangga (Pertanyaan D1-3).
- Ayah anda meninggal setahun yang lalu, dan sebulan yang lalu salah satu saudara laki-laki beliau tiba di kampung untuk menuntut sebagian dari harta warisan tersebut (Pertanyaan D4-7).
- Seorang teman perempuan anda telah mengalami kekerasan rumah tangga secara reguler dan meminta pertolongan anda (Pertanyaan D8-9).
- Rumah tangga anda mengalami sengketa tanah dengan rumah tangga dari kampung tetangga (Pertanyaan D10-12).
- Hasil kerja dari kontraktor setempat untuk suatu proyek komunitas memiliki kualitas yang sangat buruk (Pertanyaan D13-15).

Situasi-situasi ini sengaja dibuat sederhana. Anda dilarang untuk menjelaskan kasus lebih jauh atau memberikan contoh.

Bagian ini menggunakan kode huruf untuk mengidentifikasi pihak-pihak dan institusi-institusi yang mungkin dipergunakan responden untuk menyelesaikan situasi tersebut. Tabel ini berada di bagian atas dari halaman.

Kode:					
Tidak Tahu	A	Polisi	J	Paralegal	S
Keluarga/Teman/ Tetangga	B	Ruang Pelayanan Khusus (RPK)	K	Pos Bantuan Hukum	T
		Jaksa	L	Pusat Bantuan Untuk Perempuan	U
Kepala Desa / Lurah	C	Pengadilan Negeri	M	LSM	V
Kepala RT / RW	D	Pengadilan Agama	N	Pengacara	W
BPD/LMD atau LKMD/LKM/LKMK/ LPM	E	Camat	O	Lainnya, sebutkan	X
		Bupati	P		
Kepala / Institution Tradisional	F	BPN	Q		
		KUA / P3NTR	R		
Kepala Agama	G				
Pemimpin Kepemudaan	H				
Komite Rekonstruksi	I				

Definisi untuk tiap-tiap pemeran adalah sebagai berikut:

- A. *Tidak tahu*: Gunakan kode ini ketika responden tidak tahu dari siapa mereka akan meminta bantuan untuk memecahkan sengketa yang bersangkutan.
- B. *Anggota Keluarga / Tetangga / Teman*: Seorang anggota keluarga, tetangga, atau teman yang terlibat dalam proses mediasi sengketa.
- C. *Kepala Desa / Lurah*: Kepala desa atau lurah yang sedang menjabat yang yang terlibat, bukan mantan kepala desa atau lurah yang lalu.
- D. *Kepala Dusun / RT / RW*: Kepala dusun, RT, RW yang sedang menjabat, dan bukan mereka yang pernah menjabat posisi ini di masa lampau.
- E. *BPD/LMD atau LKMD/LKM*: Kepala dusun, RT, RW yang sedang menjabat, dan bukan mereka yang pernah menjabat posisi ini di masa lampau.
- F. *Kepala / Institusi Tradisional*: Termasuk didalamnya adalah pemimpin adat, forum-forum adat (baik formal maupun informal), pemimpin tradisional, dan pemimpin adat lain dari semua kalangan.
- G. *Kepala Agama*. Sekali lagi, ini dapat mengikutsertakan baik kepala agama yang memegang posisi formal di mesjid atau gereja, juga kepala agama yang dikenali oleh komunitas.
- H. *Pemimpin Kepemudaan*: Ini termasuk didalamnya pemimpin-pemimpin muda yang memiliki posisi formal, juga mereka yang dikenali secara luas sebagai pemimpin kepemudaan.
- I. *Komite Rekonstruksi*: Ini sangat relevan di area tsunami di Aceh dimana banyak kampung yang membentuk komite-komite rekonstruksi untuk mengawasi dan mengatur rekonstruksi. Kelompok-kelompok ini sering terlibat dalam penyelesaian sengketa sehubungan dengan bantuan tsunami dan upaya rekonstruksi.
- J. *Polisi*: Ini meliputi polisi di semua tingkatan dan jenis (yaitu. Polsek, Polres, Brimob, dll.)
- K. *Ruang Pelayanan Khusus, RPK*: Apabila responden secara spesifik melaporkan ke Ruang Pelayanan Khusus/RPK yang telah didirikan di beberapa stasiun polisi, lalu pilihan ini yang harus digunakan dan bukan Pilihan J: Polisi.
- L. *Jaksa*: Kejaksaan di semua tingkatan, yaitu. kabupaten daerah, propinsi, dan nasional.
- M. *Pengadilan Negeri*: Pengadilan Negeri hanya di tingkat kabupaten daerah.
- N. *Pengadilan Agama*: Pengadilan Agama hanya di tingkat kabupaten daerah.
- O. *Camat*: Camat dan kantor kecamatan hanya di tingkat kecamatan.
- P. *Bupati*: Bupati, kantor eksekutif Bupati dan pejabat Bupati di tingkat kabupaten daerah. Ini tidak meliputi instansi pemerintah yang sejajar di tingkat kabupaten. Hanya kantor Bupati saja.
- Q. *BPN*: Badan Pertahanan Negara dan pejabat-pejabatnya.
- R. *KUA/P3NTR*: Kantor-kantor agama yang ditetapkan oleh pemerintah, yang merupakan bagian dari Departemen Agama.
- S. *Paralegal*: Seseorang yang telah menerima pelatihan hukum dasar dan memberikan nasehat hukum untuk masalah-masalah hukum tertentu secara sukarela. Orang yang bersangkutan tidak harus menjadi pengacara, dan mereka tidak perlu memiliki status hukum formal seperti paralegal atau semacamnya.
- T. *Pos Bantuan Hukum*: Kantor kecil atau poin (yaitu. meja didalam kantor lain) yang menyediakan nasehat hukum untuk anggota masyarakat, suatu tempat yang juga dikenal dengan sebagai “posko”. Seringkali didampingi penuh waktu oleh paralegal yang berpengalaman oleh LSM bantuan hukum setempat atau organisasi lain.
- U. *Pusat Bantuan Untuk Perempuan*: Suatu organisasi atau pusat bantuan untuk perempuan yang menyediakan bantuan untuk berbagai macam isu. Pusat bantuan ini dapat berada di tingkat desa, kecamatan, atau kabupaten. Termasuk juga didalamnya kantor-kantor representatif KPI (Komisi Perempuan Indonesia).

- V. *LSM*: Termasuk didalamnya *LSM* yang memberikan konsultasi untuk bantuan hukum untuk melakukan mediasi sengketa, dan juga *LSM* yang diminta untuk mendukung mereka dalam tindakan kolektif yang lebih besar. Biasanya *LSM* yang bersangkutan berbasis di tingkat kabupaten daerah atau propinsi.
- W. *Pengacara*: Pengacara privat yang memberikan pelayan tidak diberikan melalui *LSM* bantuan hukum.
- X. *Lainnya, sebutkan*

Ketika menanyakan pertanyaan yang menggunakan kode-kode ini, biarkan responden menjawab dengan bebas, lalu berikan kode untuk jawaban dengan menggunakan pilihan yang tersedia. Anda boleh mendorong responden untuk berpikir dengan lebih seksama apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan berkonsultasi, tetapi **JANGAN** berikan kemungkinan pilihan! Sangat penting halnya untuk jawaban ini hanya mewakili pengetahuan responden, bukan pewawancara! Apabila mereka menjawab “musyawarah” atau “tokoh masyarakat” atau “pemimpin komunitas” atau lebih umum, selidiki lebih dalam untuk menentukan kepada siapa tepatnya mereka merujuk.

Memulai Pertanyaan

Anda sebaiknya memulai pertanyaan dengan membacakan perumpaan situasi. Anda mungkin perlu membacakan contohnya lebih dari satu kali. Anda juga mungkin perlu mengingatkan kembali responden, situasi mana yang sedang anda rujuk.

Hanya untuk menjelaskan saja, kita mengadopsi nomor-nomor pertanyaan untuk sengketa yang pertama. Seperti yang dapat anda lihat dalam kuestioner, pertanyaan (dan kode untuk melewati pertanyaan) untuk setiap sengketa adalah sama.

D1: Rekomendasi Pertama

Pertanyaan ini menanyakan siapa yang responden rekomendasikan pertama kali untuk membantu menyelesaikan sengketa yang sedang ditanyakan. Anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan melapor maka anda tulis “A” (“tidak tahu”) dan langsung lanjutkan ke pertanyaan D4.

D2: Rekomendasi Kedua

Setelah memastikan rekomendasi pertama responden, pertanyaan ini menanyakan siapa yang akan mereka sarankan apabila rekomendasi pertama mereka tidak dapat membantu. Sekali lagi, anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Apabila mereka tidak tahu kepada siapa mereka akan melapor maka anda tulis “A” (“tidak tahu”) dan langsung lanjutkan ke pertanyaan D4.

D3: Rekomendasi Ketiga

Setelah memastikan rekomendasi kedua responden, pertanyaan ini menanyakan siapa yang akan mereka sarankan apabila rekomendasi kedua mereka juga tidak dapat membantu. Sekali lagi, anda perlu menggunakan kode yang tersedia di bagian atas halaman.

Ingat, anda perlu membiarkan responden untuk menjawab dengan bebas dan jangan berikan saran atau contoh. Untuk semua jawaban, termasuk “tidak tahu”, anda perlu melanjutkan ke pertanyaan D4.

Contoh #1: Dalam contoh berikut, responden menyebutkan bahwa korban perlu mencoba untuk menyelesaikan masalah ini dengan berkonsultasi dengan kepala desa terlebih dahulu. Apabila mereka tidak dapat menyelesaikan persoalan melalui kepala desa, barulah mereka akan meminta konsultasi dari polisi. Mereka tidak akan meminta konsultasi dari siapapun lagi apabila polisi tidak dapat menyelesaikan insiden ini. Apabila korban ingin melanjutkan persoalan ini melalui sistem peradilan formal, mereka akan menyarankan untuk meminta bantuan dari polisi

KEADAAN #1 Adik I/B/S dipukuli oleh segerombolan pemuda dari desa tetangga.	
D1. Jika ini terjadi desa ini, menurut I/B/S siapa yang layak menyelesaikan persoalan ini? >> Enumerator: Gunakan kode dari di atas halaman ini. >> Enumerator: Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke D4. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke D2.	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">C</div>
D2. Jika orang pertama tidak bisa membantu, menurut I/B/S siapa lagi yang layak menyelesaikan persoalan ini? >> Enumerator: Gunakan kode dari di atas halaman ini. >> Enumerator: Jika responden menjawab "A" (tidak tahu), lompat ke D4. Untuk semua jawaban lain, lanjut ke D3.	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">A</div>
D3. Jika orang kedua juga tidak bisa membantu, menurut I/B/S siapa lagi yang layak menyelesaikan persoalan ini? >> Enumerator: Gunakan kode dari di atas halaman ini. >> Enumerator: Untuk semua jawaban lanjut ke D4.	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>

Pemerintahan dan Korupsi (Bagian E)

Tujuan

- Mengukur tingkat kepuasan responden dengan institusi tradisional dan pemerintah setempat.
- Menentukan perkiraan tingkat korupsi di pedesaan, baik yang berhubungan dengan insiden yang dialami oleh responden atau yang mereka pernah dengar.
- Menentukan perkiraan tingkat korupsi diantara pelayanan-pelayanan kunci pemerintah, termasuk sekolah, klinik kesehatan dan kepolisian
- Menentukan bagaimana responden akan bertindak terhadap perumpamaan dari suatu insiden korupsi.

E1 – E3 Kepercayaan Terhadap Institusi Hukum: Pertanyaan-pertanyaan ini (A-G) mengukur kepercayaan responden terhadap institusi lokal, tradisional dan Negara. Anda harus menyelesaikan dengan cara menyamping. Itu berarti anda harus menanyakan pertanyaan pertanyaan E1, E2, dan E3 untuk setiap institusi sebelum berlanjut ke institusi berikutnya. Anda perlu membacakan pilihan 1-5 untuk semua pertanyaan. Ingat bahwa anda perlu mencatat “99” apabila responden menjawab “tidak tahu”.

Perhatikan E1 menanyakan responden apakah serangkaian institusi yang terlibat dalam penyelesaian sengketa dapat dipercaya. Namun, apabila responden percaya institusi yang bersangkutan maka mereka dapat menyatakan setuju (atau sangat setuju). Dan apabila mereka tidak percaya terhadap institusi yang bersangkutan maka mereka dapat menyatakan tidak setuju (atau sangat tidak setuju).

E2 menanyakan responden apakah mereka yakin akan kemampuan institusi untuk menyelesaikan sengketa atau persoalan dengan adil.

E3 menanyakan responden untuk menentukan kemungkinan bahwa mereka akan harus membayar “biaya tidak resmi”, seperti sogokan, untuk pejabat di setiap institusi apabila responden meminta bantuan untuk menyelesaikan sengketa atau masalah.

Perhatikan spesifikasi geografis didalam tanda kurung setelah nama institusi yang bersangkutan. Responden hanya mempertimbangkan institusi yang berada di dalam batasan geografis tersebut. Sebagai contoh, sehubungan dengan pertanyaan B “Pejabat Pemerintah Desa [di desa ini]” responden hanya perlu mempertimbangkan pejabat-pejabat pemerintah di tingkat pedesaan yang berada di desa yang bersangkutan saja. Pertanyaan ini tidak berlaku untuk pejabat-pejabat pemerintah di tingkat pedesaan di desa lainnya dimana responden mungkin pernah tinggal sebelumnya.

E4 Persepsi mengenai Korupsi: Pertanyaan-pertanyaan ini menanyakan mengenai tipe-tipe insiden korupsi atau penggelapan uang yang telah didengar atau dialami di desa ini. Ada sejumlah contoh untuk tiap-tiap pelayanan atau instansi pemerintah. Ini perlu dibacakan kepada responden.

A. *Sekolah Negeri:* Pengalihan dana rehabilitasi gedung, Pengalihan dana beasiswa, Orang tua memberikan sejumlah uang kepada Kepala Sekolah/Guru untuk memastikan anak-anak mereka lulus dari sekolah/lulus ujian atau meningkatkan nilai mereka.

B. *Puskesmas:* Membayar lebih untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik/cepat; pengalihan dana kesehatan; Penggelapan obat-obatan/peralatan kesehatan oleh pegawai kesehatan (sebagai contoh, digunakan untuk keperluan praktek kedokteran/bidan puskesmas pribadi)

C. *Polisi:* Pengalihan anggaran kepolisian; Pengambilan denda illegal di jalanan; pengambilan uang secara illegal semasa pengurusan dokumen-dokumen (SKKB, SIM, STNK, dsb.)

D. *Pemerintah Desa:* Pengalihan Anggaran/keuangan/dana Pedesaan/Kelurahan; Pengalihan dana bantuan dari Pemerintah/pihak lain, seperti RASKIN, PKPS-BBM, Permintaan illegal untuk dana pembuatan dokumen.

E. *Pemerintahan Kecamatan:* Pengalihan Anggaran/keuangan/dana Pedesaan/Kelurahan; Permintaan illegal untuk dana pembuatan dokumen.

F. *Program Pengembangan:* Pengalihan dana-dana dari program LSM; Penduduk desa diharuskan untuk membayar biaya illegal untuk mendapatkan akses bagi proyek pengembangan.

G. *Lainnya:* Insiden lainnya harus dicatat dalam kategori ini. Apabila ada lebih dari satu maka anda perlu membuat catatan pada halaman ini (yaitu “lihat catatan untuk bagian ini diakhir kuesioner”) dan catat jenis-jenis korupsi lainnya di lembar catatan di akhir kuesioner ini. Pastikan anda membuat referensi yang jelas baik di kuesioner maupun di lembar catatan.

E5 – E7 Perumpamaan Korupsi: Ini hanya merupakan perumpamaan dari suatu tindak korupsi yang akan kita gunakan sebagai contoh. Karena ada kemungkinan bahwa hanya sebagian kecil dari orang-orang ini yang memiliki pengalaman langsung dengan masalah korupsi, maka dari itu kita akan menanyakan bagaimana responden akan bereaksi dalam situasi-situasi ini. Anda harus bergerak mengikuti baris namun ingat kode-kode untuk melewati pertanyaan.

Sekali lagi, perumpamaan dari situasi ini secara sengaja dibuat sederhana. Anda tidak boleh menjelaskan situasi ini dengan lebih jelas/merinci diluar dari apa yang telah ditulis dalam kuesioner ini. Kita tidak mau survei ini menjadi menyimpang dikarenakan oleh interpretasi anda akan situasi yang bersangkutan.

E7 Memfokuskan terhadap apakah responden akan melaporkan persoalan ini sendiri. Untuk setiap kasus, baca dan tanyakan kemungkinan dari responden untuk mempercayai bahwa mereka akan mengambil tindakan. Anda dapat membacakan pilihan 1-3 kepada responden, namun jangan bacakan pilihan 4 (“tidak tahu”).

E8 Menanyakan kemana responden akan melaporkan insiden tersebut. Anda harus menggunakan kode-kode dibagian bawah halaman. Ini adalah kode-kode yang sama yang dipergunakan dibagian G dan H. Ingat anda hanya akan menanyakan pertanyaan ini apabila responden menyebutkan bahwa mereka akan melaporkan insiden dalam pertanyaan I7 (yaitu pilihan “1” atau “2”).

E9 Menanyakan pemikiran responden mengenai bagaimana laporan mereka tersebut akan diperlakukan. Artinya, bagaimana laporan tersebut akan diperlakukan oleh pemeran-pemeran yang disebutkan oleh responden dalam pertanyaan I8. Anda perlu membaca pilihan 1-4 kepada responden, namun anda tidak perlu membacakan pilihan 5 atau 6. Tentunya anda hanya perlu menanyakan pertanyaan ini apabila responden menyebutkan bahwa mereka akan melaporkan persoalan dalam pertanyaan I7 (sekali lagi, pilihan “1” atau “2”) dan apabila responden tidak menjawab pertanyaan I8 dengan pilihan “A” yaitu “tidak tahu”.

Perselisihan di dalam Masyarakat (Bagian F)

F1: Konflik Masyarakat

Tujuan

- Mengukur persepsi responden mengenai seberapa serius konflik yang berbeda-beda berdampak pada masyarakat.
- Mengukur persepsi responden mengenai bagaimana konflik tertentu di masyarakat ditanggapi.
- Sebagai tolak ukur untuk evaluasi di masa yang akan datang mengenai keefektifan CRT dan MCLE dalam mempengaruhi persepsi akan bagaimana konflik berdampak dan ditanggapi di masyarakat.

F1: Konflik Masyarakat

Pertanyaan ini memberikan fokus pada konflik yang berbeda-beda dan menaksir bagaimana caranya konflik-konflik tersebut ditanggapi dan mempengaruhi masyarakat. Soal A sampai D berfokus pada cara konflik ditanggapi di dalam masyarakat. Soal E sampai M membahas jenis-jenis konflik yang berbeda-beda yang diketahui telah mempengaruhi beberapa komunitas di Aceh dan Maluku. Soal N sampai P memfokuskan peran yang biasanya dimainkan oleh responden dalam menyelesaikan konflik di masyarakat.

Responden perlu diminta untuk fokus terhadap impresi umum dan tingkat persetujuan dengan pernyataan di tiap tiap soal. Soal A dan B merupakan pernyataan yang sangat luas dan umum dan tidak spesifik kepada desa dimana responden yang bersangkutan tinggal. Soal C-M memfokuskan pada desa dimana responden tinggal. Perlu juga ditegaskan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah untuk pertanyaan-pertanyaan ini; yang penting disini adalah persepsi dari responden.

Catat bahwa konflik jenis J hanya didiskusikan di Aceh.